

**ANALISIS PENGALAMAN KEMAMPUAN PEDAGOGI
DALAM PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN DAN
KAMPUS MENGAJAR MAHASISWA PAI UII**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Studi Islam Fakultas Ilmu AgamaIslam Universitas Islam Indonesia
untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)



Disusun oleh:
ALAM AL AKBAR (21422072)

ACC Munaqasah
16 Agustus 2025



Siti Latifah Mubasiroh

**PRORAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2025**

**ANALISIS PENGALAMAN KEMAMPUAN PEDAGOGI
DALAM PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN DAN
KAMPUS MENGAJAR MAHASISWA PAI UII**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Studi Islam Fakultas Ilmu AgamaIslam Universitas Islam Indonesia
untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd)



Disusun oleh:

ALAM AL AKBAR (21422072)

Dosen Pembimbing:

Siti Latifah Mubasiroh S.Pd, M.Pd

**PRORAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Alam Al Akbar

NIM : 21422072

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Analisis Pengalaman Kemampuan Pedagogi Dalam Praktik
Pengalaman Lapangan Dan Kampus Mengajara Mahasiswa
PAI UII.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 16 Agustus 2025

Yang Menyatakan



Alam Al Akbar

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. flai@uii.ac.id
W. flai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 2 September 2025
Judul Tugas Akhir : Analisis Pengalaman Kemampuan Pedagogi dalam
Praktik Pengalaman Lapangan dan Kampus Mengajar
Mahasiswa PAI UII
Disusun oleh : ALAM AL AKBAR
Nomor Mahasiswa : 21422072

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd. (.....)
Penguji I : Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)
Penguji II : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D (.....)

Yogyakarta, 2 September 2025



Dekan,
Dr. Drs. Asmuni, MA
Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 22 Safar 1447 H

16 Agustus 2025

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas
Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: **498/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2025** tanggal: 4 Juni 2025 M, 8 Zulhijjah 1446 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Alam Al Akbar
Nomor Pokok/NIM : 21422072

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi : Analisis Pengalaman Kemampuan Pedagogi Dalam
Praktik Pengalaman Lapangan dan Kampus
Mengajar Mahasiswa PAI UII

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya akhirnya kami anggap skripsi ini memenuhi syarat untuk diajukan ke siding munaqosyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, semoga dalam waktu dekat dapat dilaksanakan munaqosyah. Wassalamu'alaikum wr.wb

Dosen Pembimbing,



Siti Latifah Mubasiroh S.Pd, M.Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Alam Al Akbar

Nomor Mahasiswa : 21422072

Judul Skripsi : Analisis Pengalaman Kemampuan Pedagogi Dalam Praktik
Pengalaman Lapangan Dan Kampus Mengajara Mahasiswa
PAI UII

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munakosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 16 Agustus 2025

Dosen pembimbing,



Siti Latifah Mubasiroh S.Pd, M.Pd

MOTTO

“Pengalaman adalah guru terbaik dalam pendidikan”¹

-John Dewey-

¹ John Dewey, *Experience & Education*, 19th edition (Kappa Delta Pi, 1976).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada diri sendiri sebagai bentuk tanggung jawab dalam menempuh gelar Sarjana Pendidikan, serta kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dukungan sepenuh hati, kepada Dosen pembimbing yang telah sabar membantu selama proses penyusunan skripsi dan kepada teman-teman seperjuangan yang saling menguatkan dalam menyelesaikan tugas akhir.

.

ABSTRAK

ANALISIS PENGALAMAN KEMAMPUAN PEDAGOGI DALAM PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN DAN KAMPUS MENGAJAR MAHASISWA PAI UII

Oleh:

Alam Al Akbar

Program Kampus Mengajar (KM) dan mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan pembelajaran secara nyata dalam membentuk pendidik yang berkompetensi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman dan faktor yang mempengaruhi pengalaman pedagogi mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Indonesia (UII). Penelitian ini dilatarbelakangi kebutuhan untuk memahami kontribusi PPL dan KM dalam mengembangkan kemampuan pedagogi yang dimiliki mahasiswa PAI UII.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan analisis dokumen. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PAI UII angkatan 2021 yang telah mengikuti PPL dan KM. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan media.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman pedagogi yang didapatkan mahasiswa melalui PPL dan KM terdiri dari lima aspek yaitu; pengalaman dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik. Pengalaman pedagogi yang didapatkan mahasiswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu motivasi, kesiapan akademik, rasa percaya diri, dan kemampuan adaptasi. Faktor eksternal yang turut mempengaruhi pengalaman pedagogi mahasiswa yaitu dukungan dosen pembimbing, fasilitas sekolah, lingkungan sekolah, dan kolaborasi dengan pihak lainya.

Kata Kunci: Pedagogi, Praktik Pengalaman Lapangan, Kampus Mengajar

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE PEDAGOGICAL EXPERIENCE IN THE FIELD EXPERIENCE PRACTICE AND CAMPUS TEACHING PROGRAMS FOR PAI STUDENTS AT UII

By:
Alam Al Akbar

The Campus Teaching Program (KM) and the Field Experience Practice (PPL) course are practical learning activities that help to shape competent educators. This research aims to describe the experiences and the factors that influence the pedagogical experiences of Islamic Religious Education (PAI) students at Universitas Islam Indonesia (UII). The study is motivated by the need to understand the contribution of PPL and KM in developing the pedagogical skills of UII PAI students.

This study uses a qualitative descriptive research approach. Data was collected through interviews and document analysis. The subjects of this study are UII PAI students from the 2021 cohort who have participated in PPL and KM. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and data verification. The validity of the research data was confirmed using source and media triangulation.

The results of this study indicate that the pedagogical experience gained by students through PPL and KM consists of five aspects, namely; experience in understanding students, designing learning, implementing learning, evaluating learning outcomes, and developing student potential. The pedagogical experience gained by students is influenced by internal factors, namely motivation, academic readiness, self-confidence, and adaptability. External factors that also influence students' pedagogical experience are support from supervising lecturers, school facilities, the school environment, and collaboration with other parties.

Keywords: *Pedagogy, The Campus Teaching Program, The Field Experience Practice*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, tidak lupa kita panjatkan puji syukur kehadiran tuhan semesta alam Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Analisis Pengalaman Kemampuan Pedagogi Dalam Praktik Pengalaman Lapangan dan Kampus Mengajar Mahasiswa PAI UII”. Shalawat besertakan salam tidak lupa kita persembahkan kepada baginda rasulullah Muhammad SAW semoga kita semua mendapatkan syafaatnya. Skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa untuk memenuhi salah satu syarat dalam proses pendidikan untuk memperoleh gelar serjana pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi bahasa, isi, maupun sistematika penulisan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan penulis menerima bentuk kritik dan saran untuk perbaikan kedepannya. Skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa homat penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

3. Bapak Dr. Anton Priyono, S.E., M.M. selaku Kepala Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Ibu Siti Latifah Mubasiroh S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang membantu dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi
7. Bapak Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti
8. Seluruh Dosen yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan untuk peneliti. Terkhusus Ibu dan Bapak Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah dengan sabar membimbing dan memberikan bekal terbagi peneliti di kehidupan masa depannya.
9. Kedua orang tua penulis bapak Hafid S.Pd dan ibu Salma yang senantiasa memberikan doa yang tak terhingga sehingga penulis dapat berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir ini
10. Kepada seluruh keluarga saya, terkhusus kepada adik-adik saya Alif Al Akbar, Ali Zainal Al Akbar, dan Fatimah Al Akbar yang turut mendoakan dan mendukung penulis.
11. Kepada teman-teman MIRACLE EDUCATION PAI UII angkatan 2021, terkhusus anak-anak BC MURAZAKI yang telah menciptakan lingkungan produktif.

12. Kepada teman-teman penelitian yang telah menemani dalam diskusi terkait penelitian ini Almuhammadin, Shoffiyah Salsabil, Hafidzah Khairunnisa, dan Aliya Putri Aningsih .
13. Kepada teman-teman Mama Aji dan Kontrakan Amiruddin Syah, Ahsan Reskiawan Pintara, Fathir An Ni'am, Abdullah Rozan Al Fawaz, Faiz Fathullah, Ibnu Abdillah, Nova Ramadan dan Tiwi Esti Ariyanti.
14. Kepada seluruh teman-teman responden penelitian dan pihak yang terlibat dalam penelitian ini yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu.

Akhir kata, peneliti mengucapkan mohon maaf dan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan tugas akhir ini.

Yogyakarta, 16 Agustus 2025



Alam Al Akbar

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS	v
REKOMENDASI PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II.....	11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Landasan Teori.....	18
BAB III.....	29
METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	29
B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	31
C. Informan Penelitian.....	31
D. Teknik Penentuan Informan.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Keabsahan Data.....	34

G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV	38
HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Informan	38
B. Hasil Penelitian	43
C. Pembahasan.....	102
BAB V	117
KESIMPULAN DAN SARAN.....	117
A. Kesimpulan	117
B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Mahasiswa PAI UII Angkatan 2021 yang mengikuti KM.....	38
Tabel 4. 2 Mahasiswa PAI UII Angkatan 2021 yang mengikuti PPL	39
Tabel 4. 3 Pengalaman Pedagogi Mahasiswa PPL dan KM	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan merupakan hal yang sangat diperhatikan disuatu negara, khususnya Indonesia yang merupakan negara berkembang menuju negara maju. Sebagai bangsa yang telah berdiri hampir seabad, nyatanya indonesia mengalami berbagai macam masalah dalam proses pendidikan.² Berdasarkan hasil PISA (*programme for international student assessment*) tahun 2022 kualitas pendidikan yang ada di Indonesia dinilai semakin menurun tingkat literasi dan numerasi siswa dibandingkan pada penilaian sebelumnya pada tahun 2018.³ Berdasar pada hal tersebut tentu penurunan tingkat literasi dan numerasi siswa berhubungan dengan kualitas guru sebagai pendidik.

Berbagai cara telah dilakukan untuk menyelesaikan masalah pendidikan, salah satu upayanya yaitu meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas guru sebagai tenaga pendidik yang ada di sekolah. Untuk meningkatkan kualitas guru di

² Nining Sartika, Siti Rukiyah, and Missriani, "Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia", *Journal Innovation in Education (INOVED)*, vol. 1, no. 4 (2023), pp. 57–64.

³ Shilvina Widi, "Data Kualitas Pendidikan Siswa di Indonesia Berdasarkan Hasil PISA 2022", *Data Indonesia: Data Indonesia for Better Decision. Valid, Accurate, Relevant* (2023), <https://dataindonesia.id/pendidikan/detail/data-kualitas-pendidikan-siswa-di-indonesia-berdasarkan-hasil-pisa-2022>, accessed 28 May 2025.

Indonesia dimulai dari meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh calon tenaga pendidik. Guru sebagai suatu profesi yang mulia dan memegang peran penting sebagai salah satu tonggak dalam mewujudkan pendidikan yang lebih berkualitas. Karena besarnya tanggung jawab seorang guru dalam memajukan dan mengembangkan pendidikan guru harus memiliki kompetensi tertentu yang harus dimiliki sebagai salah satu syarat guru yang profesional dibidangnya.⁴ Guru yang profesional dan berkompetensi sangat penting karena banyak sekali guru yang kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran misal dalam evaluasi pembelajaran. Banyak guru yang kesulitan melaksanakan evaluasi pembelajaran dalam segala aspek.⁵ Karena guru yang kompeten dan profesional dapat merancang pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan siswa.⁶

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, membahas mengenai kompetensi yang dimiliki oleh guru profesional.⁷ Kompetensi yang wajib dimiliki guru ada empat yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁸ Salah satu

⁴ Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru", *Jurnal Pendidikan Guru*, vol. 2, no. 1 (2021), pp. 23–30.

⁵ Lalu Hamdian Affandi et al., "Analisis Penyebab Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar Siswa SD", *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 2 (2024), pp. 347–56.

⁶ Lia Asna Nafisa Dewi, Mona Rahmawati, and Cincin Retna Setiawati, "Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, vol. 10, no. 1 (2025), pp. 65–78.

⁷ Aisyah Amalia Putri et al., "Implementasi Kampus Mengajar terhadap Kompetensi Pedagogik: Studi Kasus Mahasiswa S1 Prodi PAI Universitas Islam Indonesia", *Instructional Development Journal*, vol. 6, no. 3 (2023), pp. 196–204.

⁸ Baginda Sitompul, "Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital", *Jurnal*

kemampuan yang perlu ditingkatkan adalah kompetensi pedagogi, sebagai pengetahuan yang sangat penting untuk dimiliki seorang pendidik. Kompetensi pedagogi penting untuk dimiliki oleh seorang calon guru karena mencakup dalam hal mengelola pembelajaran serta meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan menguasai kompetensi pedagogi seorang guru akan semakin menguasai kelas dan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.⁹ Oleh karena ini kemampuan pedagogi sebagai pondasi utama untuk menjadi seorang guru, dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan diperlukan calon guru yang berkompetensi dan ahli dibidangnya.

Mahasiswa sebagai calon guru tentu harus memiliki kemampuan pedagogi. Dalam proses untuk mentransfer ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan didapatkan bukan hanya melalui aktivitas belajar secara formal. Berdasarkan teori Konstruktivisme, pembelajaran bisa didapatkan oleh masing-masing individu melalui pengalaman.¹⁰ Berdasarkan pengalaman seseorang bisa mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. pengalaman mencakup pengalaman orang lain yang dituangkan dalam bentuk tulisan atau pengalaman individu itu sendiri.

Pendidikan Tambusai, vol. 6, no. 3 (2022), pp. 13953–60.

⁹ Arie Dwiyantri and Babang Robandi, “Pengaruh Kompetensi Pedagogi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 9, no. 04 (2024), pp. 233–44.

¹⁰ Azizah Siti Lathifah et al., “Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa”, *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1 (2024), pp. 36–42.

kemampuan pengembangan ilmu pengetahuan berdasarkan pengalaman itu bisa dimiliki baik atas kemampuan setiap individu atau atas fasilitas dari pihak lainya.

Pengalaman pedagogi tentunya memiliki pengaruh dalam perkembangan pengetahuan dan proses belajar. Khususnya mahasiswa sebagai calon guru harus memiliki kompetensi pedagogi sebagai syarat guru yang profesional. Selain mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan melalui ruang kelas mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan melalui pengalaman di lapangan. Pengalaman di lapangan baik yang dilakukan secara individu atau yang dilakukan melalui fasilitas dari pihak lainya.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah melalui Kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) mencanangkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2020. Tujuan dari dibentuknya MBKM yaitu untuk meningkatkan kompetensi lulusan melalui pembelajaran yang fleksibel, otonom, dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Secara umum bentuk dan kegiatan MBKM ada beberapa yaitu Magang, pertukaran pelajar, asistensi mengajar, riset, dan kegiatan wirausaha.¹¹

MBKM memiliki salah satu program khusus untuk meningkatkan

¹¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka 2024*, 2nd edition (Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024).

kompetensi lulusan yaitu program Kampus Mengajar. Program Kampus Mengajar diselenggarakan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk merasakan pengalaman belajar sambil mengajar diluar kampus. Selama proses pelaksanaan belajar sambil mengajar tentunya mahasiswa diharapkan mampu menguasai praktik-paraktik dalam teori pembelajaran serta mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Ada banyak hal yang didapatkan mahasiswa dalam mengikuti program kampus mengajar terutama dalam pengembanagan individu serta dapat pengakuad dari kampus berupa konversi mata kuliah senialai 20 satuan kredit semester. Dengan mengikuti Kampus Mengajar mahasiswa diharapkan mampu menjadi calon-calon pendidik yang memiliki kompetensi dan berkualitas.¹²

Universitas Islam Indonesia (UII) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada di Indonesia tentu ikut andil dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satu upayanya yaitu dengan menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas. Untuk menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas, UII memiliki salah satu matakuliah yang menjadi syarat kelulusan bagi mahasiswa yang memilih jurusan yang berhubungan dengan ilmu kependidikan, yaitu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Secara umum PPL memberikan pengalaman pembelajaran, mengembangkan kepribadian, mengembangkan kompetensi,

¹² Tim Program Kampus Mengajar, *Buku Panduan kampus Mengajar Angkatan 7 Tahun 2024* (Program Kampus Mengajar Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024).

dan menerapkan teori pembelajaran melalui aktifitas menjadi seorang guru.¹³

Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) UII sebagai salah satu jurusan dengan ilmu kependidikan, tentunya mahasiswanya sangat penting untuk memiliki keterampilan dan kompetensi dalam bidang ilmu pendidikan. Matakuliah praktik pengalaman lapangan (PPL) dan Kampus Mengajar sebagai bagian dari fasilitas akademik dalam menunjang peningkatan kualitas pendidik tentu memberikan pengalaman pedagogi bagi mahasiswa yang mengikutinya. Adapun PPL dan Kampus mengajar merupakan sebuah program yang sama-sama menerjunkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar di lapangan, tentu ada perbedaan variasi pengalaman peningkatan pedagogi yang didapatkan baik secara pengetahuan dan keterampilan mengajar. Tentu dengan tujuan yang tidak jauh berbeda program PPL dan kampus mengajar untuk meningkatkan kualitas calon tenaga pendidik yang ada di Indonesia. Walaupun demikian pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa yang mengikuti dua program tersebut tentu saja menarik untuk diteliti.

Mahasiswa PAI UII sebagai mahasiswa jurusan kependidikan yang aktif dan telah mendapatkan matakuliah PPL dan melaksanakan Program Kampus Mengajar sangat relevan untuk diketahui pengalaman pedagogi yang didapaknya selama mengikuti PPL dan KM. Berdasarkan berbagai

¹³ Mir'atun Nur Arifah et al., *Buku Pedoman PPL 2022* (El-Tarbawi, Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2022), <https://fis.uui.ac.id/pai/wp-content/uploads/sites/8/2022/09/Buku-Pedoman-PPL-2022.pdf>.

alasan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengalaman pedagogi yang didapatkan mahasiswa dalam mengikuti matakuliah PPL dan program Kampus Mengajar beserta faktor yang memengaruhi pengalaman tersebut.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengalaman kemampuan pedagogi mahasiswa PAI UII dalam mengikuti PPL dan Kampus Mengajar beserta faktor yang memengaruhinya.

2. Pertanyaan Penelitian

Penulis menyusun pertanyaan penelitian berdasarkan latar belakang penelitian, sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengalaman kemampuan pedagogi mahasiswa PAI UII yang mengikuti PPL dan Kampus mengajar?
- b. Apakah faktor yang memengaruhi pengalaman kemampuan pedagogi mahasiswa PAI UII yang mengikuti PPL dan Kampus mengajar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengalaman kemampuan pedagogi mahasiswa PAI UII dan faktor yang memengaruhinya dalam mengikuti PPL dan Kampus Mengajar.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Secara teoritis penelitian ini berkontribusi dalam bidang akademik, yaitu sebagai referensi apabila ada penelitian yang memiliki topik yang serupa dengan penelitian ini.
- 2) Menambah wawasan bagi mahasiswa mengenai pengalaman pedagogi ketika mengikuti program kampus mengajar dan praktik pengalaman lapangan secara umum, khususnya bagi mahasiswa PAI UII.

b. Secara praktis

- 1) Bagi pihak kampus, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan/refleksi dalam menentukan kebijakan bagi mahasiswa yang mengikuti kampus mengajar dan PPL.
- 2) Sebagai referensi bagi pihak pemangku kepentingan, baik pengelola Kampus Mengajar atau pengelola PPL dalam mengidentifikasi masalah pedagogi yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti program tersebut.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun sistematika penulisan kedalam lima bab sesuai syarat penulisan skripsi yaitu: bab 1. Pendahuluan, bab 2. Kajian pustaka, bab 3. Metodologi penelitian, bab 4. Hasil dan pembahasan, dan bab 5. Penutup, yang rinciannya sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan berisi tentang latar belakang penulis meneliti

terkait topik yang akan diteliti kemudian dilanjutkan dengan menentukan fokus dan pertanyaan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang terkait dengan permasalahan penelitian ini. Setelah fokus dan pertanyaan penelitian, kemudian dilanjutkan oleh tujuan dan kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, kemudian sistematika pembahasan.

Bab 2 kajian pustaka dan landasan teori, berisi tentang kajian pustaka dan landasan teori mengenai penelitian ini. Dalam kajian pustaka membahas tentang rujukan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian saya baik secara topik, pembahasan, maupun metode. Adapun landasan teori membahas mengenai teori-teori yang relevan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan sebagai dasar pemikiran.

Bab 3 Metode penelitian, bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode tersebut terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab 4 Hasil dan pembahasan, berisi mengenai hasil dari data yang ditemukan di lapangan. Adapun data-data yang ditemukan di lapangan akan dibahas dan dijelaskan secara sistematis.

Bab 5 Penutup, bagian ini membahas mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan dari pembahasan mengenai hasil penelitian yang ditemukan di lapangan. Adapun saran berupa perbaikan dalam penelitian ini

kedepanya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Mengacu pada beberapa hal yang telah dibahas sebelumnya, peneliti menggunakan beberapa sumber referensi berupa karya ilmiah sebagai kajian pustaka yang pembahasannya terkait dengan topik penelitian saya, yaitu sebagai berikut:

1. Pedagogi

- a. Jurnal yang ditulis oleh Anastasiya Viktorovna Fakhrutdinova, dkk *“Pedagogical Competence of the High school Teacher”* (2020).

Jurnal pada penelitian sebelumnya ini membahas mengenai kompetensi pedagogi yang dimiliki oleh guru pada tingkat sekolah menengah atas. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengetahui pemahaman guru-guru mengenai kompetensi pedagogi. Berdasarkan kesimpulan penelitiannya bahwa kompetensi pedagogi yakni pengetahuan tentang mata pelajaran yang diajarkan dengan mengikuti perkembangan teknologi dan perkembangan potensi kreatif siswa.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, mengenai tema pembahasan kompetensi pedagogi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya

¹⁴ Anastasiya Viktorovna Fakhrutdinova et al., “Pedagogical Competence of the High School Teacher”, *International Journal of Higher Education*, vol. 9, no. 8 (2020), pp. 84–9.

mengenai subjek penelitian dan fokus penelitian, serta lokasi penelitian.

- b. Jurnal yang ditulis oleh Aisyah Amalia Putri, dkk “*Implementasi Kampus Mengajar terhadap Kompetensi Pedagogik: Studi Kasus Mahasiswa S1 Prodi PAI Universitas Islam Indonesia*” (2023). Jurnal ini membahas mengenai implementasi kampus mengajar terhadap kemampuan pedagogik mahasiswa S1 pendidikan agama islam. jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, untuk mendeskripsikan dan menganalisa hasil penelitian menggunakan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitiannya, Kampus Mengajar memiliki implementasi nilai nilai pedagogik yang harus dimiliki mahasiswa PAI.¹⁵ Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya mengenai tema penelitian yang membahas tentang kampus mengajar dan kompetensi pedagogik. Dalam jenis penelitian terdapat persamaan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Adapun perbedaan penelitian meliputi lokasi penelitian dan subjek penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.
- c. Jurnal yang ditulis Evi Nurlaila berjudul “*Analisis Pedagogik Guru SD di Lampung*” 2022. Jurnal ini meneliti tentang standar mutu yang dimiliki seorang guru yang diukur melalui uji kompetensi guru yang diantaranya mencakup uji kompetensi pedagogik.

¹⁵ Putri et al., “Implementasi Kampus Mengajar terhadap Kompetensi Pedagogik”.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa capaian nilai rata-rata yang dimiliki guru di SD masi tergolong rendah akibat beberapa faktor yang menjadi hambatan seperti usia, kurangnya sosialisasi, dan perangkat teknologi.¹⁶ Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, adapun teknik analisis datanya menggunakan analisis domain. Tidak berbeda jauh dengan penelitian ini, yaitu persamaan dalam tema pembahasannya yang membahas kompetensi pedagogi dan jenis penelitian yaitu kualitatif deskriptif. Ada perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam teknik analisis data, subjek penelitian, dan lokasi penelitian.

- d. Jurnal yang ditulis oleh Putri Dwi jayanti Pramesti Lestari, “*Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka*” (2023). Hasil dari jurnal ini menyimpulkan bahwa guru-guru dilokasi penelitian masih kurang memahami pembuatan perangkat ajar dan banyak memiliki kendala dalam biaya dan pengalaman dalam pembuatan perangkat ajar.¹⁷ Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada kompetensi pedagogi yang menjadi pembahasannya, dalam jenis penelitian

¹⁶ Evi Nurlaila, “Analisis Pedagogik Guru SD di Lampung”, *Journal Of Elementary School Education (Jouese)*, vol. 2, no. 2 (2022), pp. 153–61.

¹⁷ Putri Dwi Jayanti Pramesti Lestari, Imam Bahrozi, and Ivo Yuliana, “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, vol. 9, no. 3 (2023), pp. 153–60.

yaitu kualitatif, dan pendekatan penelitian yang berupa studi kasus. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tujuan penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian berbeda sesuai dengan pertanyaan masing-masing penelitian.

2. Kampus Mengajar

- a. Jurnal yang ditulis oleh Nurul Azisah “*Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar*” (2022). Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan kegiatan kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa program studi pendidikan IPS fakultas ilmu sosial Universitas negeri Makassar. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk menganalisis mengenai dampak program kampus mengajar terhadap perkembangan kompetensi mahasiswa, meningkatkan keterampilan mengajar dan untuk merekomendasikan pengembangan program dimasa mendatang. Jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dan menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁸ Serupa dengan penelitian yang diajukan yaitu dalam metode dan objek penelitian berupa program

¹⁸ Nur Azisah, “Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar”, *Social Landscape Journal*, vol. 3, no. 2 (2022), pp. 19–32.

kampus mengajar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang diajukan yaitu pada subjek penelitian dan tema penelitian yang berfokus pada pengalaman dan tantangan pedagogi mahasiswa.

- b. Jurnal yang ditulis oleh Yoga Pratama Putra, dkk “*Analisis Apresepsi dan Pengalaman Mahasiswa dalam Merealisasikan Program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi*” (2024). Jurnal ini membahas mengenai penerapan apresepsi dan pengalaman mahasiswa kampus mengajar, mengenai hambatan dan solusi dalam merealisasikan program tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan dianalisis menggunakan teknik Miles & Huberman. Adapun informan dan dalam penelitian ini melibatkan pihak-pihak yang terkait dengan tema penelitian. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukn bahwa kampus mengajar telah mengembangkan *soft skill* dan *hard skill*. Kampus mengajar juga telah merealisasikan transformasi kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka melalui penerapan apresepsi.¹⁹ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam bidang pengalaman dan kampus mengajar. Persamaan hanya yang menjadi landasan yaitu dalam jenis penelitian yang berupa kualitatif dan mennggunakan teknik

¹⁹ Yoga Pratama Putra, Muhammad Arif Liputo, and Iwan Putra, “Analisis Apresepsi dan Pengalaman Mahasiswa dalam Merealisasikan Program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi”, *Journal on Teacher Education*, vol. 5, no. 4 (2024), pp. 48–60.

analisis yang sama yaitu teknik Miles & Huberman. Adapun perbedaannya dalam subjek penelitian, lokasi penelitian, dan tujuan penelitian.

- c. Jurnal yang ditulis oleh Chairunisa Fitri Fadilah “*Peran mahasiswa Kampus mengajar Angkatan 5 Dalam adaptasi Teknologi di SDN Serang 19*” (2023). Berdasarkan judul penelitian, hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan kampus mengajar cukup memajukan indonesia dalam dunia pendidikan khususnya dalam adaptasi teknologi.²⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sebagai kajian pustaka terletak pada pembahasan mahasiswa kampus mengajar, dan metode penelitian yang kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian, dan pembahasan penelitian.

3. PPL

- a. Jurnal yang ditulis oleh Yunita Purnalika, “*Presepsi Guru Pamong terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL di Kabupaten Pelalawan*” (2023). Jurnal ini membahas mengenai bagaimana presepsi/pandangan guru pamong terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa PPL. Berdasarkan hasil penelitiannya berdasarkan presepsi guru pamong mahasiswa PPL memiliki kemampuan

²⁰ Chairunisa Fitri Fadilah et al., “Peran mahasiswa Kampus mengajar Angkatan 5 Dalam adaptasi Teknologi di SDN Serang 19”, *Prosiding seminar Nasional PNF*, vol. 1 (2023), https://ejournal.untirta.ac.id/SNPNF/article/view/100?utm_source=chatgpt.com.

merancang pembelajaran, melaksanakan, pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik.²¹ Adapun hubungan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam membahas kompetensi pedagogi yang dimiliki mahasiswa PPL. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan hasil data yang ditemukan berupa angka-angka. Sedangkan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu berupa uraian yang tidak berupa angka dalam bentuk deskripsi. Dalam subjek penelitian juga berbeda dimana subjek penelitian sebelumnya hanya mahasiswa PPL dan subjek penelitian ini yaitu mahasiswa PPL dan Kampus Mengajar. Berbeda dalam lokasi penelitian dan penelitian ini membahas mengenai pengalaman sedangkan penelitian sebelumnya membahas mengenai persepsi dari guru.

- b. Jurnal yang ditulis oleh Laqifa Sheila Amanda “*Implementasi Micro Teaching sebagai pendukung kesuksesan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Tenggarong Tahun Pelajaran 2023/2024*” (2023). Berdasarkan pembahasan sesuai judul

²¹ Yunita Purnalika and Nazirun, “Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL di Kabupaten Pelalawan”, *SAJAK: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, vol. 2, no. 1 (2023), pp. 242–8.

penelitian di atas hasil penelitian ini menyimpulkan hasil pelaksanaan praktik micro teaching berhasil menjadi pendukung kesuksesan PPL mahasiswa PAI.²² Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada pembahasan mengenai PPL dan obyek mahasiswa PAI walaupun tidak spesifik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada spesifikasi subjek penelitian, dan pembahasan penelitian.

B. Landasan Teori

1. Pedagogi

a. Pengertian pedagogi

Pedagogik adalah ilmu tentang konsep, keterampilan, dan strategi yang digunakan dalam pendidikan. Pedagogi sendiri berasal dari istilah Yunani, terdiri dari dua kata yaitu “*paidos*” berarti anak, dan “*agogos*” berarti memimpin atau mendidik.²³ Adapun pedagogi secara istilah, dapat diartikan sebagai keterampilan untuk membimbing anak untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun pedagogik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu Pedagogi; ilmu pendidikan atau pengajaran,

²² Laqifa Shiela Amanda et al., “Implementasi Micro Teaching Sebagai Pendukung Kesuksesan Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sma Negeri 1 Tenggarong Tahun Pelajaran 2023/2024”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1 (2024), pp. 9–26.

²³ Putri Handayani, “Model Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTS Kabupaten Kepahiang” (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022), p. 20, <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/400>, accessed 29 May 2025.

pedagogik yaitu orang yang memiliki kemampuan pedagogi. Pedagogi juga didefinisikan sebagai gaya mengajar, mengajar teori, dan evaluasi.²⁴ Pedagogik merupakan proses dalam menuntun dan mempersiapkan tumbuh kembang anak.

Menurut Hoogveld pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah, membimbing, dan menuntun pertumbuhan dan perkembangan anak agar kedepannya anak bisa mandiri dan menyelesaikan tugasnya sendiri.²⁵ Adapun menurut Suwarno, pedagogi pendidikan adalah kegiatan pendidikan dan bimbingan anak yang menerapkan praktek pedagogik.²⁶

Adapun Menurut Bernstein, pedagogik adalah proses berkelanjutan yang dialami oleh seseorang dalam mengambil bentuk-bentuk baru atau pengembangan baru dari pengetahuan, karakter, perilaku, dan kriteria.²⁷ Pedagogi juga dapat diartikan secara umum sebagai ilmu pendidikan, ilmu mengajar, ilmu praktek dalam mendidik anak.²⁸

²⁴ Diana Widhi Rachmawati et al., *Teori & Konsep Pedagogik*, vol. 1 (Penerbit Insania Anggota IKAPI, 2021), p. 02, <https://staff.universitaspahlawan.ac.id/web/upload/materials/4872-materials.pdf?>

²⁵ Sri Endang, "Pendidikan Sebagai Ilmu Pengetahuan: Kajian Ontologis, Epistemologi dan Aksiologis Pedagogik", *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*, vol. 11, no. 02 (2023), pp. 33–43.

²⁶ Rachmawati et al., *Teori & Konsep Pedagogik*, 1: 01–2.

²⁷ Endang, "Pendidikan Sebagai Ilmu Pengetahuan: Kajian Ontologis, Epistemologi dan Aksiologis Pedagogik".

²⁸ Nurhaswindah Nurhaswinda, *Pedagogika* (Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, 2021), p. 12, <http://repository.universitaspahlawan.ac.id/id/eprint/1092>.

Dari beberapa penjelasan ahli, disimpulkan pedagogi adalah ilmu pengajaran atau ilmu mendidik anak yang berfokus pada metode, keterampilan, seni, dan kemampuan dalam menuntun perkembangan anak agar mampu berpikir kritis dan relistis sebagai bekal dalam menghadapi masa depan.

b. Kompetensi pedagogi

Kompetensi pedagogi merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Kompetensi pedagogi merupakan kemampuan kunci dalam memahami peserta didik, dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pengertian kompetensi yang merupakan semua pengetahuan, dan keterampilan yang wujud dalam bentuk perilaku, dan pedagogi yang merupakan ilmu untuk mendidik peserta didik.²⁹

Kompetensi pedagogi menurut Wahyudi, yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran.³⁰ Pengelolaan pembelajaran tentunya memasukkan semua aspek dan kegiatan yang terjadi dan berhubungan dengan pembelajaran.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 yang merupakan revisi dari PP Nomor 74 Tahun 2008, Pasal 2 ayat (4) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogi mencakup beberapa aspek

²⁹ Dedeh Kurniasih, H. Babang Robandi, and Yusri Yusri, "Implementasi Kompetensi Pedagogik dan profesional Guru dalam membentuk Karakter Peserta Didik.", *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 10, no. 01 (2025), pp. 668–77.

³⁰ Rachmawati et al., *Teori & Konsep Pedagogik*, 1: 14.

penting yaitu pemahaman peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.³¹ Berikut ini beberapa rincian aspek-aspek tersebut:

- 1) Pemahaman terhadap peserta didik; yaitu kemampuan seorang guru dalam mengenali dan memahami karakteristik, kebutuhan dan potensi unik yang dimiliki oleh peserta didik.
- 2) Perancangan pembelajaran; yaitu kemampuan untuk merancang dan mempersiapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan konteks peserta didik, agar tercapai tujuan pendidikan.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran; yaitu kemampuan untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, interaktif dan mendidik sesuai kebutuhan siswa sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
- 4) Evaluasi hasil belajar; yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa menggunakan berbagai metode evaluasi, untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.
- 5) Pengembangan potensi peserta didik; yaitu kemampuan untuk membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang

³¹ Putri et al., "Implementasi Kampus Mengajar terhadap Kompetensi Pedagogik".

dimilikinya secara optimal melalui pendekatan secara langsung.

2. Pengalaman Dalam Pendidikan

Pengalaman secara bahasa berasal dari kata peng-*alam*-an, adalah hasil pertemuan antara alam dengan panca indra manusia yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan dan mengasah keterampilan. Adapun istilah pengalaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sesuatu yang pernah dialami.³² Pengalaman juga merupakan peristiwa yang dialami oleh seseorang, baik dialami secara fisik atau emosional. Pengalaman sangat penting untuk menunjang keahlian seseorang, semakin banyak pengalaman yang didapatkan maka semakin banyak pelajaran yang didapatkan dalam meningkatkan keahlian yang dimiliki. Jadi bisa disimpulkan melalui pengalaman seseorang bisa mendapatkan pembelajaran.³³

Pengalaman adalah proses pembelajaran dan penambahan pengembangan kemampuan atau potensi yang baru dari seseorang dalam membentuk tingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun non formal.³⁴ Selain untuk membentuk tingkah laku pengalaman juga

³² Aletheia Rabbani, “Pengertian Pengalaman”, *Sosial79: Ilmu Pengetahuan Sosial dan Teknologi* (2020), <https://www.sosial79.com/2020/10/pengertian-pengalaman.html>, accessed 30 May 2025.

³³ Dika Kurniawan et al., “Analisis Pengalaman Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Dan Menyenangkan”, *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, vol. 3, no. 1 (2024), pp. 27–35.

³⁴ Vira Dwi Nanda et al., “Konsep Pengembangan Pengalaman Belajar di SD”, *Education : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, vol. 4, no. 1 (2023), pp. 68–76.

bisa di artikan sebagai proses seseorang memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pengalaman sebagai suatu proses dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku sangat berkaitan dengan waktu dan kondisi, semakin banyak waktu dalam proses yang dijalani oleh seseorang maka akan mendapatkan semakin banyak pembelajaran mengenai situasi dan kondisi apabila menemukan permasalahan.

Adapun secara teori pengalaman adalah proses dimana seseorang mendapatkan kemampuan, keterampilan, dan keahlian berdasarkan keikutsertaan seseorang dengan kejadian, kegiatan, dan peristiwa yang dialaminya.³⁵ Pengalaman yang seseorang dapatakan dipengaruhi tentu saja dipengaruhi oleh faktor internal, (persepsi, emosi, dan kesiapan) dan juga faktor eksternal (lingkungan, fasilitas, dan kerabat). pengalaman merupakan pengamatan yang dilakukan oleh panca indra berupa kombinasi antara penciuman, pendegaran, dan penglihatan atas sesuatu yang terjadi di masa lalu. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah proses belajar mengasah keterampilan dan mencari pengetahuan yang baru menggunakan panca indra manusia dengan mengalami langsung kejadiannya.

Pengalaman juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksterna, sebagaimana menurut Handoko dalam Asep 2022 bahwa pengalaman kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti latar belakang, bakat,

³⁵ *Ibid.*

sikap, kebutuhan, dan minat.³⁶ Bisa disimpulkan bahwa pengalaman dipengaruhi oleh faktor internal yang berupa bakat dan faktor eksternal berupa kebutuhan atau latar belakang.

3. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Dalam dunia akademik, salah satu matakuliah penting dalam PAI sebagai studi pendidikan adalah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Secara umum PPL merupakan kegiatan untuk mahasiswa program keguruan yang bertujuan untuk membentuk mahasiswa yang memiliki kompetensi-kompetensi seorang guru profesional.³⁷ Melalui PPL, seorang mahasiswa khususnya mahasiswa PAI memperoleh bekal pengalaman yang nyata berada dilingkungan pendidikan untuk menerapkan teori-teori pembelajaran yang didapatkan di bangku kuliah dalam mengelola pembelajaran.³⁸ Kegiatan selama PPL secara umum yaitu mengelola aktivitas pembelajaran, dan aktivitas non-pembelajaran di madrasah atau sekolah (persekolahan).³⁹

Dalam pelaksanaan PPL mahasiswa akan melaksanakan kegiatan

³⁶ Asep Saifudin and Hasanuddin Pasiama, "Peran Pengalaman Kerja Dalam Personal Performance Planning: Sebuah Tinjauan Teoritis Dan Empiris", *Cakrawala Ekonomi dan Keuangan*, vol. 29 (2022), pp. 78–85.

³⁷ Angga Rahmansyah, "Analisis Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau", other (Universitas Islam Riau, 2021), p. 07, <https://repository.uir.ac.id/7506/>, accessed 12 Nov 2024.

³⁸ Amanda et al., "Implementasi Micro Teaching Sebagai Pendukung Kesuksesan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sma Negeri 1 Tenggarong Tahun Pelajaran 2023/2024", p. 10.

³⁹ Nur Arifah et al., *Buku Pedoman PPL 2022*, p. 02.

belajar dan mengajar di sekolah yang menjadi mitra dengan perguruan tinggi. Kegiatan PPL mengacu pada meningkatkan kemampuan guru dan berfokus pada keterampilan pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional sebagai kompetensi yang umumnya dimiliki oleh seorang guru.⁴⁰ Melalui PPL mahasiswa tidak hanya mengembangkan dan mengasah kompetensi sebagai calon guru akan tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal untuk menjadi pendidik yang profesional.⁴¹

Secara umum PPL adalah kegiatan praktik mengajar yang diadakan di sekolah secara terbimbing dan terintegritas untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru yang profesional. PPL juga sebagai bentuk upaya dalam menyiapkan calon guru-guru yang memiliki kompetensi dan berkualitas dibidangnya.

Adapun pelaksanaan PPL terdiri dari 4 skema pelaksanaan yaitu; (1) Skema Internasional, dengan mengintegrasikan kurikulum internasional selama penyelenggaraan pendidikan dan penguasaan bahasa asing diluar Indonesia; (2) Skema Nasional, dengan menyelenggarakan pendidikan dengan standar kurikulum nasional dan menggunakan bahasa Indonesia dan asing dalam menyelenggarakan pembelajaran diluar Yogyakarta; (3) Skema Regional, dengan menyelenggarakan

⁴⁰ Purnalika, "Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL di Kabupaten Pelalawan".

⁴¹ Rahmansyah, "Analisis Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau", p. 09.

pendidikan dengan standar nasional menggunakan bahasa Indonesia dan asing di wilayah Yogyakarta; (4) Skema Mandiri, dengan menyelenggarakan pendidikan dengan standar nasional menggunakan bahasa Indonesia atau asing dilokasi domisili mahasiswa PPL.⁴² Berdasarkan lokasi-lokasi penempatan PPL yang berbeda-beda akan memberikan berbagai macam pengalaman yang bisa menjadi bahan evaluasi dan kebutuhan pengembangan dalam ilmu pengetahuan.

4. Kampus Mengajar

kampus mengajar merupakan salah satu program inisiatif dari Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi (kemendikbudristek). Tujuan dari MBKM adalah untuk menciptakan pembelajaran diperguruan tinggi yang fleksibel dan berkualitas. MBKM ingin mewujudkan kultur belajar yang inovatif dan tidak mengekang mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan belajarnya.⁴³

Kampus Mengajar sebagai bagian dari program MBKM berusaha memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar melalui kolaborasi dengan guru. Proses belajar dan mengajar mahasiswa dijalani dilembaga sekolah tingkat dasar dan menengah. Target utama dari program Kampus Mengajar adalah sekolah didaerah 3T yaitu tertinggal,

⁴² Nur Arifah et al., *Buku Pedoman PPL 2022*, p. 08.

⁴³ Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka 2024*.

terdepan, dan tertular.⁴⁴ Tujuan dari Kampus Mengajar secara umum untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu mahasiswa serta meningkatkan variasi metode pembelajaran literasi numerasi. Lama pelaksanaan program Kampus Mengajar ini berlangsung kurang lebih selama satu semester.⁴⁵

Program Kampus Mengajar, memberikan mahasiswa pengalaman untuk berkontribusi langsung atau terjun langsung dalam dunia pendidikan. Selama dalam kegiatan, mahasiswa melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar.

Program Kampus Mengajar juga mendukung mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi akademik tetapi juga mengembangkan *soft skill* dan *hard skill*. Selama program mahasiswa akan berinteraksi dengan guru untuk mendapatkan pengalaman mengajar secara langsung dan memahami dinamika yang terjadi di sekolah serta mengembangkan kompetensi yang dimiliki untuk menjadi guru yang profesional.⁴⁶

Kampus Merupakan kegiatan yang diadakan oleh Kemendikbudristek, dan merupakan bagian dari MBKM. Kampus Mengajar merupakan program untuk meningkatkan kompetensi

⁴⁴ *Ibid.*

⁴⁵ Tim Program Kampus Mengajar, *Buku Panduan kampus Mengajar Angkatan 7 Tahun 2024*.

⁴⁶ *Ibid.*, pp. 02–6.

pendidikan yang dimiliki oleh mahasiswa dengan pengalaman mengajar disekolah selama satu semester.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis dan pendekatan penelitian ini dipilih untuk mengetahui fenomena yang terjadi di lapangan secara mendalam dan menghasilkan data yang dibahas secara deskriptif.⁴⁷ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada karakter pemaknaan, induktif, holistik, natural, perpektif, pengkajian, fleksibel, dan interpretatif.⁴⁸

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang meneliti obyek alamiah, yang penelitiannya sebagai instrumen kunci, pengambilan data dengan purposive dan snowball sampling, dengan teknik triangulasi, dan analisis data yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif menfokuskan pada hasil yang berupa makna dari pada generalisasi.⁴⁹

Adapun menurut Tracy, kualitatif adalah interpretasi dari tiga hal yaitu; (1) pertimbangan pengalaman, sudut pandang, dan peran peneliti di setiap waktunya terhadap lingkungan penelitian; (2) pembangunan makna melalui pemahaman terhadap konteks-konteks sosial tertentu berdasarkan catatan penelitian; (3)

⁴⁷ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan", *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, vol. 5, no. 2 (2024), p. 200.

⁴⁸ *Ibid.*, pp. 201–3.

⁴⁹ Zuchri Abdussamad, *Buku Metode Penelitian Kualitatif* (OSF, 2022), p. iii, <https://osf.io/juwxn>, accessed 23 Sep 2024.

pengamatan terhadap detail peristiwa konteks sosial tertentu.⁵⁰

Bogdan dan Taylor, menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang berasal dari perkataan atau perilaku orang-orang yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dilapangan bukan dilaboratorium karena berorientasi pada gejala atau fenomena sosial.⁵¹

Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan keadaan yang terjadi sebenarnya dilapangan.⁵² Hasil data yang didapatkan kemudian dideskripsikan kedalam pembahasan sebagai gambaran yang nyata dan mendalam.

Adapun pengamatan fenomena yang terjadi dilapangan berupa pengalaman pedagogi mahasiswa PAI UII dalam mengikuti matakuliah PPL dan kegiatan Kampus Mengajar. Dari fenomena tersebut kemudian dilakukan pengamatan secara mendalam yang kemudian menghasilkan data yang disusun berdasarkan tema-tema tertentu dalam bentuk deskripsi.

Pendekatan deskriptif digunakan mendeskripsikan pengalaman dan faktor yang mempengaruhi pengalaman mahasiswa PAI UII, dalam mengembangkan kemampuan pedagogi ketika mengikuti dua program yang berbeda yaitu; (1) PPL: sebagai program wajib bagi mahasiswa untuk mempraktikan teori pedagogi dikelas,

⁵⁰ Waruwu, "Pendekatan Penelitian Kualitatif".

⁵¹ Abdussamad, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, p. 30.

⁵² Azisah, "Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar".

(2) Kampus Mengajar; sebagai program yang ditawarkan Merdeka Belajar yang menawarkan pengawaman mengajar yang unik diberbagai lokasi.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Adapun tempat penelitian di gedung Wahid Hayim Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini berlokasi di Jalan Kaliurang, Km 14.5, karawitan, Umbulmartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta 55584.

C. Informan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu kualitatif, informan dalam penelitian kualitatif adalah individu atau kelompok yang memberikan informasi penting terkait dengan topik yang sedang diteliti, sebagai sumber data bagi penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia (UII). Adapun mahasiswa PAI yang menjadi informan penelitian ini terbagi dua sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu;

1. Mahasiswa PAI UII yang telah mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL); dengan kriteria mewakili skema lokasi penempatan.
2. Mahasiswa PAI UII yang telah mengikuti program Kampus Mengajar (KM); secara spesifik angkatan 7.

Mahasiswa yang mengikuti PPL dan KM yang menjadi informan dikhususkan mahasiswa PAI UII angkatan 2021. Informan penelitian mahasiswa angkatan 2021 memenuhi sebagai subjek penelitian karena telah memiliki pengalaman lapangan yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Teknik Penentuan Informan

Metode kualitatif memiliki sumber data yang disebut informan penelitian. informan adalah individu yang diwawancarai untuk memperoleh data, prinsip, pendirian, dan pandangan mereka terkait dengan topik penelitian.

Sedangkan definisi informan menurut sugiyono yaitu individu atau kelompok yang memberikan data atau informasi kepada peneliti untuk memahami dan menganalisis data yang dimiliki. Informan dalam penelitian kualitatif yakni yang terlibat langsung kedalam fenomena yang diteliti, dan tidak hanya memberikan informasi akan tetapi juga berperan sebagai narator dan pemandu dalam memperoleh data.⁵³ Berdasarkan definisi di atas intinya informan penelitian adalah individu atau kelompok yang diwawancarai dan terlibat langsung dalam fenomena yang terjadi serta bersedia memberikan informasi mengenai topik yang terkait dengan penelitian tersebut.

Adapun teknik yang digunakan untuk menentukan informan berpatokan dari jenis penelitian yang diambil dan tujuan penelitian. Dalam menentukan informan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik untuk menentukan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.⁵⁴ Beberapa pertimbangan yang sesuai dengan tujuan penelitian dalam menentukan informan penelitian yaitu sebagai

⁵³ Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Prof. Sugiono, https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono, accessed 21 May 2025.

⁵⁴ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling", *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol. 6, no. 1 (2021), pp. 33–9.

berikut:

1. Informan merupakan orang yang mempunyai waktu dan bersedia untuk dimintai informasi mengenai data yang dibutuhkan.
2. Informan adalah orang yang terlibat langsung dalam fenomena yang sedang diteliti dan memiliki pemahaman mengenai topik penelitian.
3. Informan dapat mengingat dan mendeskripsikan pengalaman yang didapatkan agar memberikan informasi yang lebih mendalam.
4. Informan dapat berkomunikasi dengan jelas dan memberikan informasi yang jelas serta menggunakan pendapatnya sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian diperlukan kemampuan seorang peneliti untuk memahami sumber daya yang tersedia dan karakteristik penelitian. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu wawancara, dan analisis dokumen⁵⁵. Adapun rincian metode yang dimaksudkan yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara salah satu metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Berbeda dengan wawancara pada umumnya seperti wawancara penerimaan kerja dan sebagainya. Wawancara penelitian ditunjukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja,

⁵⁵ Zainuddin Iba and Aditya Wardhana, "Metode Penelitian", in *Teknik Pengumpulan Data Penelitian* (PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA, 2024), pp. 241–537.

karenanya hubungan asimetris harus tampak dari kedua pihak. Metode wawancara yang melibatkan interaksi langsung dengan pihak yang diteliti bertujuan untuk menggali informasi mengenai fakta-fakta yang terjadi dilapangan. Adapun jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, yaitu menggunakan pertanyaan tertentu yang telah disusun sebelumnya yang berfokus pada topik tertentu.⁵⁶

Adapun sebelum memulai waawancara peneliti menyiapkan pedoman wawancara agar bisa mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Analisis Dokumen

Analisis dokumen yaitu dokumentasi pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen-dokumen seperti laporan, catatan, jurnal, dan lain-lain.⁵⁷ Analisis dokumen disini mencakup foto laporan observasi, wawancara, dan data data lainnya yang bersifat tekstual atau non-tekstual.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah persamaan dari konsep validitas dan reliabilitas data dalam versi kualitatif dan disesuaikan dengan standar pengetahuan, kriteria dan cara pandangnya itu sendiri. keabsahan data sangat diperlukan sebagai tanggung jawab atas data yang diperoleh dari informan. Untuk menentukan keabsahan data diperlukan teknik pengukuran yang berdasarkan kepada beberapa strategi tertentu.

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ *Ibid.*

Di antara strategi pengukuran keabsahan data yaitu triangulasi yakni memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk mengecek keabsahan data tersebut.⁵⁸

Adapun strategi yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data yakni triangulasi yang terdiri dari berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yakni mengecek keabsahan data melalui metode dan sumber perolehan data. misal melalui dokumen laporan catatan tertulis, arsip, dokumen sejarah tau gambar. Dengan berbagai pandangan dan bukti tersebut memunculkan pengetahuan untuk memperoleh keabsahan data.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode yakni membandingkan data yang diperoleh dengan berbagai metode yang berbeda. Misal menguji data yang diperoleh dari metode wawancara dengan data yang diperoleh dari metode observasi dan analisis dokumen. Bisa juga peneliti mengecek keabsahan data menggunakan metode wawancara dengan menggunakan informan yang berbeda. Dengan melalui berbagai perspektif tersebut, diharapkan mampu meningkatkan keabsahan data yang dimiliki.⁵⁹

⁵⁸ *Ibid.*

⁵⁹ Mudjia Rhardjo, "Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif", *uin-malang.ac.id*, <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, accessed 21 May 2025.

G. Teknik Analisis Data

Proses sistematis dalam perumusan masalah, pengolahan, penyusunan, dan sampai penulisan hasil merupakan analisis data. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasution “Analisis data telah dimulai pada saat perumusan masalah, pengambilan data, dan terus berlanjut bersamaan dengan proses dilapangan sampai penulisan hasil penelitian. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif analisis data hanya berlangsung selama proses pengumpulan data sampai selesai.”⁶⁰

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu metode analisis data menurut Miles & Huberman yaitu membawa peneliti untuk berpikir berulang-ulang tentang data yang ada untuk memunculkan data yang baru. Melakukan koreksi pada data yang ada dengan melakukan analisis yang sedang berjalan dalam proses pengumpulan data di lapangan.⁶¹ Analisis ini terdiri dari tiga jalur yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang telah diperoleh di lapangan dan telah dirinci dan dicatat jumlahnya cukup banyak dan kompleks. Data yang jumlahnya banyak dan kompleks tersebut harus segera melakukan analisis data melalui reduksi data yakni merangkum data. apasaja yang dirangkum yaitu hal-hal pokok yang penting dan membentuk pola-pola tema yang dicari.⁶²

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 19th ed. (PENERBIT ALFABETABANDUNG, 2013), https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono.

⁶¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (SAGE, 2014).

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

2. Penyajian data

Penyajian data yakni langkah setelah mereduksi data, penyajian data berfungsi untuk memudahkan memahami data yang telah ditemukan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data berbentuk uraian singaka, bagan-bagan, dan sebagainya.

3. Verifikasi data

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. kesimpulan pertama hanya bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat lainya yang mendukung pada saat pengumpulan data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Informan

1. Informan Kampus Mengajar

Gambaran umum mengenai informan dari penelitian ini yaitu mahasiswa PAI UII Angkatan 2021 yang telah mengikuti Kampus Mengajar. Secara umum data mahasiswa PAI UII angkatan 2021 yang mengikuti Kampus Mengajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Mahasiswa PAI UII Angkatan 2021 yang mengikuti KM

No	NIM	Nama Lengkap	Angkatan	Sekolah Penugasan
1	21422073	Rezky Okta Nabila	KM 5	SD Negeri Gejayan
2	21422066	Zahra Dihan Fadila	KM 5	SD Muhammadiyah Ngijon 4
3	21422114	Wahyu Dwi Astuti	KM 6	SD Negeri Tlacap
4	21422082	Salma Halimatus Sa'diyyah	KM 6	SD Negeri Tlacap
5	21422061	Rois Muzaki	KM 6	Smp Sunan Kalijogo
6	21422097	Hafidz Rahmatullah Akbar	KM 6	SD Islam Terpadu Darussalam
7	21422033	Indah Wulandari	KM 6	SD Islam Terpadu Darussalam
8	21422116	Nurul Anida	KM 6	SD Negeri 1 Tlogolele
9	21422130	Nur Fadilah	KM 6	SD Negeri 3 Gumul
10	21422132	Zahra Aura Nisya	KM 6	SD Negeri 1 Taskombang
11	21422120	Istidaiya	KM 6	SD Negeri Sugihmas 2
12	21422072	Alam Al Akbar	KM 7	SD Muhammadiyah Ngijon 4
13	21422090	Aliya Putri Aningsih	KM 7	SD Negeri Bulus
14	21422124	Almuhaimin	KM 7	SD Muhammadiyah Kregan
15	21422139	Febriansyah	KM 7	SD Negeri Cancangan
16	21422094	Hafidzah Khairunnisa	KM 7	SD Negeri Kiyaran 2

17	21422128	Jessy Izza Azhary	KM 7	SD Negeri Paraksari
18	21422109	Malik Fajar Wibowo	KM 7	SD Negeri Kejambon 2
19	21422052	Muhammad Zildan Triwibowo	KM 7	SD Negeri Umbulharjo 2
20	21422075	Muhammad Faiz Fathullah	KM 7	SD Negeri Gejayan
21	21422062	Muhammad Ibnu Tas'an	KM 7	SD Muhammadiyah Balerante
22	21422028	Muhammad Eko Septianto	KM 7	SD Muhammadiyah 2 Pakem
23	21422070	Nurul Maulida	KM 7	SD It Darul Hikmah
24	21422008	Rizky Sulismati	KM 7	SD Negeri Ngebelgede 2
25	21422004	Shoffiyah Salsabil	KM 7	SD Negeri Krawitan
26	21422036	Siti Kadariyah Wahyu Puspitaningrum	KM 7	SD Negeri Kledokan
27	21422141	Vallentino Rhossy Anggito Abimanyu	KM 7	SD Negeri Keceme I

Sebagaimana tabel di atas mahasiswa PAI angkatan 2021 yang mengikuti program Kampus Mengajar berjumlah 27 orang. Berdasarkan lokasi penempatannya mahasiswa yang menempati jenjang Sekolah dasar berjumlah 26 orang dan satu orang menempati jenjang Sekolah menengah pertama. Mahasiswa yang mengikuti KM ditempatkan tidak hanya dijenis sekolah negeri saja kan tetapi juga di sekolah swasta.

2. Informan PPL

Adapun gambaran umum mengenai informan mahasiswa PAI UII angkatan 2021 yang mengikuti PPL yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Mahasiswa PAI UII Angkatan 2021 yang mengikuti PPL

No	NIM	Nama Lengkap	Lokasi Sekolah Penugasan
1	21422007	Dian Rahma Nisa	Brainy Bunch

2	21422023	Nadar Saputra	Cyberjaya, Malaysia
3	21422078	Azrul Maulana Khadafi	
4	21422086	Hilda Mutiara Dely	
5	21422054	Jihan Arifatus Ilmi	Brainy Bunch Kuala Lumpur, Malaysia
6	21422076	Farhan Nadjib Nurothman	
7	21422090	Aliya Putri Aningsih	
8	21422127	Moh Ayyub	Sasnupatam School, Pattani, Thailand
9	21422019	Rajiv Rakhimullah	
10	21422044	Amanda Auraliya Setyawan	
11	21422006	Yunita Era Fazira	MA Al Ma'ruf Tanggamus, Lampung
12	21422035	Diva Amelia Vega	
13	21422049	Riyana Aditya Cahyani	
14	21422102	Adik Winda Listiana	
15	21422111	Afifatul Maziyah	MTs Generasi Emas, Bali
16	21422107	Hemalia Ade Putri	
17	21422002	Lutfiah Nur Hidayah	
18	21422009	Muhammad Aziz Iman Nurmajid	
19	21422053	Rifky Wijaya	SD Al Kautsar, Bandar Lampung, Lampung
20	21422046	Yafiq Qolbi Abroory	
21	21422081	Ilham Febrianto Mawardi	
22	21422112	Isan	Yayasan Al Yusriyah, Langkat, Sumatra Utara
23	21422030	Mohamad Lukhy	
24	21422036	Siti Kadariyah Wahyu Puspitaningrum	
25	21422061	Rois Muzaki	
26	21422069	Hafsah Ummi Latifah	
27	21422101	Khaizul Hana	

28	21422115	Fahmi Fauzan Al Apandi	
29	21422042	Nadia Rachmawati Nur Hidayah	MAN 1 Yogyakarta
30	21422048	Anton Darmansyah	
31	21422113	Siti Jahra Nursypa	
32	21422124	Aulia Sekarrahmi Purwi Rahayu	
33	21422137	Rifqi Muhammad Yusri	
34	21422142	Tengku Dewangga Ahmad Ghazali	
35	21422068	Muhammad Hafezh	
36	21422131	Siti Wahyuni	
37	20422150	Hizbullah Dhiya El-haq	MAN 4 Sleman
38	20422174	Muhammad Rizqi Sihabuddin	
39	21422031	Bagas Dwi Saputra	
40	21422138	Muhammad Farhan	
41	21422125	Muthi'atul Hasanah	
42	21422106	Salsyabila Maharti	
43	21422051	Fahrur Nur Intan	
44	20422116	Jefry Ardiansyah	
45	21422025	Arief Pratama Santoso	SD Muhammadiyah Condong catur
46	21422027	Ardhiva Salsabila Candra	
47	21422085	Adam Arief Rahman	
48	21422092	Wahyu Krestian	
49	21422118	Nur Ghaliza Aljazeera	
50	21422098	Firna Fikriana	
51	18422004	Berlian Anggit Pratitis	MTs YAPI Pakem

52	19422054	Wahyu Andika Kurniawan	
53	20422015	Nurhalis Zamain	
54	20422115	Muhammad Ardhi Bagus Al-jundi	
55	20422142	Muhammad Riziq Azzaki	
56	21422041	Muhammad Husain Fathul Mumtaz	
57	21422056	Qothrunnada Khansa Fadhilah	
58	18422110	M. Aziddin	
59	21422120	Istidaiya	
60	19422115	Muhammad Noer Kholis	
61	21422003	Virgiawan Listianto Anarki	MAN 3 Sleman
62	21422018	Fuad Rachman	
63	21422021	Hilda	
64	21422116	Nurul Anida	
65	21422121	Muhammad Yafi Al Rasyid Ramdani	
66	21422064	Ainun Dini	
67	21422059	Muhammad Ichsanuddin	
68	21422060	Abdulloh Rozan Alfawwaz	MTsN 6 Sleman
69	21422080	Latifah Nurfiqqi Budiasti	
70	21422096	Melanie Putri Dewinta Sarie	
71	21422099	Dhoni Wahyudi	
72	21422126	Annisa Ayu Nimatus Sholikhah	
73	21422136	Faqih Prambudi	
74	21422084	Muhammad Alfau Fauzan	
75	21422065	Muhammad Riza Azzahidi R	
76	21422039	Syahrur Rohman	MTsN 9 Sleman
77	21422083	Ahmad Wildan	

		Syidad	SMA UII
78	21422108	Faiq Maulidi	
79	21422119	Nur Hadiyansyah	
80	21422134	Muhammad Rafiq Abdullah	
81	21422077	Farih Zulula Pinasti	
82	21422089	Syifa Ayu Tirta	
83	21422104	Ahmad Rifqi Muzakky	
84	21422012	Fanisha Firlya Syaira	
85	21422055	Hanif Dzaky Turangan	
86	21422087	Mukhlisin Yuniarto	
87	21422105	Syamsul Ma'arif	
88	21422135	Yulita Rahmawati	
89	21422034	Amiruddin Syah	
90	21422123	Wahyu Hidayat	
91	21422067	Stevania Alif Pramudya	
92	20422152	Fadli Dzila Ikram	

Berdasarkan data mahasiswa yang mengikuti PPL, mahasiswa PAI angkatan 2021 ditempatkan di tiga skema yang berbeda secara umum yaitu Regional berjumlah 64 mahasiswa, Nasional berjumlah 18 mahasiswa, dan Internasional berjumlah 10 mahasiswa. Untuk jenjang sekolahnya berbeda-beda mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA.

B. Hasil Penelitian

1. Pengalaman Pedagogi Mahasiswa PPL dan Kampus Mengajar

Peneliti akan menjelaskan data terkait pengalaman kemampuan pedagogi yang diperoleh mahasiswa PAI UII angkatan 2021 yang mengikuti PPL dan Kampus Mengajar.

a. Pengalaman pedagogi mahasiswa PPL

Mahasiswa PAI UII angkatan 2021 yang mengikuti PPL baik regional, nasional, dan internasional tentunya mendapatkan pengalaman tertentu mengenai kemampuan pedagogi. Tentunya ada pengalaman yang menunjang pengetahuan tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menghadapi peserta didik.

1) Pemahaman peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sebelum memulai merancang pembelajaran seorang guru harus mengetahui beberapa indikator untuk memahami peserta didik yaitu karakteristik, latar belakang, gaya belajar, dan kebutuhan peserta didik. Indikator tersebut menunjang agar dapat merancang pembelajaran yang efektif bagi peserta didik.

Selama mengikuti PPL mahasiswa PAI UII angkatan 2021 memiliki pengalaman dalam memahami karakteristik peserta didik. Mahasiswa mengetahui bahwa peserta didik itu memiliki karakteristik yang tidak semuanya sama akan tetapi berbeda-beda. Dalam memahami karakteristik peserta didik, mahasiswa menggunakan berbagai metode pendekatan baik melalui pengamatan secara langsung, komunikasi, dan interaksi langsung dengan siswanya. Hal tersebut bisa didukung melalui hasil wawancara peneliti dengan mahasiswa PAI UII angkatan 2021 yang

mengikuti PPL berikut ini;

“jadi di dalam kelas itu kan banyak berbagai macam karakter ya, jadi kita bisa menilai dari cara komunikasi kita. Dari komunikasi, dari sistem pembelajaran yang komunikatif, anak itu akan terlihat dia aktif, atau dia tipe yang pendiam, atau dia karakter yang sukanya mendengarkan, atau dia mendengarkan langsung menulis, tapi tidak berbicara. Dari komunikasi itu kita bisa melihat karakter, kemudian dari segi tugas, misalnya ketika memberikan kuis, ada anak-anak yang senang mengerjakan kuis, ada anak-anak yang suka presentasi, ada anak-anak yang suka bercerita. Dari pembuatan tugas dan komunikasi dari guru, sebenarnya sudah cukup mampu untuk melihat bagaimana karakter peserta didik di dalam kelas.”⁶³

Wawancara di atas menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami karakteristik peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki karakteristik masing-masing, untuk memahami karakteristik peserta didik memerlukan cara khusus. Dengan mengikuti PPL mahasiswa memahami karakteristik peserta didik menggunakan pendekatan komunikasi dan sistem pembelajaran yang komunikatif. Hal ini didukung dari wawancara dengan mahasiswa lain yang mengikuti PPL nasional yang menyatakan;

“karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, jadi saya menggunakan pendekatan game, seperti *icebreaking* bagaimana mengelola suasana kelas menjadi lebih cair, ngalir, tidak yang kaku melalui *icebreaking*...”⁶⁴

⁶³ Nadar Saputra, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Internasional)”, interview (10 Jun 2025).

⁶⁴ Khaizul Hana, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Nasional)”, interview (17 Jun 2025).

Dari jawaban mahasiswa yang mengikuti PPL nasional sama seperti sebelumnya bahwa peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Adapun pendekatan yang dilakukannya untuk memahami karakteristik yang dimiliki siswa berbeda dengan sebelumnya yaitu menggunakan metode icebreaking dengan game agar lebih dekat dalam memahami karakteristik peserta didik. Tidak hanya itu mahasiswa PPL yang lain juga menggunakan pendekatan melalui dialog untuk memahami karakteristik peserta didik. Sebagaimana wawancara peneliti dengan mahasiswa PPL yang regional yaitu;

“untuk bagaimana mengetahui karakteristik dari anak tersebut, kita mengajak anak untuk berbicara atau melihat anak merespon seperti apa kepada kita dan kita bisa mengambil dari situ seperti apa pendekatannya yang cocok untuk setiap anak. Karena banyak di setiap kelas, walaupun setiap tingkat itu setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda.”⁶⁵

Adapun latar belakang peserta didik sebagai salah satu indikator dalam memahami karakteristik peserta didik. Pengalaman yang didapatkan dari mahasiswa PAI UII dalam mengikuti PPL berdasarkan wawancara yaitu;

“Pastinya mempertimbangkan latar belakang peserta didik, kita tidak bisa langsung memberi materi kepada peserta didik. Apalagi saya disitu masih baru jadi misal kita kasih materi, tidak semua anak itu dapat menerima. Jadi pertimbangan latar belakang itu sangat perlu.”⁶⁶

⁶⁵ Arif Pratama Santoso, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Regional)”, interview (11 Jun 2025).

⁶⁶ Aliya Putri Aningsih, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Internasional)”,

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti PPL internasional bahwasanya latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik menjadi pertimbangan yang sangat penting dalam memahami karakteristik peserta didik. Hal itu juga didukung oleh data wawancara dari mahasiswa lainya yang mengikuti PPL nasional yaitu;

“Pastinya sangat-sangat mempertimbangkan makanya itu ketika kita akan menjadi guru atau calon menjadi pendidik pun kita harus mengetahui latar belakang yang dimiliki anak ini tuh seperti apa. Karena takutnya kalo misalnya kita lagi dalam suasana hati tidak baik atau tiba-tiba marah, kita harus tau kondisinya anak ini supaya kita tidak marah yang tanpa alasan, jangan-jangan dia melakukan kesalahan itu memang dia ada tekanan di rumah, ada tekanan dari keluarganya atau lainnya.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa mempertimbangkan latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik karena latar belakang juga merupakan hal yang memengaruhi keadaan peserta didik. Bagaimana caranya memahami peserta didik jika tidak mengetahui hal latar belakang yang mempengaruhi peserta didik. Didukung pernyataan dari mahasiswa PPL regional yang menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi peserta didik bisa saja karena ada latar belakang tertentu, sebagaimana hasil wawancaranya yaitu;

interview (11 Jun 2025).

⁶⁷ Siti Kadariyah Wahyu Puspitaningrum, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Nasional)”, interview (11 Jun 2025).

“kalau latar belakang sebenarnya penting karena kita nggak tahu apa sebenarnya. Kenapa anak ini bisa seperti ini, apakah ada sesuatu hal yang mengganggu di dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran, kita harus menceritakan nih. Apa yang menjadi permasalahan anak ini, kesulitan belajar atau sulit memahami mencerna pembelajar ini, atautkah dia kurang suka atau dia kurang tertarik, atau ada masalah eksternal di luar pembelajaran tersebut, jadi kita harus menceritakan agar kita bisa menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan anak ini.”⁶⁸

Adapun indikator lainnya dalam memahami peserta didik yaitu mengetahui gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa PPL intenasional, bahwa gaya belajar peserta didik itu berbeda-beda sebagaimana karaakteristik siswa juga berbeda-beda. Untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik harus melakukan pendekatan secra intens karena gaya belajar itulah yang akan menentukan bagaimana penyampaian materi di kelas berlangsung. Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut

“karena setiap siswa itu punya karakternya masing-masing seperti yang saya sebutkan tadi, ada siswa yang itu cenderung suka menulis, ada cenderung siswa yang dia itu hanya mendengarkan, tapi kadang tidak menulis, tapi dia paham, ada juga karakter yang dia itu apa-apa harus ditulis. Nah itu merupakan salah satu gaya belajarnya. Kemudian juga nanti akan, kalau lebih jauh nanti pendekatannya. Jadi ada siswa yang cenderung dia bisa lebih paham kalau dia didekati secara intens. Ada yang dia belajar di kelas itu dia langsung paham. Tentu, di awal masuk pembelajaran itu sebagai seorang guru itu patutnya mengetahui bagaimana gaya belajar siswa. Nah gaya belajar ini akan menentukan bagaimana materi itu nanti akan disampaikan. Bagaimana

⁶⁸ Santoso, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Regional)”, interview (11 Jun 2025).

guru itu akan memberikan tugasnya kepada muridnya, tipe-tipe tugasnya, macam-macam tugasnya. Hal itu harus diketahui dulu lebih awal, maka penting bagi guru untuk mengetahui gaya belajar.”⁶⁹

“Menurut saya gaya belajar siswa itu berbeda-beda kayak mungkin ketika saya mencoba menjalankan sesuatu tentang suatu materi kan ketika saya menggunakan suatu metode tidak semuanya siswa itu nangkep kemudian saya tanya apakah sudah paham semua? ketika belum paham semua ketika ada satu atau peluang siswa yang merasa belum paham saya kemudian mencoba menanya kira-kira belum pahamnya dimana kemudian saya mencoba menjelaskan dengan gaya belajar siswa.”⁷⁰

Mahasiswa PPL mengetahui bahwa gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik berbeda-beda dan pengajar menyesuaikan metode dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Adapun dari salah satu mahasiswa PPL nasional yang menggunakan metode pembelajaran yang lebih mudah dipahami sesuai dengan mata pelajarannya, sambil mempertahankan bahwa gaya belajar peserta didik berbeda-beda.

“Menurut saya gaya belajar itu berbeda-beda mengapa karena siswa itu memiliki gaya tersendiri dalam memahami pembelajaran kalo misalnya bernyanyi kan anak-anak kan mudah ya untuk menghafalnya gitu itu kalo untuk bahasa arab ada juga sorof dan nahwu juga sama tapi bukan nyanyi sih lebih tepatnya kayak memang menghafal.”⁷¹

Adapun indikator lainnya dalam memahami peserta didik

⁶⁹ Saputra, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Internasional)”, interview (10 Jun 2025).

⁷⁰ Hana, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Nasional)”, interview (17 Jun 2025).

⁷¹ Puspitaningrum, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Nasional)”, interview (11 Jun 2025).

yaitu mengetahui kebutuhan peserta didik. Peneliti mengukur kebutuhan belajar yang dimiliki oleh peserta didik melalui peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti PPL di sekolah inklusif yaitu;

“kebetulan di Brany Bunch Malaysia itu kelasnya inklusif ya. jadi ada anak yang berkebutuhan khusus, kebutuhan khususnya lebih ke hiper aktif. yang saya lakukan tentu dengan memberikan perhatian yang lebih, kemudian treatmentnya pun dengan siswa lain berbeda. seperti contohnya dalam pemberian tugas misalkan mengerjakan sebuah proyek, maka kita sebagai guru harus memperhatikan lebih intens kepada anak yang berkebutuhan khusus, tapi tidak juga mengesampingkan anak-anak yang lainnya.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa yang melaksanakan PPL internasional mendapatkan pengalaman mendidik siswa yang berkebutuhan khusus yang hiper aktif. Mahasiswa mampu mengetahui kebutuhan siswa berdasarkan treatment dan perhatian yang lebih kepada peserta didik. Pengalaman mahasiswa PPL dalam menangani siswa yang berkebutuhan khusus yaitu;

“Bisa dilihat dari bagaimana cara belajarnya, bagaimana cara memahaminya. Terkadang ada orang tua yang denial, tidak mau menerima bahwa anaknya itu anak berkebutuhan khusus (ABK), dan itu sebenarnya sebuah kesalahan. Karena kalau kita nggak mau menerima bahwa anak kita ABK, kita hanya men-treat dia seperti orang biasa, dan itu bisa mengganggu siklus pembelajaran dia.”⁷³

⁷² Saputra, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Internasional)”, interview (10 Jun 2025).

⁷³ Rezky Okta Nabila, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar

Menyimpulkan dari hasil wawancara dengan mahasiswa PPL PAI UII angkatan 2021 yang mengikuti PPL baik regional, nasional, dan internasional, bahwa mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam memahami peserta didik selama praktik. Bagaimana karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik, mengetahui latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik, memahami gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik, dan memahami kebutuhan peserta didik terutama apabila ada anak yang berkebutuhan khusus. Mahasiswa mendapatkan pengalaman memahami peserta didik selama PPL dari berbagai macam pendekatan yang dilakukan mulai dari pengamatan, komunikasi, dan observasi.

2) Perancangan pembelajaran

Pengalaman mahasiswa PPL PAI UII angkatan 2021 dalam merancang dan mempersiapkan pembelajaran dengan pertimbangan tertentu demi mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman dalam merancang dan mempersiapkan pembelajaran selama PPL, peneliti mengukur dari kemampuan mahasiswa dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan apa saja yang menjadi pertimbangan dalam merumuskan RPP yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Angkatan 5)", interview (2 Jul 2025).

Selama pengumpulan data oleh peneliti, mahasiswa yang mengikuti PPL menyusun RPP sebagai model perancangan pembelajaran. Pertimbangan mahasiswa dalam menyusun RPP berbeda-beda mengikuti keadaan peserta didik dan pertimbangan lainnya. Seperti mahasiswa PPL skema nasional, berdasarkan pengalaman dalam menyusun RPP mempertimbangkan dengan guru di sekolah penempatannya, dan berdasarkan kitab, jurnal, terjemahan dan kondisi kelas apakah memadai untuk memakai metode tertentu. Hal itu didukung oleh data wawancara yaitu;

“saya mencoba mengkomunikasikan dengan guru yang bersangkutan atau guru pembimbing ketika saya PPL karena saya mengambil materi sejarah Islam yang mana di medan itu sumber atau buku-buku ajarannya itu berbeda dengan sekolah pada umumnya dimana di medan itu menggunakan kitab sebagai sumber utamanya jadi saya mencoba mengkomunikasikan ini ketika saya mengajar menggunakan apa materi yang mau saya sampaikan berdasarkan kesepakatannya si bapaknya suka untuk melanjutkan materi yang ada jadi saya menanyakan materi yang diajarkan pas bapaknya mengajar itu sampai mana kemudian saya baru susun lewat RPP dan saya cari lewat sumber-sumbernya seperti jurnal dan lain sebagainya sebagai membuat materi karena saya juga kurang bisa membaca kitab kuning jadi saya mencoba mencari terjemah dari kitab tersebut kemudian saya susun RPP-nya kan. Saya juga mempertimbangkan kondisi kelas, kebetulan karena kemarin di Medan itu persediaan proyektor itu sangat minim jadi saya memanfaatkan media pembelajaran yang ada mungkin lewat laptop tulis atau kertas-kertas yang ada.”⁷⁴

Berbeda dengan mahasiswa yang PPL skema regional dalam merancang RPP yang lebih menyesuaikan terhadap gaya belajar dan

⁷⁴ Hana, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Nasional)”, interview (17 Jun 2025).

tingkat kognitif peserta didik di sekolah. Mahasiswa yang mengambil skema nasional, mengambil contoh dari RPP dari pengajar sebelumnya dan lebih banyak pertimbangan karena mendapatkan sekolah inklusi, jadi pertimbangan metode, gaya mengajar, dan materi agar semua peserta didik bisa mengakses pembelajaran. Berikut ini wawancara dengan mahasiswa PPL yaitu;

“Biasanya setiap sebelum pembelajaran, seminggu atau dua minggu sebelumnya, kita merancang RPP. Kita mengambil contoh dari RPP yang tahun sebelumnya. kita jadikan contoh seperti apa. kita implementasikan dan kita cari buku yang kita mau ajar untuk besok itu apa. kita cari bukunya, kita baca, kita cacat mati. baru kita susun. dan itu pun kalau kita susun, kita harus memperhatikan untuk beberapa kan harus banyak metode. karena banyak anak yang, termasuk sekolahnya inklusi. harus menyesuaikan dengan anaknya juga. harus memahami kita mau ngajar di kelas berapa. dan setiap kelas, kita harus metodenya juga berbeda. karena ada yang kelas 6, kelas 4 itu berbeda. karena cenderung siswa di sana itu aktif untuk ngajak ngobrol sama gurunya. jadi dia nggak takut, tapi dia suka ngobrol sama gurunya. jadi bisa diajak untuk kita berinteraksi dengan santai.”⁷⁵

Adapun mahasiswa PPL skema internasional, dikarenakan berbeda kurikulumnya dan tidak menggunakan RPP. Mahasiswa skema internasional di sekolah penempatannya menggunakan kurikulum montesori yang lebih mengedepankan keaktifan siswa dimana guru berfungsi sebagai pemantik dalam pembelajaran. Hal ini didukung pernyataan dari hasil wawancara dengan mahasiswa yang PPL internasional yaitu;

“Untuk PPL internasional tidak menggunakan RPP secara

⁷⁵ Santoso, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Regional)”, interview (11 Jun 2025).

mengikuti kurikulumnya jadi langsung praktek pembelajaran saja dikelas. tapi kalau saya sendiri kemarin merancang untuk mengedepankan keaktifan siswa. jadi disana itu guru hanya sebagai pemantik pembelajaran seperti dikuliah.”⁷⁶

“sejauh saya PPL kemarin nggk ada penyusunan RPP. kemarin pas PPL itu untuk pembelajaran gitu dari materi dan sebagainya sudah disiapkan jadi pihak sana mungkin sudah ada pertimbangan yah dan menurut saya sih metode pembelajaran yang diterapkan di sana itu udah bagus karena emang kurikulumnya montesori mereka tuh diajarkan untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri nah dimana yang di dalam pembelajaran montesori itu guru itu hanya sebagai fasilitator jadi kenapa saya bilang bagus jadi semakin gini kan ilmu itu bakal bermanfaat ketika kita mengajarkannya kembali ke orang lain.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa mahasiswa yang mengikuti PPL mendapatkan pengalaman dalam merancang pembelajaran yang mampu menunjang kemampuan pedagogi yang dimiliki oleh mahasiswa. Pengalaman mahasiswa merancang pembelajaran melalui penyusunan RPP dengan mempertimbangkan kondisi kelas dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. indikator ini menunjukan bahwa mahasiswa mampu memahami perancangan pembelajaran yang ada dalam kompetensi pedagogi.

3) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan aspek penting yang

⁷⁶ Saputra, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Internasional)”, interview (10 Jun 2025).

⁷⁷ Aningsih, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Internasional)”, interview (11 Jun 2025).

harus dikuasai oleh seorang pengajar dalam kemampuan pedagogi. Pelaksanaan pembelajaran meliputi penyampaian materi menggunakan metode yang variatif, menciptakan suasana belajar, pengelolaan kelas, dan penguatan materi. Pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa terkait penlaksanaan pembelajaran, peneliti akan memamparkan berdasarkan wawancara dengan mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas mahasiswa yang menjadi informan menyatakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran mahasiswa PPL mampu menggunakan metode yang varitif dengan mempertimbangkan keadaan siswa, kondisi kelas, dan keadaan pembelajaran. Hal ini didukung dengan wawancara sebagai berikut;

“metode ceramah biasanya hanya digunakan sebagai pemantik di awal. Jadi awalnya memang tetap pakai ceramah. Tapi metode utama yang saya pakai saat itu sebenarnya lebih ke *by doing*, yaitu langsung praktik. Tapi memang nggak semua mata pelajaran bisa dipraktikkan secara langsung. Kalau pelajaran yang memungkinkan untuk praktik atau kegiatan langsung, ya saya pakai *by doing*. Tapi kalau nggak memungkinkan, biasanya saya pakai pendekatan *gamification*. Jadi materinya saya buat dalam bentuk permainan. Permainannya nggak selalu harus ada unsur menang-kalah kok, yang penting suasananya dibuat lebih menyenangkan aja. Misalnya, saya pernah pakai permainan 'simon says' untuk pelajaran bahasa inggris. Contohnya kayak 'simon says, hold your hand'—jadi siswa mengikuti instruksi yang diberikan. Seru, dan siswa jadi lebih aktif. Intinya untuk metode itu menyesuaikan dengan keadaan siswa dikelas dan keadaan pembelajaran.”⁷⁸

⁷⁸ Saputra, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Internasional)”, interview (10 Jun 2025).

“Saya lumayan sering mengganti metode tergantung pada kondisi kelas tersebut. Karena kita nggak bisa memastikan bahwa kondisi kelas itu sama setiap saat. Karena kita harus menyesuaikan dengan situasi kelas tersebut. Makanya sering juga mengganti strategi pembelajarannya.”⁷⁹

“lumayan sering dalam mengganti metode pembelajaran misal setiap satu mata pembelajaran gitu menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. Seringnya saya pakai metode menyanyi karena lebih mudah untuk menghafal kosakata gitu.”⁸⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagian besar informan mahasiswa PPL menunjukkan pemahaman dalam menciptakan suasana belajar yang fleksibel dan terbuka bagi peserta didik. Mahasiswa juga menunjukan pengalaman dalam mengelola kelas dan waktu pembelajaran yang efektif. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan informan mahasiswa PPL yaitu;

“Dalam mengelola kelas itu saya mengamati keadaan kelas dari siswa, media dan sebagainya. Kalau untuk mengelola siswanya itu yah kita buat rules. Jadi ada perturan gitu yang harus dipatuhi, misal kalau saya itu kalau ada siswa tidur itu mukanya digambar.”⁸¹

“Agar siswa aktif dalam pembelajaran Saya berusaha untuk menciptakan Suasana yang kelas yang interaktif Dengan banyak pertanyaan terbuka Dan memberikan kesempatan Untuk mendapat Dan juga memberikan tugas kelompok Seperti itu Atau enggak tugas individu juga.”⁸²

“Jadi agar siswa tetap fokus belajar tapi tetap terasa menyenangkan. Jadi ini ya, ini namanya pendekatan ya.

⁷⁹ Santoso, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Regional)”, interview (11 Jun 2025).

⁸⁰ Puspitaningrum, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Nasional)”, interview (11 Jun 2025).

⁸¹ Santoso, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Regional)”, interview (11 Jun 2025).

⁸² Virgiawan Listianto Anarki, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Regional)”, interview (16 Jun 2025).

Pendekatan ini yang saya pakai namanya pendekatan psikologis, nah psikologis yang dimaksud itu bukan dari pendekatan saja. maksudnya cara kita mendekati tapi dari komunikasi. namanya psikologi komunikasi. Jadi bagaimana kita itu berkomunikasi itu juga memperhatikan aspek psikologisnya, contohnya, ketika kita menggunakan kata-kata mmm ahh kata-kata respon. jadi psikologi komunikasi itu punya empat tahap. jadi bagaimana dia itu merespon, bagaimana dia menerima informasi itu, tapi bagaimana dia merasakan informasi setelah itu, nah itu ada caranya. jadi saya menggunakan pendekatan itu. Jadi ada kata-kata kuncinya, tapi saya agak lupa. nah itu bisa digunakan itu. nah itu untuk mengukur bagaimana efektivitas komunikasi kita. kalau itu efektif, maka nanti dia akan paham dengan kita. tapi lebih mengedepankan pendekatan psikologis. Jadi biar kita lebih bisa mengendalikan kelas itu.”⁸³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti PPL mendapatkan pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai seorang pendidik. Berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas menggambarkan bahwa mahasiswa juga memahami kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

4) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan aspek penting yang di dalam kemampuan pedagogi. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik yang di dapatkan selama praktik PPL menggambarkan bagaimana mahasiswa menilai pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

⁸³ Saputra, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Internasional)”, interview (10 Jun 2025).

Banyak mahasiswa PPL yang menyatakan bahwa selama pelaksanaan kegiatan mampu mengevaluasi pembelajaran peserta didik. kemampuan evaluasi yang digambarkan oleh mahasiswa PPL cukup beragam dengan menggunakan berbagai pendekatan dan berbagai metode evaluasi.

Seperti yang dinyatakan oleh mahasiswa PPL yang melakukan evaluasi berlandaskan materi pembelajaran dan indikator pencapaian yang ada dalam RPP yang telah di susun agar memenuhi tujuan pembelajaran dan melakukan pengamatan sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta didik. sebagaimana di ungkapkan berdasarkan hasil wawancara berikut ini;

“Menyusun instrument dan melaksanakan penilaian yang sesuai dengan pembelajaran saya merujuk pada indikator pencapaian kompetensi yang ada di di RPP.”⁸⁴

“Memperhatikan aspek aspek materi apa saja yang disampaikan kemudian kita ubah levelnya sesuai dengan tingkatan pengetahuan siswa.”⁸⁵

Adapun mahasiswa yang lainnya mendapatkan pengalaman dalam menyusun evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik selama PPL dengan cara menggunakan evaluasi berupa tugas baik dalam bentuk soal atau kuis interaktif. sebagaimana dalam wawancara;

“beberapa evaluasi yang saya lakukan selama PPL iya

⁸⁴ *Ibid*

⁸⁵ Saputra, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Internasional)”, interview (10 Jun 2025).

pertama dengan memberikan soal ketika selesai menyampaikan materi soalnya kurang lebih 5 soal dari 5 soal tersebut kemudian saya menilai sejauh mana siswa memahami apa yang telah saya sampaikan kemudian di akhir saya menyelesaikan satu satu pembahasan materi saya membuat tugas atau evaluasi pembelajaran dengan menyuruh siswa untuk membuat mind mapping.”⁸⁶

Ada juga mahasiswa yang melakukan evaluasi berdasarkan buku paket dan mengikuti format yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Evaluasi yang dilakukan berupa membuat pertanyaan sederhana baik lisan atau tulisan ke peserta didik demi kebutuhan laporan dalam pelaksanaan PPL. Berdasarkan data wawancara berikut;

“Di pondok itu belajar nya dari kitab langsung kan. Jadi tidak ada kaya instrumen penilaian gitu otomatis saya buat sendiri dari refrensi buku paket yang saya sesuaikan dengan materi pembelajaran karena buat kebutuhan laporan PPL. Tapi seringanya saya kasih soal lisan gitu buat ngukur apakah siswa ini sudah paham dengan materi yang saya ajarkan.”⁸⁷

Adapun mahasiswa PPL internasional karena faktor perbedaan kurikulum, sekolah yang mereka tempati menerapkan kurikulum montesori yang menggunakan penilaian siswa dengan penilaian aktivitas harian. Penilainya dalam bentuk aktifitas memberikan pengalaman baru bagi mahasiswa PPL dalam mendukung kemampuan pedagogi yang dimiliki hal ini tercermin

⁸⁶ Hana, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Nasional)”, interview (17 Jun 2025).

⁸⁷ Puspitaningrum, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Nasional)”, interview (11 Jun 2025).

dalam wawancara yaitu;

“untuk penilaiannya jadi mereka itu setiap selesai belajar itu mereka disuruh mengisi daily activity gitu kan itu nanti mereka isi untuk evaluasi mereka yang disampaikan ke orang tuanya setiap harinya . Mereka gak pake sistem evaluasi kayak di indoesia gitu. Jadi nanti kalo misalnya ngerjain tugas ngerjain tugas misalnya ada beberapa activity misalnya ada 3 activity nah kalo misalnya dia udah bener semua dalam activity 1 dia boleh lanjut ke activity 2 tapi kalo misalnya masih ada yang salah mereka gak boleh lanjut ke activity 5.”⁸⁸

Selain melakukan evaluasi, mahasiswa juga memahami bagaimana cara memperbaiki hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan sebelumnya. Karena evaluasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran, mahasiswa mampu memahami tentang bagaimana cara memperbaiki hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil dari evaluasi. Adapun metode yang digunakan oleh mahasiswa baik melakukan koreksi secara langsung, memberikn penguatan materi,

“Terkadang kalau waktu kita habis, kita kumpulin dulu nih. nah teman-teman, berikutnya kita bahas secara bersama-sama. jadi ini, kita bahas ini, yang sesuai mana, yang tidak mana. terus dijelaskan nih kenapa pilihannya ini. jadi biar anak-anak itu tahu kenapa sih jawaban aku ini salah, apa sebabnya”.⁸⁹

“karena dari evaluasi kan kita tahu bahwa sejauh mana siswa itu menangkap apa yang kita sampaikan nah dari situ

⁸⁸ Aningsih, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Internasional)”, interview (11 Jun 2025).

⁸⁹ Santoso, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Regional)”, interview (11 Jun 2025).

kemudian kita cari cari tahu di soal mana mereka paham”.⁹⁰

Sedangkan menurut mahasiswa PPL lainnya dalam memperbaiki hasil belajar peserta didik, hasil evaluasi digunakan untuk menganalisis apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum. Sesuai data hasil wawancara yaitu;

“Hasil penilaian saya digunakan untuk merefleksikan kembali metode mengajar saya dan mengidentifikasi materi mana yang perlu diulang atau diperbaiki agar hasil belajar siswa meningkat”.⁹¹

Secara keseluruhan dalam mengevaluasi peserta didik, mahasiswa mendapatkan pengalaman selama pelaksanaan PPL. Bukan hanya pengalaman dalam melakukan evaluasi terhadap peserta didik, akan tetapi bagaimana hasil dari evaluasi digunakan untuk memperbaiki pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik. oleh karena itu mahasiswa tidak hanya mengetahui cara mengevaluasi akan tetapi juga memahami bagaimana cara mengevaluasi peserta didik dan menggunakannya untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik.

5) Pengembangan potensi peserta didik

Pengembangan potensi peserta didik yaitu suatu proses dalam memaksimalkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta

⁹⁰ Puspitaningrum, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Nasional)”, interview (11 Jun 2025).

⁹¹ Hana, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Nasional)”, interview (17 Jun 2025).

didik. kemampuan untuk mengembangkan potensi peserta didik meliputi bagaimana seorang pendidik mampu mengidentifikasi, mengembangkan, dan mendukung potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun potensi yang dimiliki baik bawaan dari lahir berupa bakat, dan ketertarikan peserta didik kepada hal tertentu berupa minat.

Berdasarkan data wawancara mahasiswa PPL mayoritas mampu mengetahui minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik selama pelaksanaan PPL.

“karena setiap anak pasti memiliki bakat dan minat masing-masing tentu sebagai pendidik menemukannya pada diri setiap anak”.⁹²

Sama dengan argumen dari mahasiswa lainnya yang mendukung dengan menyatakan di sekolah penempatan mereka menemukan siswa yang memiliki minat dan bakat tertentu.

“Selama saya PPL ada siswa yang tertarik dan cukup pandai menulis kaligrafi.”⁹³

“Pernah menemukan siswa yang berbakat kayak menggambar atau memainkan alat musik termasuk gak nah itu ada juga.”⁹⁴

Dalam mengetahui potensi yang dimiliki oleh peserta didik mahasiswa menggunakan pengamatan terhadap peserta didik.

⁹² Aningsih, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Internasional)”, interview (11 Jun 2025).

⁹³ Hana, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Nasional)”, interview (17 Jun 2025).

⁹⁴ Anarki, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Regional)”, interview (16 Jun 2025).

Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, seorang pendidik perlu melakukan pendekatan tertentu untuk memahami apa potensi yang dimiliki oleh peserta didik dan bagaimana cara mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pendekatan yang digunakan mahasiswa seperti melalui pengamatan terhadap peserta didik. karena sebagai pengajar, interaksi dikelas tentu sering terjadi dengan peserta didik dan melalui pengamatan seorang pendidik mampu melihat potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

“Biasanya anak yang minat itu lebih mudah memperhatikan. Dan ketika ditanya, dia pasti mudah menjawab karena dia rasa ingin tahunya besar, dan dia mungkin suka sesuatu. Kita perhatikan bagian apa yang lagi dipelajari kita perhatikan benar-benar biar nggak ada yang kelihatan, karena kita merasa ini passion kita. Ini sesuai dengan apa yang kita mau. Nah itu sudah menjadi salah satu cara melihat bahwa anak itu suka minat dengan hal itu.”⁹⁵

Pendekatan melalui pengamatan itu juga didukung oleh hasil wawancara mahasiswa PPL lainnya yang melakukan pendekatan melalui pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan tugas yang diberikan terhadap peserta didik.

“Selama PPL saya mengetahui minat dan bakat siswa dengan mengamati aktivitas mereka di kelas atau melalui tugas-tugas yang saya berikan”⁹⁶

⁹⁵ Santoso, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Regional)”, interview (11 Jun 2025).

⁹⁶ Anarki, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Regional)”, interview (16 Jun 2025).

Mahasiswa juga berkontribusi dalam mendukung dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa. Bentuk kontribusi yang dilakukan mahasiswa PPL sebagian melalui dukungan personal yaitu memotivasi dan memberikan pendampingan dalam membentuk potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

“Saya memberi pendamping buat ngelatih siswa buat pidato bahasa arab, inggris buat lomba. walupun bahasa arab ku tidak terlalu lancar tapi saya ajarkan gitu teknik-teknik buat pidato.”⁹⁷

Hal ini sesuai dan didukung juga oleh pernyataan salah satu mahasiswa PPL lainnya yang melakukan pendampingan langsung dengan peserta didik.

“Untuk meningkatkan minat dan bakat siswa itu biasanya, Kita bisa mendampingi secara langsung atau kita mendampingi secara langsung dalam ranah ya mungkin kita mendukung nih apa yang mungkin dia sesuai dengan bakatnya nih menyanyi. Kita ajarin kita masukin dia ke tempat yang benar-benar dia pede nih mau nyanyi dimana aja.”⁹⁸

Sama dengan pernyataan mahasiswa lainnya yang melakukan pendampingan terhadap peserta didik berdasarkan inisiatif diri sendiri.

“Kalo saya pada saat itu cuman aktif sebagai pendamping mungkin. karena kita juga gak diminta cuman saya sendiri tuh berinisiatif.”⁹⁹

⁹⁷ Puspitaningrum, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Nasional)”, interview (11 Jun 2025).

⁹⁸ Santoso, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Regional)”, interview (11 Jun 2025).

⁹⁹ Aningsih, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Internasional)”, interview (11 Jun 2025).

Mahasiswa juga berkolaborasi dengan pihak lainya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. mahasiswa mampu bekerja sama dalam mendukung dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

“Saya bekerja sama dengan ustzdzah-uztdzah di pondok pesantren dan teman-teman PPL itu turut berkontribusi dalam mendukung potensi yang dimiliki oleh peserta didik.”¹⁰⁰

Mayoritas pengalaman mahasiswa PPL PAI UII menunjang kemampuan untuk mengembangkan potensi berupa bakat dan minat peserta didik. Mahasiswa mendapatkan peserta didik yang memiliki potensi, mahasiswa melakukan pendekatan untuk memahami potensi yang dimiliki oleh peserta didik, mahasiswa mendukung potensi yang dimiliki oleh peserta didik, dan mahasiswa mampu bekerja sama dengan pihak lainya dalam mengembangkan potensi peserta didik.

b. Pengalaman pedagogi mahasiswa Kampus Mengajar (KM)

Mahasiswa yang mengikuti program KM tentu bersinggungan langsung dengan realita pendidikan yang ada di lapangan. Pengalaman pedagogi mahasiswa dalam mengikuti KM, tentunya mendukung perkembangan kemampuan pedagogi yang dimiliki oleh mahasiswa. Berikut ini pengalaman pedagogi yang mahasiswa dapatkan ketika

¹⁰⁰ Puspitaningrum, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Nasional)”, interview (11 Jun 2025).

mengikuti program KM.

1) Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman peserta didik merupakan aspek utama yang harus di ketahui oleh seorang pendidik. Pemahaman peserta didik yang harus dikuasai oleh pendidik mencakup aspek memahami karakteristik, gaya belajar, latar belakang, dan kebutuhan peserta didik. Mahasiswa yang mengikuti KM sebagai program untuk meningkatkan kemampuan lulusan, mestinya mendapatkan pengalaman pedagogi yang menunjang kemampuan mengajarnya.

Selama mengikuti KM, mayoritas informan mampu dalam memahami karakteristik peserta didik. Dalam memahami karakteristik peserta didik, informan menggunakan pendekatan yang berbeda-beda terhadap peserta didik.

Sebelum memilih suatu pendekatan, ada mahasiswa yang melakukan pengelompokan dan pengamatan terstruktur. Mahasiswa mengamati siswa tiap kelas kemudian memilih pendekatan melalui aktivitas bermain dan komunikasi sebagaimana hasil wawancara berikut ini;

“Kalau siswa di kelas ya rata-rata dulu gak semua kelas ya, tapi kayak kelas tiga yang paling aku sering masukin itu kelas tiga sama kelas lima pendekatannya kalau di kelas tiga ya karena anak-anaknya itu masih tergolong masih kecil apalagi kelas satu sama kelas dua pokoknya yang sering aku masukin jadi kita lebih banyak bermain aja terus komunikasinya juga ya mereka kan penasaran sama kegiatan kita juga kan kayak sekolah dimana gitu-gitu terus kuliahnya juga. Pokoknya mereka sering tanya-tanya gitu lah jadinya untuk pendekatan sejauh ini sih waktu km ya komunikasi pas

istirahat atau pas di kelas.”¹⁰¹

Adapun pendekatan lain yang digunakan oleh informan dalam memahami karakteristik peserta didik dengan memilih mayoritas karakter peserta didik di kelas setelah melakukan observasi. Sebagaimana hasil wawancara dengan informan yaitu;

“Menurut saya siswa itu tentu memberi berbagai macam karakteristik yang berbeda ya nah itu ketika di dalam kelas dalam pembelajaran di dalam kelas itu tentunya kita sudah memiliki rencana dalam proses pembelajaran ada pun pendekatan apa yang dilakukan itu tentunya tidak bisa menghususkan satu persatu kepada siswa ya nah jadi seperti itu jadi secara umum saja bagaimana kita mengobservasi kelas ketika kita sudah mengetahui bagaimana karakteristik siswanya baru kita menentukan bagaimana pendekatan apa yang digunakan mungkin pendekatan humoris, pendekatan religius seperti itu dan lain sebagainya.”¹⁰²

Adapun mahasiswa yang mendapatkan sekolah inklusi melakukan berbagai pertimbangan dalam memahami karakteristik peserta didik yang ada di sekolah. Karena di sekolah inklusi, informan mengintegrasikan pendekatan holistik dalam memahami karakteristik peserta didik, sebagaimana hasil wawancara dengan informan yaitu;

“Kalau pendekatannya karena ini dulu kampus mengajarnya di sekolah inklusi jadi pendekatannya itu menggunakan pendekatan holistik. Pendekatan holistik itu pendekatan yang mana dia itu gaya belajarnya apa pendekatannya itu gak cuma fokus pada sisi kognitifnya tapi juga sisi afektifnya sisi psikomotoriknya jadi kayak kolaborasi dari semua aspek

¹⁰¹ Shoffiyah Salsabil, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (10 Jun 2025).

¹⁰² Almuhammad, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (13 Jun 2025).

yang ada di peserta didik.”¹⁰³

Adapun informan yang menentukan pendekatan melalui komunikasi dan budaya lokal yang ada di lingkungan sekolah berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan. Hal itu dilakukan karena peserta didik senang dan bersemangat dengan kesenian tradisional sehingga agar lebih dekat dengan peserta didik dan lebih mudah dalam memahami karakteristik peserta didik. Sebagaimana dalam wawancara dengan salah satu informan yaitu;

“Cara saya memahami karakteristik anak-anak di sana yang pertama ya observasi, tentunya observasi ya kita perlu tahu dulu mereka itu seperti apa kemudian melakukan pendekatan secara komunikasi komunikasi ini kan sesuatu hal yang sangat penting banget ya jadi anak-anak ini perlu perlu kita untuk melakukan pendekatan dengan cara komunikasi yang baik jadi anak-anak di sana jadi anak-anak di sana itu mereka belajar seperti biasanya tapi ada satu hal menarik yang bikin mereka itu kayak bersemangat gitu loh di sana itu ada kesenian tradisional sana aku nggak tahu namanya apa tapi anak-anak itu senang banget sama kesenian tradisional itu jadi mungkin kalau mungkin bisa lah ya kalau mengajar menggunakan pendekatan-pendekatan yang berbau budaya seperti itu untuk bisa memahami anak-anak.”¹⁰⁴

Adapun sebagian besar mahasiswa mampu menyadari bahwa peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Latar belakang yang mencakup budaya, ekonomi, dan keluarga yang mempengaruhi kondisi pembelajaran peserta didik di sekolah.

¹⁰³ Nabila, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 5)”, interview (2 Jul 2025).

¹⁰⁴ Nurul Anida, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 6)”, interview (19 Jun 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang mengajar di sekolah inklusi, bahwa latar belakang peserta didik itu sangat berpengaruh dalam perkembangan peserta didik. Informan mampu memahami bahwa peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda dan mempengaruhi pembelajaran yang ada di sekolah dengan mempertimbangkan latar belakang peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara berikut ini;

“Kemarin di kampus mengajar itu anak yang membutuhkan khusus anak yang membutuhkan khusus apa ya yang memiliki latar belakang orang tuanya yang sangat support itu akan sangat berbeda perkembangannya dengan peserta didik membutuhkan khusus yang orang tuanya itu kalau dibilang gak support itu mungkin salah ya tapi maksudnya mendukung sekali perkembangan gitu loh nah jadi itu pasti akan perkembangannya itu akan berbeda banget mungkin dia lebih cepat merespon dibanding dengan peserta didik yang dirumahnya itu yaudah dibiarkan aja gak yang dilatih gitu jadi tentu saja latar belakang itu sangat mempengaruhi.”¹⁰⁵

Kemampuan mahasiswa memahami latar belakang yang dialami oleh peserta didik didukung oleh pengalaman mahasiswa yang mempertimbangkan latar belakang peserta didik yang ada di sekolah penempatannya. Peserta didik yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan rendah yang berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik yang cenderung rendah. Hal ini didukung dari hasil wawancara terhadap informan yaitu;

“Banyak di SD saya dulu itu ya latar belakang mereka itu kan kebanyakan orang tuanya itu ya maafin ya agak keterbelakang gitu kan agak keterbelakang gitu kan dan juga

¹⁰⁵ Nabila, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 5)”, interview (2 Jul 2025).

mereka itu apa ya apa orang tuanya itu kurang mendukung gitu dalam hal pendidikan. Jadi ya itu salah satu latar belakang mereka itu jadi kita bisa tau ya karakteristik mereka itu gimana kenapa mereka bersikap kayak gitu jadi ya emang harus tau juga itu menjadi pertimbangan juga gitu kan.”¹⁰⁶

Berbeda dengan kebanyakan mahasiswa lainnya ada mahasiswa yang menyatakan bahwa semua peserta didik itu sama tanpa mempertimbangkan latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik. Data itu berdasarkan hasil wawancara dengan informan berikut yaitu;

“Kalau saya tidak mempertimbangkan latar belakang peserta didik. Karena semua siswa menurut saya itu sama tidak bisa dibeda-bedakan.”¹⁰⁷

Dalam memahami peserta didik, mahasiswa memahami bahwa peserta didik memiliki gaya belajar yang bervariasi. Mahasiswa mayoritas memiliki kemampuan dalam memahami gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik serta menjadikan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran agar mampu menjangkau semua gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. hal ini didukung oleh data wawancara dengan informan yaitu;

“Tentu saja setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Apalagi disekolah inklusi banyak siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda. Adapun metodenya tentunya menyesuaikan siswa.”¹⁰⁸

¹⁰⁶ Hafidzah Khairunnisa, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (13 Jun 2025).

¹⁰⁷ Muhammad Faiz Fathullah, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (18 Jun 2025).

¹⁰⁸ *Ibid.*

Hal ini didukung oleh pernyataan mahasiswa lainnya bahwa gaya belajar peserta didik di sekolah itu berbeda-beda. Mahasiswa melihat dari modul pembelaaran untuk menentukan gaya belajar agar menyesuaikan dengan kelas peserta didik.

“Gaya belajar peserta didik itu berbeda-beda karena terutama di kelas satu sama kelas lima ya misalkan di kelas satu itu kalau lihat dari modulnya mereka tuh lebih banyak bercerita harusnya jadi pendekatan belajarnya mungkin kita lebih banyak...”¹⁰⁹

Hal ini didukung oleh jawaban informan lainnya bahwa peserta didik itu memiliki keunikan masing-masing, dan tentu saja gaya belajar yang berbeda-beda untuk memhami pembelajaran.

“Tentu saja setiap peserta didik itu punya keunikannya masing-masing misalnya yang satu senangnya belajar menggunakan fisik gitu loh menggunakan fisik terus yang satunya cuman yaudah sekedar baca aja dia udah gini udah senang gitu belajar. Kalau saya sendiri sebenarnya pengen ya ngajar sesuai dengan apa ya kebutuhan peserta didik masing-masing tapi jujur saja itu agak sulit. Iya jadi di dalam kelas itu kan karakter peserta didik itu kan gak cuman dibagi menjadi dua ya kalau dibagi dua yaudah tinggal kita bagi menjadi dua tapi kan bervariasi gitu loh misalnya ada 10 variasi yang sebagian belajar seperti ini sebagian belajar seperti ini sebagian lainnya seperti itu jadi kalau saya sendiri mungkin bakalan mengambil satu yang lebih dominan gitu.”¹¹⁰

Berbeda dengan mahasiswa lainnya, salah satu mahasiswa menyatakan bahwa hanya mengikuti prosedur pembelajaran yang

¹⁰⁹ Salsabil, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (10 Jun 2025).

¹¹⁰ Anida, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 6)”, interview (19 Jun 2025).

ada di sekolah dan tidak memperhatikan bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda. Sebagaimana wawancara berikut ini;

“Saya kira selama saya mengajar di tempat saya, kampus pengajar itu, kegiatan pembelajaran terbilang cukup biasa ya Mas. Sesuai dengan prosedur pembelajaran yang sudah berlaku di sekolah.”¹¹¹

Adapun dalam memahami kebutuhan peserta didik sebagai salah satu indikator dalam memahami peserta didik, mahasiswa mampu memahami kebutuhan peserta didik yang ada di sekolah. Sebagian mahasiswa dihadapkan langsung dengan peserta didik yang berkebutuhan khusus di sekolah inklusi yang mampu menunjang pengalaman pedagogi.

Menurut salah satu mahasiswa yang mendapatkan lokasi penempatan di sekolah inklusi, di adakan evaluasi dan assesment untuk mengetahui kekurangan dan kebutuhan peserta didik. sebagaimana jawaban wawancara berikut ini;

“Kalau bagaimana cara mengetahui tentu saja kalau kebutuhan khusus itu kan udah kelihatan ya kebanyakan ya karena kebutuhan khusus itu kan banyak ya misalnya dia ada yang adhd Disleksia, ada yang tuna rungu tuna daksa nah caranya kita tahu ya tentu saja ada assesment nah kalau misalnya selain udah yang kelihatan ciri-cirinya misalnya kayak down syndrome yang selebihnya biasanya kalau di sekolah inklusi itu ada assesment assesment itu nanti menunjukkan nih oh anak ini ternyata kekurangannya dimana misalnya disleksia dia kesulitan membaca oh nanti kelihatan nih kesulitannya gimana atau misalnya tuna rungu

¹¹¹ Muhammad Eko Septianto, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (10 Jun 2025).

tuna rungunya itu udah nyampe di tingkatan mana sih karena kan nanti ada tingkatannya jadi assessment di awal yang untuk sekolah inklusi itu sangat dibutuhkan.”¹¹²

Adapun mahasiswa lainnya mampu memahami kebutuhan peserta didik baik saat berhadapan dengan yang tidak berkebutuhan khusus maupun slow learner. Mahasiswa mampu memberikan perhatian khusus dan menghadapi perilaku peserta didik dengan sabar dalam proses memahami peserta didik. sebagaimana wawancara dengan mahasiswa berikut ini;

“Kebutuhan khususnya ini bukan yang ABK gitu anak berkebutuhan khusus tapi untuk keterlambatan dalam memahami pembelajaran itu terlambat dalam sosialisnya gimana nah itu ada 1-2 orang yang kelas 5 kelas 6 itu masih belum bisa baca jadi kita kasih perhatian extra dari siswa pada umumnya.”¹¹³

Secara umum berdasarkan hasil wawancara, pengalaman mahasiswa dalam mengikuti KM memberikan kemampuan dalam memahami peserta didik. mahasiswa mampu memahami karakteristik peserta didik dengan berbagai pendekatan yang dilakukan. Mahasiswa juga mengetahui latar belakang peserta didik dan mempertimbangkannya dalam memahami peserta didik. Mahasiswa juga menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang bervariasi. Mahasiswa juga mampu memahami

¹¹² Nabila, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 5)”, interview (2 Jul 2025).

¹¹³ Almuhammad, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (13 Jun 2025).

kebutuhan belajar peserta didik baik peserta didik pada umumnya atau anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusi.

2) Perancangan pembelajaran

Ketika mengikuti KM, mahasiswa tidak hanya mengajar langsung akan tetapi mampu memahami proses dalam merancang pembelajaran. Kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran menggambarkan pengalaman dalam menerapkan salah satu aspek dalam kompetensi pedagogi. Adapun kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran dapat dilihat melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi tujuan pembelajaran, metode, strategi, dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, mahasiswa yang mengikuti KM mampu merancang RPP sebagai panduan dalam mengajar dengan berbagai pertimbangan. Sebagian mahasiswa merancang RPP dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, materi, metode, dan alokasi waktu. Sebagaimana wawancara dengan Nurul Anida berikut ini;

“kemarin saya menyusun RPP itu melihat mata pelajaran apa, kemudian setelah kita tahu mata pelajarannya apa terus materinya apa ya ini media media-media pembelajaran apa yang mau digunakan ketika mengajar kayak gitu.”¹¹⁴

Hal ini didukung oleh pernyataan dari mahasiswa lainnya yang mengikuti KM, Rezky Okta Nabila dalam wawancaranya

¹¹⁴ Anida, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 6)”, interview (19 Jun 2025).

yaitu;

“Kalau misalnya bagaimana menyusun RPP tentu saja kita harus tau dulu nih langkah-langkah pentingnya itu gimana masuknya dari tujuan pembelajarannya jadi kita harus tau nih untuk sesi ini atau misalnya dalam jangka waktu ini kita pengen belajar apa tujuannya apa terus nanti dari tujuan itu diturunin lagi oh materi yang perlu disampaikan itu apa nanti metodenya gimana, sumber belajarnya gimana dan strategi yang digunakan bagaimana dan nanti juga setelah ditemukan semuanya nanti baru dilihat pembagian alokasi waktunya itu bagaimana.”¹¹⁵

Berbeda dengan sebelumnya, mahasiswa juga menyusun RPP berdasarkan dengan mengikuti modul ajar, dengan pertimbangan tujuan dan rumusan pembelajaran yang terdapat di dalam modul tersebut. Sebagaimana wawancara dengan Shoffyah Salsabil berikut ini;

“lagi-lagi berpatokan dengan modul yah soalnya materi yang kita sampaikan tidak jauh-jauh keluar dari modul. Apa tujuan dan rumusan pembelajaran dimodul itu yang kita ikutin.”¹¹⁶

Sementara itu mahasiswa lainnya menyusun RPP setelah pembelajaran, dikarenakan proses mengajar yang terjadi secara spontan sesuai dengan arahan guru di sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Eko Septianto, dalam wawancara berikut ini;

“Sebenarnya jujur ya mas, kita mengajar tanpa RPP. RPP pun baru dibuat setelah mengajar. Saya mengajarnya

¹¹⁵ Nabila, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 5)”, interview (2 Jul 2025).

¹¹⁶ Salsabil, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (10 Jun 2025).

biasanya melihat buku panduan materi di siswa.”¹¹⁷

Hal ini sesuai dengan pernyataan mahasiswa lainya yang menyusun RPP hanya beberapa pertemuan saja karena menggantikan guru di sekolah. Sebagaimana wawancara dengan Almuhammadiyah, berikut ini;

“Kalau saya dulu ada menyusun rpp sebelum pembelajaran itu kalau nggak salah beberapa pertemuan saja karena seringnya itu saya diminta untuk mengganti, ketika diminta untuk mengganti biasanya nggak pakai RPP tapi pakai buku yang ada...”¹¹⁸

Adapun dalam menyusun RPP, mahasiswa mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, mahasiswa berpedoman pada buku ajar atau modul pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kognitif yang dimiliki oleh peserta didik. Sebagaimana wawancara dengan Hafidzah Khairunnisa, berikut ini;

“Merumuskan tujuan pembelajaran ya tentunya sesuai dengan materi yang dipelajari dan juga disesuaikan dengan itu tadi karakteristik siswanya atau bisa juga kan kalau SD itu ya SD, SMP, SMA itu kan tujuannya berbeda. Walaupun kadang materinya sama gitu kan jadi disesuaikan dengan jenjangnya gitu sama level kognitifnya.”¹¹⁹

¹¹⁷ Septianto, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (10 Jun 2025).

¹¹⁸ Almuhammadiyah, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (13 Jun 2025).

¹¹⁹ Khairunnisa, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (13 Jun 2025).

Mahasiswa juga mampu menyesuaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan keadaan sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhamman Faiz Fathullah, dalam jawaban wawancara berikut ini;

“Mungkin sudah dijelaskan yah tergantung kebutuhan siswa karena disana sekolah inklusi tidak semua siswa itu bisa mengakases materi dengan gaya yang sama.”¹²⁰

Begitupun dalam menyusun metode dan strategi mengajar, mahasiswa KM menyesuaikan dengan kebutuhan siswa serta kondisi kelas di sekolah. Sebagaimana yang wawancara dengan Almuhammad, sebagai berikut;

“Kalau yang menjadi pertimbangan saya dalam merumuskan strategi pembelajaran tadi melihat bagaimana kondisi siswanya melihat bagaimana kondisi kelasnya melihat bagaimana kondisi peralatan yang ada media pembelajarannya. jadi itu yang perlu dipertimbangkan sebelum kita menyusun rancang pembelajaran seperti itu .”¹²¹

Selain kondisi kelas konten dari pembelajaran agar peserta didik tertarik juga menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran bagi mahasiswa. Hal ini berdasarkan jawaban dari Shoffiyah Salsabil, dalam wawancara berikut ini;

“Konten dari pembelajaran, gimana caranya sampai akhir pembelajaran mereka tetap tertarik dengan materi pembelajaran, mungkin diselingi games, *icebreaking* yang

¹²⁰ Fathullah, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (18 Jun 2025).

¹²¹ Almuhammad, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (13 Jun 2025).

penting seru.”¹²²

Karakteristik juga menjadi pertimbangan bagi mahasiswa dalam memilih metode dan strategi mengajar agar mampu menyesuaikan dengan kondisi siswa di kelas. Hal itu sesuai dengan jawaban Nurul Anida, dalam wawancara berikut ini;

“Dalam memilih strategi itu termasuk karakteristik anak iya itu salah satu hal yang saya pertimbangkan dalam memilih strategi dan metode pembelajaran soalnya di kelas itu kan anak-anak itu kan gak semuanya diem ya maksudnya pasti ada yang sangat aktif...”¹²³

Adapun kemampuan mahasiswa dalam memilih sumber belajar selama mengikuti KM, mahasiswa mampu memanfaatkan modul dan buku ajar yang disediakan oleh sekolah. Selain sumber belajar yang disediakan oleh sekolah, mahasiswa juga memanfaatkan sumber belajar digital seperti video atau web dan sebagainya sebagai pendukung materi dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik. Sebagaimana wawancara dengan Rezki Okta Nabila, berikut ini;

“Kalau sumber belajar sebenarnya kan ketika mengajar itu kita tidak cukup hanya menggunakan satu sumber belajar tentu saja banyak bisa jadi dari buku dari web, dari video atau mungkin kalau agama islam ada dari buku-buku hadis jadi kalau sumber belajar ini biasanya saya menggunakan kolaborasi dari berbagai sumber.”¹²⁴

¹²² Salsabil, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (10 Jun 2025).

¹²³ Anida, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 6)”, interview (19 Jun 2025).

¹²⁴ Nabila, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 5)”,

Mahasiswa juga berinisiatif untuk membuat sumber belajar seperti *flipbook* agar peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan. Sebagaimana yang hasil wawancara dengan Shoffiyah Salsabil, berikut ini;

“Saya bikin *flip book* sebagai sumber belajar biar mereka nyambung sama pembelajaran.”¹²⁵

Pengalaman mahasiswa dalam menyusun RPP yang berisi tujuan, metode, strategi, dan sumber belajar selama mengikuti KM menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran. Mahasiswa mampu merancang pembelajaran dengan beradaptasi sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kondisi sekolah. Dengan pengalaman mengikuti KM, mampu mengasah kemampuan pedagogi yang dimiliki oleh mahasiswa dalam merancang pembelajaran.

3) Pelaksanaan pembelajaran

Pengalaman pembelajaran merupakan salah satu aspek dalam kompetensi pedagogi, yang merupakan implementasi dari rancangan pembelajaran. Mahasiswa yang mengikuti Kampus Mengajar perlu untuk menyampaikan materi pembelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik. Selama melaksanakan

interview (2 Jul 2025).

¹²⁵ Salsabil, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (10 Jun 2025).

pembelajaran, mahasiswa mampu menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan mampu mengelola peserta didik yang ada di kelas demi mencapai tujuan pembelajaran. berikut ini pengalaman pedagogi mahasiswa KM dalam melaksanakan pembelajaran di kelas:

Pengalaman mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yaitu dalam penggunaan metode yang fleksibel. Sebagaimana Almuhammad, yang menggunakan metode ceramah untuk awal pembelajaran karena menyesuaikan dengan materi pembelajaran.

“Biasanya kondisi pertama metode yang sering saya gunakan karena saya mengajarnya PAI, biasanya itu saya menggunakan metode ceramah. tapi tidak monoton dengan ceramah saja nah medianya saya kolaborasikan dengan media sosial media seperti menonton video atau contoh-contoh kisah nabi. mengganti metode pembelajaran itu menyesuaikan dengan keadaan siswa.”¹²⁶

Pengalaman mahasiswa dalam menggunakan metode yang fleksibel dalam menyampaikan materi pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Nurul Anida, menggunakan metode ceramah, dan terkadang menggunakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dengan metode yang melibatkan peserta didik.

“Metode yang sering digunakan paling sering biasanya ceramah sih. tapi tidak menutup tidak menutup kemungkinan menggunakan metode yang melibatkan siswa biasanya kayak kayak diskusi oh tanya jawab khusus kayak gitu terus permainan-permainan tapi tetap ada nilai-nilai

¹²⁶ Almuhammad, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (13 Jun 2025).

pengetahuannya.”¹²⁷

Mahasiswa KM juga menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan memenuhi kebutuhan belajar siswa sesuai dengan perancangan pembelajaran. Mahasiswa mampu beradaptasi dalam media, metode dan penyampaian materinya. Sebagaimana Shoffiyah Salsabil, yang lebih mengedepankan penyampaian pembelajaran yang lebih santai.

“Aku lebih banyak ceramah dan presentasi pakai PPT juga dan tentunya terkait dengan sumber belajar saya lebih fleksibel supaya tidak kaku dalam penyampaiannya agar menyesuaikan dengan siswa yang slow learner.”¹²⁸

Hal ini didukung sebagaimana jawaban wawancara dari Hafidzah Khairunnisa, yang menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik di sekolah dengan tidak memberikan pemahaman terhadap peserta didik.

“Metode yang sering digunakan kalau saya lebih ke tanya jawab ya ceramah juga mungkin di awal itu dijelaskan sedikit terus tentunya ada pertanyaan pemantiknya jadi gak saya aja yang ngomong gitu kan jadi ada siswa juga yang ikut berpartisipasi dalam pembelajaran tersebut tentunya menyesuaikan dengan kondisi siswa juga karena kemarin itu ada siswa yang dia tuh belum bisa baca jadi saya apa ya bukan saya paksa sih lebih ke saya memberi kesempatan untuk dia biar percaya diri karena dia tuh mungkin belum bisa baca jadi dia kurang percaya diri kan...”¹²⁹

¹²⁷ Anida, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 6)”, interview (19 Jun 2025).

¹²⁸ Salsabil, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (10 Jun 2025).

¹²⁹ Khairunnisa, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar

Untuk di sekolah inklusi, mahasiswa menggunakan alat bantu visual untuk menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. hal ini sesuai dengan jawaban dari informan berikut ini;

“Karena di sekolah inklusi saya menggunakan metode ceramah, nonton video animasi, tergantung kebutuhan siswa.”¹³⁰

“Metode yang sering digunakan sebenarnya banyak ya terutama karena di sekolah inklusi. yang mungkin pasti kita gunakan kan metode ceramah, diskusi tapi kalau dari saya sendiri, metode belajar yang sering saya gunakan itu adalah metode proyek ataupun metode yang games, karena metode ini kan akan melibatkan peran aktif peserta didik jadi mau tidak mau semua peserta didik secara individu itu ikut serta dalam menyelesaikan proyek tersebut.”¹³¹

Adapun dalam meningkatkan keaktifan peserta didik dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, mahasiswa KM mengadaptasi berbagai strategi dan menarapkan terhadap peserta didik. Supaya peserta didik aktif dalam pembelajaran, mahasiswa memberika pertanyaan dan diskusi yang disertai reward sebagai bentuk motivasi kepada peserta didik. Seperti jawaban dari Muhammad Eko Septianto, dalam wawancara yaitu;

“Biasa kasih pertanyaan pemantik yang bisa jawab dapat reward gitu agar siswa semakin tertarik untuk aktif dalam pembelajaran.”¹³²

Angkatan 7)”, interview (13 Jun 2025).

¹³⁰ Fathullah, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (18 Jun 2025).

¹³¹ Nabila, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 5)”, interview (2 Jul 2025).

¹³² Septianto, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan

Dalam mendukung kekatifan dan partisipasi peserta didik, mahasiswa KM lainya juga menerapkan strategi dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari peserta didik dengan materi ajar. Sebagaimana yang dalam wawancara dengan Shoffiyah Salsabil berikut;

“Saya mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga mereka merasa bahwa materi yang diajarkan familiar dengan kesehariaanya.”¹³³

Mahasiswa lainya menggunakan intermezo dan icebreaking agar suasana kelas menjadi lebih menyenangkan sehingga peserta didik menjadi rileks dalam melaksanakan pembelajaran. sebagaimana wawancara dengan Almuhaimin berikut ini;

“Ketika dalam pembelajaran mungkin perlu ada namanya icebreaking ya untuk tidak terlalu tegang atau ya intermezzo lah nah jadi tidak fokus dalam misalkan 45 menit pembelajaran itu semuanya 45 menit belajar fokus sama materi tapi kita selingi dengan *intermezzo* dengan icebreaking mungkin ya kita main kuis-kuisan atau tebak-tebakan seperti itu yang digemari anak-anak seperti itu.”¹³⁴

Adapun dalam mengelola waktu dan kelas mahasiswa KM mestinya mampu mengelola kelas dan waktu pembelajaran agar kelas berjalan secara efektif dan kondusif. Mayoritas mampu

7)”, interview (10 Jun 2025).

¹³³ Salsabil, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (10 Jun 2025).

¹³⁴ Almuhaimin, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (13 Jun 2025).

mengelola waktu dan kelas selama melaksanakan KM melalui pengalokasian waktu dan pemantauan terhadap peserat didik. sebagaimana wawancara dengan Rezki Okta Nabila dan Hafidzah Khairunnisa, berikut;

“Mengelola waktu ya tentunya apa ya membagi gitu ya membagi materinya itu menyesuaikan gitu kan misalnya saya menjelaskan bagian ini ceramah gitu ya berapa menit gitu kan terus nanti ada setelahnya tanya jawab berapa menit terus ada tugas juga berapa menit jadi disesuaikan.”¹³⁵

“Kalau mengelola kelas tentu saja kita tahu dulu nih karakteristik peserta didiknya bisa jadi dari latar belakangnya misalnya kita tahu karakteristiknya dari asesmennya jadi kalau bagaimana mengelola lebih ke kita pahami dulu kondisi kelasnya, karakteristik anak-anaknya itu gimana sih, sukanya apa.”¹³⁶

Adapun mahasiswa lainya mengelola waktu dan kelas dengan membuat kelas yang menyenangkan agar peserat didik yang ABK bisa dikondisikan di dalam kelas. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Muhammad Faiz Fathullah, berikut;

“Tentu mengelola kelas dengan menyenangkan karena kalau tidak menyenangkan siswa berkebutuhan khusus itu bisa bosan belajar dan tidak suka belajar.”¹³⁷

Kemampuan mahasiswa KM dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu pada indikator memberikan penguatan dan

¹³⁵ Khairunnisa, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (13 Jun 2025).

¹³⁶ Nabila, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 5)”, interview (2 Jul 2025).

¹³⁷ Fathullah, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (18 Jun 2025).

umpan balik bagi peserta didik. Mahasiswa mampu memberikan penguatan materi dan umpan balik saat peserta didik menunjukkan respon terhadap pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Nurul Anida, berikut ini;

“Ya tentunya kita memberi penguatan materi, kita tidak hanya mengapresiasi siswa tetapi kita juga menjelaskan lebih rinci lagi apa ya jawaban dari siswanya supaya bukan hanya siswa yang menjawab yang paham tapi juga seluruh kelas kelas itu paham dengan apa yang dia sampaikan takutnya ada teman yang enggak paham gitu dengan apa yang disampaikan teman lainnya”¹³⁸

Hal ini didukung oleh argumen dari Shoffiyah Salsabil, yang lebih responsif ketika peserta didik memberikan argumen dan berusaha memberikan penguatan materi terhadap materi yang belum dimengerti oleh peserta didik.

“Jadi lebih responsif ajh saat siswa bertanya dan jadi menjelaskan lebih mendalam mengenai hal-hal yang tidak dimengerti oleh siswa.”¹³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, pengalaman mahasiswa KM dalam melaksanakan pembelajaran menunjang kemampuan pedagogi sebagai calon pengajar. Mahasiswa tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran dengan mengadaptasi metode yang bervariasi, akan tetapi menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Mahasiswa juga mampu menciptakan suasana kelas

¹³⁸ Anida, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 6)”, interview (19 Jun 2025).

¹³⁹ Salsabil, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (10 Jun 2025).

yang nyaman, serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Mahasiswa mampu mengelola kelas dan waktu agar pembelajaran bisa berjalan dengan efisien. Mahasiswa juga terbuka kepada peserta didik dengan memberikan kesempatan terhadap peserta didik dalam menyampaikan argumen, serta memberikan penguatan materi terhadap peserta didik. Secara keseluruhan mahasiswa KM telah berusaha secara maksimal dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

4) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar, merupakan salah satu aspek dalam kemampuan pedagogi yakni menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik mestinya harus dikuasai oleh mahasiswa yang mengikuti KM.

Adapun pelaksanaan evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh mahasiswa KM menggunakan pertimbangan yang beragam. Mahasiswa mampu menyusun penilaian dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan menyusun indikator penilaian, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Rezki Okta Nabila dalam wawancara yaitu;

“Menyusun instrumen itu kan tidak akan terlepas dari apa sih sebenarnya tujuan pembelajaran yang kita lakukan terus nanti baru dilihat misalnya tujuan pembelajarannya itu supaya siswa memahami materi berwujud kemudian baru dilihat, kita tulis lagi ini indikator penilaian gimana sih indikator memahami itu atau misalnya menghafal niatnya baru nanti kita tentukan jenis instrumen yang mau digunakan itu seperti apa nah nanti diturunkan lagi mau ditanyanya

bagaimana secara langsung atau siswa dikasih soal atau bagaimana baru nanti dievaluasi pengembangan.”¹⁴⁰

Adapun Muhammad Faiz Fathullah, menyatakan dalam menyusun instrumen untuk mengukur hasil belajar peserta didik mengikut instrumen penilaian dari guru di sekolah karena menyesuaikan dengan keadaan peserta didik yang berada di sekolah inklusi.

“Kalau instrumen itu tergantung bagaimana gurunya, kami memberikan soal-soal juga tergantung siswanya misal dia tuna netra atau tuna rungu.”¹⁴¹

Adapun Almuhammad, melakukan evaluasi dengan melakukan penilain terhadap peserta didik berdasarkan instrumen penilaian yang ada di buku paket, dan terkadang menyesuaikan dengan materi pembelajaran langsung.

“Dalam menyusun instrumen dan penilaian pembelajaran itu ada dievaluasi dalam buku paketnya tapi terkadang saya juga tidak berpatok pada buku saja misalkan saya menjelaskan materi nah nanti dalam evaluasi pembelajaran saya menanyakan kembali apa yang saya jelaskan sebelumnya seperti itu jadi tidak berpatok pada buku saja hasil penilaian itu.”¹⁴²

Adapun pelaksanaan evaluasi yang berupa penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, dilaksanakan mengikuti materi

¹⁴⁰ Nabila, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 5)”, interview (2 Jul 2025).

¹⁴¹ Fathullah, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (18 Jun 2025).

¹⁴² Almuhammad, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (13 Jun 2025).

yang diajarkan oleh mahasiswa. Seperti yang dilakukan oleh Muhammad Eko Septianto, yang menyampaikan materi menggunakan video dan melakukan penilaian secara langsung.

“Jadi setelah menyertakan video animasi cerita nabi ya, saya biasanya memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan video. Untuk pertanyaannya ya, untuk mengetahui bagaimana pengetahuan anak-anak.”¹⁴³

Adapun Nurul Anida, melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik di akhir sesi pembelajaran untuk mengukur sejauh mana pemahaman terhadap materi yang disampaikan.

“Kalau setelah kelas saya biasa ini sih mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi tentunya biar mereka juga tetap ingat sama materinya.”¹⁴⁴

Untuk pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik, mahasiswa melakukan evaluasi secara langsung setelah sesi pembelajaran berakhir maupun melalui refleksi dan penilaian secara formal. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Hafidzah Khairunnisa, sebagai berikut;

“Saya gak mengajar spesifik jadi cuman gantiin guru aja itu untuk penilaian tuh saya balik lagi ke gurunya guru kelasnya kita masuk ke bagian pengembangan potensi paling kalau penilaian itu ketika di kelas gitu ya ketika mengajar gitu ya misalnya saya memberi metode tanya jawab tadi kan kalau mereka ada yang salah ya tentunya saya langsung jelasin yang benarnya seperti apa mungkin lebih ke prakteknya langsung di kelas.”¹⁴⁵

¹⁴³ Septianto, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (10 Jun 2025).

¹⁴⁴ Anida, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 6)”, interview (19 Jun 2025).

¹⁴⁵ Khairunnisa, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar

Setelah melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, mahasiswa KM mampu memanfaatkan hasil dari penilaian untuk memperbaiki dan menguatkan materi pembelajaran terhadap peserta didik. sebagaimana yang dilakukan Almuhammad, yang mengevaluasi dirinya sendiri apabila ada peserta didik yang belum memahami materi berdasarkan hasil penilaiannya.

“Hasil penilaian tentu saja itu dijadikan evaluasi ya nah dimana anak itu belum paham dimana letak banyak salahnya nah itu kita evaluasi kita jadikan evaluasi sebagai guru mungkin medianya yang kurang tepat.”¹⁴⁶

Didukung oleh pernyataan Shoffiyah Salsabil, “bertanya kembali untuk evaluasi dan umpan balik diakhir pembelajaran”¹⁴⁷, yang memanfaatkan hasil penilaian terhadap peserta didik untuk bahan refleksi untuk menguatkan pemahaman peserta didik.

Pemahaman mahasiswa terhadap aspek evaluasi hasil belajar selama melaksanakan program KM mampu memberikan pengalaman dalam menunjang kemampuan pedagogi mahasiswa. Mahasiswa mampu melaksanakan evaluasi secara formal atau informal dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Secara umum mahasiswa juga mampu memanfaatkan hasil evaluasi

Angkatan 7)”, interview (13 Jun 2025).

¹⁴⁶ Almuhammad, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (13 Jun 2025).

¹⁴⁷ Salsabil, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (10 Jun 2025).

untuk penguasaan materi dan memperbaiki hasil belajar peserta didik.

5) Pengembangan potensi peserta didik

Pengembangan potensi peserta didik adalah aspek pedagogi yang berfokus untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Sebagai mahasiswa yang mengikuti program KM, tentunya mampu mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan mengembangkan potensi tersebut terdiri dari kemampuan identifikasi dan kemampuan mendukung potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Kemampuan mahasiswa KM dalam mengembangkan potensi peserta didik, dimulai dengan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun kemampuan mahasiswa mengidentifikasi bakat dan minat peserta didik melalui cukup beragam mulai pengamatan terhadap aktivitas keseharian, hasil tugas dan keterlibatan dengan peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Shoffiyah Salsabil.

“Tentunya kita dapat mengidentifikasi bakat dan minat siswa dari pengamatan dan interaksi dengan siswa ketika di sekolah.”¹⁴⁸

Didukung oleh pernyataan dari Muhammad Eko Septianto,

¹⁴⁸ *Ibid.*

yang menidentifikasi bakat dan minat peserta didik melalui pengamatan saat jam istirahat dan ketika mengikuti lomba.

“Saya ikut nimbrung dengan siswa gitu supaya bisa mengetahui bakat dan minat siswa dan juga melalui pendampingan lomba.”¹⁴⁹

Kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi bakat dan minat peserta didik selama mengikuti KM,, dilihat dari kemampuan mahasiswa mengetahui peserta didik yang memiliki bakat dan minat tertentu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurul Anida, dalam wawancara.

“Disana itu peserta didiknya sangat berbakat ya berbakat memang mereka memang berbakat dalam melukis dan ada juga yang mereka itu sukanya main volley.”¹⁵⁰

Kemampuan mahasiswa KM dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak hanya dalam menidentifikasi akan tetapi dalam mendukung peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Beberapa mahasiswa melakukan pendampingan secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap peserta didik sebagaimana yang diungkapkan oleh Almuhammad, dalam wawancara.

“Ketika saya magang sebagai peserta km kampus pengajar itu bertepatan dengan salah satu kegiatan nasional tingkat kabupaten itu namanya O2SN sama ada satu kegiatan lagi

¹⁴⁹ Septianto, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (10 Jun 2025).

¹⁵⁰ Anida, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 6)”, interview (19 Jun 2025).

pokoknya yang seni sama olahraga nah itu saya ikut mendampingi kedua-dua lomba tersebut.”¹⁵¹

Hal itu sesuai dengan pernyataan dari Shoffiyah yang melakukan pendampingan dan memberikan motivasi kepada peserta didik serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

“Lebih ke pengarahan ajah gitu saya samapai tidak melarang siswa dalam pengembangan bakat yang dimilikinya dan pendampingan dengan memberikan motifasi kepada siswa ketika festifal gitu.”¹⁵²

Mahasiswa mampu bekerjasama dengan pihak lainya dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Shoffiyah Salsabil dan Hafidzah Khairunnisa, yang menekankan kerja sama dengan pihak lainya ketika mengembangkan potensi peserta didik.

“Tentunya sangat penting untuk bekerja sama dengan orang-oaran yang disekitar peserta didik. Saya bekerja sama dengan teman-teman KM, orang tua dan guru saling berkolaborasi lah.”¹⁵³

“Ya tentunya sama guru pastinya terus sama teman-teman km juga karena kebetulan di teman-teman KM saya itu ada yang jurusanya itu seni jadi ketika ada lomba melukis atau menggambar dia yang mengkoordinir siswanya buat latihan menggambar.”¹⁵⁴

¹⁵¹ Almuhammad, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (13 Jun 2025).

¹⁵² Salsabil, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (10 Jun 2025).

¹⁵³ *Ibid.*

¹⁵⁴ Khairunnisa, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (13 Jun 2025).

Berdasarkan hasil wawancara, pengalaman mahasiswa KM dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, mendukung kemampuan pedagogi yang dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya mampu mengidentifikasi, akan tetapi juga mampu mendukung dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Mahasiswa mampu bekerja sama dengan pihak lainya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman Pedagogi Mahasiswa PPL dan Kampus Mengajar

a. Faktor yang mempengaruhi mahasiswa PPL

Pengalaman pedagogi yang di dapatkan oleh mahasiswa PPL, tidak lepas dari pengaruh yang berasal dari diri sendiri atau dari luar. Adapun faktor internal dan eksternal mempengaruhi pengalaman yang di dapatkan mahasiswa PPL baik prosesnya ataupun kualitas pengalamanya.

Motivasi yang kuat, merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi pengalaman mengajar mahasiswa PPL. Mahasiswa memiliki alasan yang kuat untuk memperoleh pengalaman yang dapat menunjang dan mengembangkan pengetahuannya khususnya dalam

kemampuan mengajar. Sebagaimana yang di ungkapkan Alya Putri

Aningsih dan Khizul Hana dalam wawancara yaitu;

“Saya termotivasi ingin merasakan pengalaman yang berbeda iya dan ingin meng-explore negara luar dan meng-improve bahasa juga biar kita semakin berkembang.”¹⁵⁵

“pertama ya itu sebagai ladang atau tempat untuk melatih ketampilan saya sebagai lulusan pendidikan agama calon lulusan pendidikan agama Islam oke sejauh mana materi yang sudah saya tangkap kemudian di praktekan pada saat PPL dan kenapa saya memilih PPL nasional karena supaya saya sebagai pembanding apakah ada perbedaan antara budaya pembelajaran di Jawa khususnya dan pembelajaran di Sumatera khususnya Medan, dan mencari pengalaman yang lebih luas lah tentunya.”¹⁵⁶

Kemampuan adaptasi mahasiswa merupakan faktor yang memengaruhi, ketika di tempatkan di daerah dengan suasana dan lingkungan yang berbeda khususnya masisiwa skema nasional dan internasional. Kemampuan adaptasi mendukung pelaksanaan proses mengajar agar lebih efektif di lingkungan yang berbeda. Sebagaimana wawancara dengan Khaizul Hana dan Nadar Saputra yaitu;

“Karena saya di Medan yang lebih ceplas-ceplos ketika ngomong, maka saya begitu mencoba menyesuaikan dengan kultur yang ada sebagai yang dari luar.”¹⁵⁷

“...Karena di sana itu kurikulumnya beda dari Indonesia dan di sana menggunakan kurikulum Montessori, jadi saya menyesuaikan. Jadi mau nggak mau, kita sebagai guru harus mementingkan sensorik mereka.”¹⁵⁸

¹⁵⁵ Aningsih, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Internasional)”, interview (11 Jun 2025).

¹⁵⁶ Hana, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Nasional)”, interview (17 Jun 2025).

¹⁵⁷ *Ibid.*

¹⁵⁸ Saputra, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Internasional)”, interview

Kepercayaan diri, merupakan faktor internal yang mendukung pengalaman pedagogi mahasiswa PPL. Mahasiswa yang percaya diri berani untuk tampil di depan, dan mahasiswa yang kurang percaya diri berusaha untuk melatih rasa percaya dirinya agar lebih maksimal dalam praktik mengajar. Hal ini sesuai dengan jawaban wawancara dari Virgiawan Listianto Anarki dan Siti Kadariyah Wahyu Puspitaningrum yaitu;

“Karena awalnya tentu belum sangat percaya diri ya terus kayak dengan adanya ppl ini ya kayak mau gak mau kita harus memulai melakukan gitu loh dan itu membuat saya lebih percaya diri gitu jadi memang sangat berpengaruh sekali.”¹⁵⁹

“Rasa percaya diri itu pengaruh banget, saat mengajar aslinya saya gugup, cuman kegugupan saya tuh saya nomor sekian karena menurut saya kunci utama adalah berani. Jangan takut salah dalam mengajar karena tujuan kamu ngajar itu buat belajar.”¹⁶⁰

Penguasaan materi mahasiswa, mempengaruhi pengalaman mengajar mahasiswa PPL. Untuk menguasai materi selama mengajar mahasiswa membekali diri dengan materi baik melalui kelas microteaching atau dari internet. Sebagaimana dalam wawancara dengan Virgiawan Listianto Anarki, yaitu;

(10 Jun 2025).

¹⁵⁹ Anarki, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Regional)”, interview (16 Jun 2025).

¹⁶⁰ Puspitaningrum, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Nasional)”, interview (11 Jun 2025).

“Saya membekali diri saya dengan kemampuan materi-materi mengajar. Karena sebelumnya juga ada pembakalan juga kan apalagi kayak ada matakuliah *mikroteaching* gitu kan nah itu juga sebagai pembakalan kami sebelum ppl ada pembakalan lain selain mikroticing mungkin lewat video tutorial atau apa gitu ada lewat youtube lewat youtube lewat internet yang lain tiktok gitu buat ya diri sendiri karena kurang kan biasanya yang dari mikroticing”¹⁶¹

Adapun selain faktor internal, hal mempengaruhi pengalaman pedagogi mahasiswa dalam melaksanakan PPL yaitu faktor eksternal. Bimbingan dari guru pamong dan dosen pembimbing sangat memengaruhi proses pelaksanaan PPL. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Virgiawan Listianto Anarki, yang berkoordinasi dengan guru pamong, dan Arif Pratama Santoso yang mendapatkan suport dari dosen pembimbing sehingga meningkatkan semangat dalam melaksanakan PPL.

“Untuk menyusun RPP Terutama saya Koordinasi dulu Ke guru Pamong saya Untuk menyelesaikan Rancangan Pembelajaran Yang apa Selanjutnya gitu...”¹⁶²

“Dukungan dari dosen pembimbing sangat ngaruh khususnya dalam pembelajaran micro-teaching. Bahkan kita setiap hari waktu micro-teaching itu, Benar-benar dikeraskan atau ditegaskan untuk Setiap hari itu pertemuan kita harus mengajar atau presentasi atau mempresentasikan bahwa kita lagi mengajar murid-murid gitu loh. Bahkan Waktu itu bulan puasa. Mengajak kita untuk makan bareng nih, buka bareng. Oh itu cukup untuk meningkatkan semangat, sebagai mahasiswa sehingga lebih semangat dalam melaksanakan PPL.”¹⁶³

¹⁶¹ Anarki, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Regional)”, interview (16 Jun 2025).

¹⁶² *Ibid.*

¹⁶³ Santoso, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Regional)”, interview (11 Jun 2025).

Fasilitas mengajar yang disediakan sekolah juga sangat memengaruhi pengalaman mengajar mahasiswa PPL. Fasilitas yang memadai tentunya sangat mendukung pengalaman mengajar mahasiswa begitu pun sebaliknya. sebagaimana yang dalam wawancara dengan Siti Kadariyah Wahyu Puspitaningrum yang menyatakan keterbatasan fasilitas di sekolah "...kalo disana tuh hanya ada papan tulis dan papan tulis pun menggunakan kapur terus tidak ada tidak ada LCD..."¹⁶⁴.

Lokasi penempatan juga berpengaruh terhadap pengalaman mengajar mahasiswa PPL, perbedaan kurikulum, budaya, sistem sekolah dan lingkungan sekolah yang berbeda tentunya menjadi tantangan yang memengaruhi pengalaman pedagogi mahasiswa PPL. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Nadar Saputra dan

"Karena di internasional walaupun kita dekat malaysia dan indonesia, budayanya itu cukup beda. Jadi kemarin tugas yang saya berikan di sana itu lebih ke siswa yang cenderung lebih mandiri. Jadi tugas itu diberikan lebih kompleks daripada yang di indonesia. Karena dari lingkungan keluarganya pun semangat untuk belajarnya tinggi."¹⁶⁵

"karena banyak anak yang, termasuk sekolahnya inklusi. Harus menyesuaikan dengan anaknya juga. Harus memahami kita mau ngajar di kelas berapa. Dan setiap kelas, kita harus metodenya juga berbeda"¹⁶⁶

¹⁶⁴ Puspitaningrum, "Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Nasional)", interview (11 Jun 2025).

¹⁶⁵ Saputra, "Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Internasional)", interview (10 Jun 2025).

¹⁶⁶ Santoso, "Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Regional)", interview (11 Jun 2025).

Secara umum faktor yang memengaruhi pengalaman mahasiswa dalam pelaksanaan PPL, secara garis besar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari motivasi, kemampuan adaptasi, kepercayaan diri, dan kemampuan akademik. Adapun faktor eksternal yaitu dukungan dari guru pamong, dosen pembimbing, fasilitas, dan lokasi penempatan.

b. Faktor yang mempengaruhi mahasiswa Kampus Mengajar

Adapun pengalaman pedagogi yang didapatkan oleh mahasiswa selama mengikuti program KM, tidak lepas dari berbagai kejadian dan situasi yang mempengaruhi pengalaman mahasiswa KM. Faktor yang memengaruhi pengalaman pedagogi mahasiswa KM tersebut, sebagaimana yang diambil berdasarkan hasil wawancara dengan informan.

Faktor yang mempengaruhi pengalaman mahasiswa KM, yaitu faktor internal berupa motivasi pribadi yang cukup kuat dalam mengikuti program KM. Motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa mendorong mahasiswa untuk lebih mengeksplor ilmu pengetahuan.

“Saya tidak ingin apa yang sudah saya pelajari Itu hanya untuk diri saya sendiri saya ingin memberikan manfaat yang lebih banyak dan memiliki pengalaman mengajar di lapangan yang lebih lebih banyak bisa saya ambil karena kan sangat berbeda ketika kita belajar di kampus dan juga di lapangan terkadang materi yang kita dapatkan di kampus ketika di lapangan itu berbeda harapannya dengan saya mengikuti kegiatan ini, saya dapat mengembangkan ilmu-ilmu yang sudah saya dapatkan dan saya dapat memperluasnya.”¹⁶⁷

¹⁶⁷ Nabila, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 5)”, interview (2 Jul 2025).

Selain motivasi, faktor internal lainnya yang mempengaruhi pengalaman mengajar mahasiswa KM, adalah rasa percaya diri saat mengajar di depan kelas. Beberapa mahasiswa sangat percaya diri dalam mengajar di depan kelas, dan ada juga mahasiswa lainnya yang perlu untuk adaptasi dan melatih rasa percaya dirinya saat mengajar di depan kelas. Sebagaimana hasil wawancara dengan Muhamammad Faiz Fathullah dan Hafidzah khairunnisa yaitu;

“Tentu rasa percaya diri penting dan mempengaruhi, dan saya percaya diri karena materi untuk anak SD sudah saya pelajari dan tidak terlalu sulit.”¹⁶⁸

“Gak terlalu sangat sih percaya diri aja ya tapi tentunya karena apa ya ya mungkin wajar ya ada rasa kayak nervous gitu ya ketika karena itu juga pengalaman pertama saya mengajar tapi saya berusaha buat setidaknya mengimprove diri saya bahwa dengan pengalaman ini saya bisa mengasah kemampuan.”¹⁶⁹

Mahasiswa mempersiapkan penguasaan dan kesiapan akademik agar mendukung pelaksanaan program KM. kesiapan dan penguasaan akademik sangat berpengaruh kepada mahasiswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Nurul Anida, dalam wawancara yaitu;

“Kesiapan akademik sangat membantu yah, itu kalau saya cari-cari sendiri materi sambil ada pembekalan dari kampus mengajarnya itu sendiri mereka kasih pembekalan yang emang wajib kita ikuti...”¹⁷⁰

¹⁶⁸ Fathullah, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (18 Jun 2025).

¹⁶⁹ Khairunnisa, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (13 Jun 2025).

¹⁷⁰ Anida, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 6)”, interview (19 Jun 2025).

Adapun selain faktor internal, hal yang mempengaruhi pengalaman pedagogi mahasiswa dalam mengikuti KM yaitu faktor eksternal. Mayoritas mahasiswa melaksanakan program KM mendapat dukungan dari dosen pembimbing dari pihak Kampus Mengajar, dan Universitas. Arahan dan dukungan dari dosen seharusnya membantu dalam mendukung pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa. Sebagaimana yang Almuhammadin dan Shoffia Salsabil menyatakan dalam wawancara yaitu;

“Kalau menurut saya dosen pembimbing lumayan banyak berpengaruh karena dosen pembimbing lapangan itu yang mengarahkan bagaimana jalannya kita melaksanakan program kampus mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti itu.”¹⁷¹

“Harusnya sangat membantu tapi, waktu itu komunikasi kami agak sulit karena memang DPL di kampus tidak membuka atau mengajak kami secara intensif untuk bimbingan dari kampus masing-masing ya pun dari yang luar juga beliau sulit sekali ditemui dan ketika bertemu pun sedikit banyak kesalahpahaman dari pemahaman kampus mengajarkan tugas-tugas mereka jadi dpl aku kurang tahu tentang tugas-tugas kita selama di sekolah seharusnya seperti apa jadi ada momen dimana dosen aku sendiri ditegur oleh supervisi kampus mengajar.”¹⁷²

Selain dukungan dari dosen pembimbing, dukungan dari guru dan lingkungan sekolah sangat mempengaruhi pengalaman mengajar mahasiswa yang mengikuti KM. Guru membantu mahasiswa dalam

¹⁷¹ Almuhammadin, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (13 Jun 2025).

¹⁷² Salsabil, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (10 Jun 2025).

melaksanakan program kerja baik mengajar dan program kerja lainnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rezki Okta Nabila.

“Alhamdulillah guru-guru ditempat saya mendukung dalam pelaksanaan program-program saya.”¹⁷³

Fasilitas yang ada di sekolah mempengaruhi pengalaman pedagogi yang didapatkan oleh mahasiswa ketika mengikuti kampus mengajar, terutama mahasiswa yang mengajar di sekolah inklusi seperti yang diungkapkan oleh Rezki Okta Nabila dan Muhammad Faiz Fathullah, yaitu;

“Fasilitas pendukung kalau dibilang disediakan untuk pelatihan dari teman-teman mahasiswa mungkin disediakan namun untuk sekolah karena saya kemarin di sekolah inklusi fasilitas pendukung untuk kesiswa itu masih sangat kurang karena memang kan pembelajaran untuk peserta didik butuh khusus itu kan sangat berbeda dengan peserta didik pada umumnya.”¹⁷⁴

“Semoga guru lebih diperhatikan dan difasilitasi terutama dalam mengajar ABK, karena di tempat ku mengajar fasilitas pendukung ABK nya kurang.”¹⁷⁵

Kolaborasi dengan mahasiswa lainnya dari berbagai universitas dan jurusan sangat membantu dalam meningkatkan pengalaman mengajar mahasiswa KM. hal itu sebagaimana yang Nurul Anida ungkapkan “saya di bantu oleh mahasiswa jurusan seni”¹⁷⁶ dan Almuhammad “saya kerja

¹⁷³ Nabila, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 5)”, interview (2 Jul 2025).

¹⁷⁴ *Ibid.*

¹⁷⁵ Fathullah, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (18 Jun 2025).

¹⁷⁶ Anida, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 6)”, interview (19 Jun 2025).

sama dengan teman-teman mendampingi O2SN”¹⁷⁷. Kolaborasi dengan mahasiswa lainya mendukung pengalaman mengajar yang lebih berfariasi bagi mahasiswa KM.

Secara umum, faktor yang memengaruhi pengalaman pedagogi mahasiswa KM, yaitu faktor internal yang meliputi motivasi, rasa percaya diri, dan penguasaan akademik. Adapu faktor eksternal yaitu dukungan dari dosen pembimbing, guru, lingkungan sekolah, fasilitas pendukung, dan kolaborasi dari mahasiswa dari latar belakang pendidikan berbeda.

C. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, akan membahas temuan-temuan berdasarkan hasil penelitian terkait dengan pengalaman pedagogi mahasiswa PAI UII yang mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kampus Mengajar (KM). Pembahasan ini berfokus pada kontribusi program PPL dan KM dalam memberikan pengalaman pembelajaran terhadap kompetensi pedagogi mahasiswa PAI UII angkatan 2021. Pembahasan ini disusun berdasarkan analisis data kualitatif dengan mengidentifikasi temuan tema-tema utama yang dibahas secara deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, tema-tema utama yang ditemukan terkait dengan pengalaman pedagogi mahasiswa PPL dan KM serta faktor yang memengaruhinya. Selaras dengan kompetensi pedagogi yang harus dimiliki oleh guru yang terdiri dari aspek memahami peserta didik, merancang

¹⁷⁷ Almuhammad, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview (13 Jun 2025).

pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik.

1. Memahami peserta didik

Pada aspek pemahaman terhadap peserta didik, mahasiswa PPL mampu menjabarkan pengalaman yang didapatkan terkait hal tersebut di sekolah. Keterampilan dalam memahami peserta didik yang merupakan salah satu aspek pedagogi berkaitan dengan pengalaman mahasiswa dalam mengetahui dan memahami peserta didik dari karakteristik, latar belakang dan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. mahasiswa yang mengikuti KM juga mampu memahami peserta didik dengan melakukan berbagai pendekatan baik personal melalui komunikasi, pengamatan melalui observasi, asesment awal, dan melalui budaya. Pengalaman mahasiswa yang mengikuti KM dan PPL bahwa kemampuan dalam memahami peserta didik bisa berkembang dan dipahami dengan interaksi dan pengamatan secara berulang.

Selaras dengan pasal 8 pembelajaran pada pendidikan sekolah inklusi yaitu mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik tersebut.¹⁷⁸ Karakteristik dan gaya belajar peserta didik yang dipahami oleh mahasiswa dipengaruhi oleh latar belakang yang beragam sesuai dengan pernyataan Sri Endang dalam penelitiannya bahwa setiap individu memiliki karakteristik

¹⁷⁸ Diva Salma Hanifah et al., “Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Dalam Menjalani Pendidikan Inklusi Di Tingkat Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, vol. 2, no. 3 (2022), p. 473.

unik dan bersifat individual yang terpengaruh oleh latar belakang sosial dan lingkungan.¹⁷⁹ Memahami karakteristik peserta didik sangat penting dalam aspek pedagogi seperti yang diungkapkan oleh Ardhana dalam Teori dan Konsep Pedagogik bahwa karakteristik peserta didik sangat penting dalam menentukan metode yang optimal dalam mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran.¹⁸⁰

2. Merancang pembelajaran

Dalam buku Teori dan Konsep Pedagogik menurut Gentry, perancangan pembelajaran adalah proses menentukan tujuan, strategi dan teknik untuk merancang media yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁸¹ Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa memiliki ketrampilan dalam merancang pembelajaran dengan menyusun RPP yang dengan menentukan tujuan pembelajaran, strategi yang digunakan, dan merancang media yang efektif. Begitu juga dengan mahasiswa KM yang merasakan pengalaman dalam merancang pembelajaran dengan menyusun RPP dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, materi, metode, strategi dan sumber ajar. Berbeda dengan mahasiswa PPL regional dan nasional, mahasiswa PPL skema internasional tidak menyusun RPP karena mengikuti kurikulum montessori yang lebih berfokus pada aktivitas siswa.

¹⁷⁹ Endang, "Pendidikan Sebagai Ilmu Pengetahuan: Kajian Ontologis, Epistemologi dan Aksiologis Pedagogik".

¹⁸⁰ Rachmawati et al., *Teori & Konsep Pedagogik*, 1: 69.

¹⁸¹ *Ibid.*, 1: 193.

Hal ini selaras dengan penelitian Prasetyo Teguh, dalam pembelajaran yang berfokus terhadap peserta didik guru terlibat sebagai fasilitator dan pemandu bagi peserta didik dengan menyajikan tantangan yang menarik untuk memancing keingintahuan peserta didik.¹⁸² kemampuan mahasiswa dalam merancang pembelajaran tersebut sama dengan yang ditulis dalam penelitian Aisyah Amalia, mengenai kompetensi yang pendidik harus memiliki yaitu; kemampuan untuk melakukan penilaian secara menyeluruh, penguasaan akhlak mulia dan literasi sesuai dengan tuntutan zaman, keterampilan dalam menyusun modul yang sesuai dengan minat siswa, kemampuan kreatif dalam merancang pembelajaran yang inovatif.¹⁸³ Penelitian ini mendukung pengalaman mahasiswa dalam merancang pembelajaran yang inovatif, dimana mahasiswa lebih fleksibel dalam merancang pembelajaran dengan mempertimbangkan kondisi kelas, fasilitas yang tersedia, kondisi peserta didik, dan sumber belajar.

3. Melaksanakan pembelajaran

Pengalaman mahasiswa dalam aspek pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan data penelitian mahasiswa PPL mampu menerapkan metode-metode pembelajaran yang variatif seperti metode ceramah, nyanyian, game dan tanya jawab. Mereka melaksanakan pembelajaran menggunakan metode yang menyesuaikan dengan kondisi kelas dan peserta didik. Agar

¹⁸² Prasetyo Teguh, "Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa", *Researchgate* (2021), pp. 10–15.

¹⁸³ Putri et al., "Implementasi Kampus Mengajar terhadap Kompetensi Pedagogik", p. 202.

pembelajaran berjalan secara efektif, mahasiswa mampu mengelola peserta didik yang ada di kelas dengan membuat peraturan-peraturan agar peserta didik tetap kondusif. Sama halnya dengan mahasiswa KM, dalam melaksanakan pembelajaran mereka mampu menggunakan metode yang fleksibel terhadap peserta didik seperti ceramah, diskusi, game, dan sebagainya. Mereka mampu melakukan *ice breaking*, dan *intermezo* agar pembelajaran berjalan secara menyenangkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa berfokus pada keaktifan peserta didik, dengan menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan terhadap peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan secara efektif. Pengalaman mahasiswa KM yang mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif selaras dengan penelitian dari Isra Mirat Dkk, bahwa mahasiswa KM memberikan pengalaman mengajar secara langsung dengan membantu guru setempat dan memotivasi peserta didik yang berada di daerah terpencil.¹⁸⁴ Untuk mahasiswa yang mendapatkan lokasi di sekolah inklusi menggunakan media-media yang interaktif agar peserta didik terfasilitasi kebutuhan belajarnya. Media interaktif sangat penting bagi ABK karena mampu menerapkan berbagai konsep dan gaya belajar terhadap peserta didik yang berkebutuhan khusus. Sesuai dengan hasil penelitian Meliny Syalihan Dkk, bahwa media interaktif sangat penting bagi peserta didik berkebutuhan khusus karena melibatkan peserta didik dan

¹⁸⁴ Isra Mirat and Sam Hermasnyah, "An Analysis of Educators and Teaching Staffs Perceptions of the Kampus Mengajar Program at SDN 9 Batu", *International Journal of Sustainable Applied Sciences (IJSAS)*, vol. 1, no. 4 (2023), pp. 297–306.

mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang berkebutuhan khusus.¹⁸⁵

Sumber belajar adalah satal satu aspek yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan selama pelaksanan pembelajaran di kelas mahasiswa baik mahasiswa PPL maupun KM, menggunakan sumber belajar yang telah disediakan oleh pihak sekolah sesuai degan kurikulum yang berlaku. Sumber belajar tersebut berupa buku paket atau mahasiswa KM yang berupa *E-book* dari pihak KM. Meski begitu, mahasiswa juga menggunakan sumber belajar berbasis online yang bisa mengedukasi seperti dalam penelitian yang ditulis oleh Ilmatius Sa'diyah Dkk, bahwa sumber belajar online dapat digunakan sebagai sumber edukasi yang menarik.¹⁸⁶ Oleh karena itu penggunaan media online seperti youtube, artikel, dan sumber belajar lainnya yang bisa diakses sebagai bentuk kreatifitas mahasiswa dalam menyediakan materi pembelajaran yang bervariasi.

4. Mengevaluasi hasil belajar

Dalam aspek evaluasi hasil belajar, mahasiswa PPL dan KM secara umum mampu melaksanakan *assessment* baik formatif maupun sumatif dan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. hal ini sesuai dengan

¹⁸⁵ Meliny Syalihan et al., “Peran Media Interaktif dalam Memotivasi Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus pada Pembelajaran PAI”, *Educompassion: Jurnal Integrasi Pendidikan Islam dan Global*, vol. 2 (2025), pp. 220–7.

¹⁸⁶ Ilmatius Sa'diyah et al., “Pemanfaatan Youtube dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi pada Kurikulum MBKM”, *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2022), pp. 297–306.

penelitian Natasya Lady Munaroh dalam artikelnya tentang pengertian *assesment*, bahwa penilaian terhadap peserta didik dilakukan untuk memperoleh informasi membuat agar membuat keputusan untuk memperbaiki hal hal yang berhubungan dengan peserta didik baik metode, kurikulum, gaya belajar, atau sekolah.¹⁸⁷ Mereka mampu melaksanakan evaluasi diakhir pembelajaran untuk mengukur pencapaian peserta didik secara individu dalam proses belajar. Hasil dari evaluasi dimanfaatkan untuk perbaikan hasil belajar peserta didik. kompetensi yang dimiliki mahasiswa PPL dan KM dalam melakukan evaluasi hasil belajar menunjukkan bahwa mereka tidak hanya melakukan evaluasi akan tetapi juga memanfaatkan hasil evaluasi tersebut sebagai tolak ukur untuk perbaikan proses pembelajaran. Hal ini sama dengan penelitian Maya Sari Wahyuni Dkk, yang mendukung temuan peneliti bahwa mahasiswa memiliki kompetensi evaluasi yang memadai dalam PPL secara profesional.¹⁸⁸

5. Mengembangkan potensi peserta didik

Dalam aspek pengembangan potensi peserta didik, berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa yang mengikuti PPL dan KM mampu mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh peserta didik berupa bakat dan minat. Untuk mengidentifikasi bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta

¹⁸⁷ Natasya Lady Munaroh, “Asesmen dalam Pendidikan : Memahami Konsep,Fungsi dan Penerapannya”, *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, vol. 3, no. 3 (2024), pp. 281–97.

¹⁸⁸ Maya Sari Wahyuni et al., “Evaluasi Kemampuan Profesional Mahasiswa Calon Guru Informatika Melalui Praktik Pengalaman Lapangan”, *Information Technology Education Journal* (2024), pp. 105–12.

didik, mahasiswa menggunakan berbagai macam pendekatan. seperti mahasiswa yang mengikuti KM yang menemukan siswa yang berbakat dalam menggambar atau siswa yang minat terhadap kesenian daerah melalui pengamatan pada saat observasi dan mengajar. sama halnya dengan mahasiswa PPL yang menggunakan pendekatan komunikasi untuk mengetahui minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa arab. Hal itu sesuai dengan penelitian dari Nur Azisah, mahasiswa KM mampu mengidentifikasi potensi yang peserta didik selama pelaksanaan program tersebut.¹⁸⁹

Adapun dalam pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, mahasiswa PPL dan KM menggunakan berbagai strategi yang afektif sesuai dengan peserta didik. Mahasiswa melakukan pendampingan terhadap peserta didik seperti yang mahasiswa KM lakukan saat mendampingi peserta didik dalam lomba O2SN di sekolah. Memberikan motivasi dan ruang bagi peserta didik dalam mengembangkan potensinya seperti yang dilakukan mahasiswa PPL terhadap peserta didik yang memiliki keterampilan kaligrafi dan menggambar. Upaya dalam mengembangkan potensi peserta didik yang dilakukan oleh mahasiswa sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fifin Nur Khasanah Dkk, bahwa guru memiliki kewajiban dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh

¹⁸⁹ Azisah, “Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar”.

peserta didik dengan memberikan fasilitas, pendampingan, dan motivasi.¹⁹⁰

Dalam pendidikan yang berkualitas, Dita Amelia dan Salma Yuliani menulis dalam penelitiannya bahwa kolaborasi antar orang tua dan guru mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik.¹⁹¹ Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dalam pengembangan potensi peserta didik, mahasiswa KM berkolaborasi dengan pihak lainnya seperti teman praktik dari berbagai jurusan, orang tua peserta didik, dan pihak lainnya.

Secara umum matakuliah PPL dan program KM memberikan kontribusi positif berupa pengalaman yang mengembangkan kemampuan pedagogi mahasiswa PAI UII angkatan 2021. Walaupun pengalaman yang didapatkan mahasiswa berbeda-beda secara umum akan tetapi secara khusus dalam kemampuan pedagogi mahasiswa mampu mengimplementasikannya dalam berbagai kondisi. Adapun mahasiswa yang mengikuti PPL mendapatkan pengalaman pedagogi yang lebih menonjol dalam aspek perancangan serta pelaksanaan pembelajaran. Khususnya dalam aspek pelaksanaan pembelajaran, mayoritas mahasiswa PPL mampu melaksanakan pembelajaran secara maksimal dengan metode yang kreatif dan sesuai dengan bidang keilmuannya. Adapun mahasiswa yang mengikuti KM mendapatkan pengalaman pedagogi yang lebih menonjol dalam aspek pemahaman peserta didik dan pengembangan potensi yang dimiliki

¹⁹⁰ Fifin Nur Khasanah et al., “Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Potensi Diri Peserta Didik”, *Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 2, no. 01 (2023), pp. 47–57.

¹⁹¹ Dita Amelia and Salma Yuliani, “Kolaborasi Guru dan Orang Tua untuk Inovasi Pendidikan Berkualitas di Sekolah Dasar”, *JIPSD*, vol. 1, no. 1 (2024), pp. 28–39.

oleh peserta didik. Hal tersebut dikarenakan waktu pelaksanaan yang cenderung panjang sehingga memberikan waktu yang cukup dalam memahami dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Berikut ini tabel singkat mengenai pengalaman mahasiswa PPL dan KM.

Tabel 4. 3 Pengalaman Pedagogi Mahasiswa PPL dan KM

Aspek Kompetensi Pedagogi	Pengalaman Mahasiswa PPL	Pengalaman Mahasiswa KM
• Pemahaman peserta didik	• Observasi, komunikasi Langsung, icebreaking, dan dialog • Memahami karakteristik, latar belakang, gaya belajar, dan ABK	• Pengelompokan siswa, pendekatan holistik, integrasi budaya lokal, asesmen awal (ABK). • Memahami karakteristik, gaya belajar, dan latar belakang siswa
• Perancangan Pembelajaran	• Menyusun RPP dengan mempertimbangkan kondisi siswa, kondisi kelas, media, dan sumber ajar. • Skema internasional kurikulum montesori.	• Menyusun RPP fleksibel
• Pelaksanaan Pembelajaran	• Metode variatif, manajemen kelas, menciptakan suasana interaktif	• Metode fleksibel, fokus pada keaktifan siswa dan suasana kelas yang menyenangkan.
• Evaluasi Hasil Belajar	• Penilaian berbasis RPP, kuis interaktif, penilaian aktifitas	• Evaluasi formal/informal

	(internasional), dan perbaikan pembelajaran.	• Penilaian lisan, tulisan, dan proyek. • Hasil digunakan untuk perbaikan
• Pengembangan potensi peserta didik	• Identifikasi potensi melalui observasi dan tugas • Pengembangan melalui motivasi, pendampingan dan kolaborasi	• Identifikasi melalui pengamatan dan interaksi. • Pengembangan melalui pendampingan, pelatihan, motivasi dan kolaborasi.

Tentunya pengalaman pedagogi yang didapatkan mahasiswa PPL dan KM PAI UII angkatan 2021 di pengaruhi oleh berbagai faktor sebagaimana dalam penelitian yang ditulis oleh Yuyun Kamijan, bahwa yang memengaruhi performa individu seseorang berasal dari lingkungan atau diri sendiri.¹⁹² Oleh karena itu sesuai dengan hasil penelitian performa mahasiswa dalam melaksanakan PPL dan KM tentunya dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari lingkungan (eksternal) atau diri sendiri (internal).

1. Faktor internal

Faktor internal yang berasal dari diri mahasiswa itu sendiri mencakup motivasi sebagai pendorong atau alasan dalam mengikuti PPL dan KM. Mahasiswa termotivasi untuk memperluas pengalaman mengajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Hal itu selaras dengan Yuyun Kamijan,

¹⁹² Yuyun Kamijan, "Faktor Internal Dan Faktor Eksternal terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, vol. 2, no. 5 (2021), p. 630.

dalam hasil penelitiannya bahwa faktor internal yang menunjang pengalaman guru dalam pembelajaran daring salah satunya adalah motivasi.¹⁹³ Misal mahasiswa yang mengikuti PPL internasional atau nasional termotivasi agar bisa mengeksplor pengalaman mengajar berbeda dengan budaya berbeda dan meningkatkan skil bahasa asing yang dimiliki. Begitujuga mahasiswa KM yang termotivasi untuk menarapkan ilmu-ilmu yang didapat di Universitas ke sekolah yang membutuhkan.

Adapun faktor internal lainnya yaitu kesiapan akademik dengan membekali diri dengan materi yang akan diajarkan. Bagi mahasiswa PPL mereka membekali diri melalui kelas microteaching dan mahasiswa KM membekali diri melalui pembekalan sebelum melaksanakan KM. Penguasaan materi sangat penting bagi mahasiswa dan berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan program tersebut. hal ini didukung dalam penelitian Retna Wati dan Darmawati, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan materi terhadap pelaksanaan PPLK mahasiswa jurusan sendratsik FBS UNP.¹⁹⁴ Kesiapan akademik sangat berpengaruh terhadap rasa percaya diri yang dimiliki oleh mahasiswa ketika menyampaikan materi atau menjawab soal dari peserta didik. oleh karena itu rasa percaya diri juga sangat memengaruhi berjalanya kegiatan tersebut.

Rasa percaya diri dan kemampuan adaptasi mahasiswa selama melaksanakan

¹⁹³ *Ibid.*, pp. 637–8.

¹⁹⁴ Retna Wati and Darmawati Darmawati, “Pengaruh Penguasaan Materi Dalam Perkuliahan Microteaching Terhadap Kesiapan Mengikuti Program PPLK Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNP”, *Jurnal Sendratasik*, vol. 11, no. 1 (2022), p. 102.

kegiatan sangat berkaitan dalam kelacaran pelaksanaan praktik mengajar. Sesuai dalam penelitian yang ditulis oleh Rizqi Fauziyyah dan Fandi Akhmad, bahwa mahasiswa yang praktik mengajar cenderung mengalami krisis rasa percaya diri diakibatkan tekanan lingkungan sehingga mempengaruhi pelaksanaan praktik mengajar.¹⁹⁵ Oleh karena itu sesuai dengan hasil penelitian, rasa percaya diri dan adaptasi merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi pengalaman pedagogi mahasiswa PPL dan KM.

2. Faktor eksternal

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi pengalaman mahasiswa PPL dan KM berupa dukungan dari pihak lain, fasilitas pendukung, dan lingkungan tempat ditugaskan.

Dukungan dari pihak lain berupa dukungan dari guru pamong atau dukungan dosen pembimbing merupakan hal yang penting selama program berlangsung. Guru pamong memberikan arahan dan bimbingan selama pelaksanaan program di sekolah. Sementara itu dosen pembimbing dari kampus memberikan motivasi dan arahan akademis kepada mahasiswa serta membantu menjawab persolan terkait kegiatan tersebut. sebagaimana hasil penelitian dari Nababan, bahwa dosen pembimbing merupakan bagian dari program KM melakukan evaluasi terhadap mahasiswa dan berkolaborasi dengan mahasiswa untuk memecahkan masalah dan hambatan yang ada di sekolah.¹⁹⁶ Selain

¹⁹⁵ Rizqi Fauziyyah and Fandi Akhmad, *Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Menjadi Guru Yang Profesional* (2021), p. 276.

¹⁹⁶ Melfa Br Nababan et al., “Berkolaborasi Tingkatkan Inovasi dan Kualitas Pendidikan Melalui Program Kampus Mengajar”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, vol. 2, no. 5

dukungan dari dosen dan guru pamong, ketersediaan fasilitas sekolah seperti proyektor, buku ajar, dan alat peraga sangat memengaruhi pengalaman mengajar mahasiswa. Hal itu didukung pernyataan Febrianty Anatasya Hasan Dkk, bahwa kesiapan fasilitas sekolah tidak hanya mempengaruhi kesiapan belajar siswa secara langsung akan tetapi juga pengaruh jangka panjang terhadap kesiapan belajar siswa.¹⁹⁷ Kesiapan belajar siswa mempengaruhi pengalaman mengajar yang didapatkan oleh mahasiswa PPL dan KM.

Pengaruh budaya dan lingkungan juga berpengaruh terhadap pengalaman mengajar mahasiswa. Lingkungan dan budaya termaksud keadaan siswa dan lokasi sekolah. Misal mahasiswa ditempatkan di lingkungan yang budaya pendidikan nya cukup rendah seperti mahasiswa KM, atau mahasiswa di tempatkan di lingkungan yang masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan yang lumayan tinggi seperti mahasiswa PPL internasional. Mahasiswa harus menyesuaikan gaya mengajar dengan budaya dan lingkungan di tempat penugasan. Sebagaimana dalam penelitian yang ditulis oleh Wulandari Dkk, bahwa lingkungan dan budaya mempeengaruhi kenyamanan dalam membaca di perpustakaan.¹⁹⁸ Begitu juga dalam mengajar di suatu tempat lingkungan dan

(2024), pp. 1622–32.

¹⁹⁷ Febrianty Anatasya Hasan et al., “Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Sekolah Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi’iyah”, *Jurnal Kependidikan*, vol. 13, no. 1 (2025), p. 129.

¹⁹⁸ Ririn Wulandari, Tedi Rusman, and Rahmah Dianti Putri, “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas Perpustakaan, Lingkungan Sekolah terhadap Minat Baca”, *Jurnal Edukasi Ekobis (JEE)*, vol. 7, no. 1 (2019).

budaya berpengaruh terhadap proses berjalanya program tersebut.

Selain itu, kolaborasi dengan pihak lain juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengalaman pedagogi mahasiswa. Mahasiswa PPL yang berkolaborasi dengan mahasiswa sesama jurusan dan pihak sekolah. Berbeda dengan mahasiswa PPL, mahasiswa KM yang berkolaborasi dengan mahasiswa lintas universitas dan jurusan yang berbeda-beda. Kolaborasi dengan berbagai pihak mampu mengembangkan inovasi baru dalam pengembangan strategi atau metode dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Sanur Dkk, bahwa kolaborasi antar pengajar mampu meningkatkan pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif.¹⁹⁹ Oleh karena itu pengalaman kolaborasi mahasiswa dengan teman praktik, pihak sekolah, atau pihak lainnya mempengaruhi pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa.

¹⁹⁹ Haura Zakiyah Sanur and Faizal Faizal, “Kolaborasi Guru dan Mahasiswa : Upaya Kampus Mengajar Angkatan 8 dalam Peningkatan Literasi dan Numerasi di SD Negeri 03 Geragahan”, *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, vol. 3, no. 1 (2025), pp. 252–4.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan oleh peneliti terkait pengalaman kemampuan pedagogi mahasiswa PPL dan KM PAI UII angkatan 2021 dan faktor yang mempengaruhi pengalaman pedagogi tersebut. Peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengalaman pedagogi yang didapatkan mahasiswa PPL dan KM secara keseluruhan mencakup lima aspek utama kompetensi pedagogi yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam memahami peserta didik dengan berbagai pendekatan, merancang pembelajaran yang fleksibel dan terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran menggunakan metode yang variatif dengan mengadaptasi kondisi kelas dan peserta didik, melakukan evaluasi hasil pembelajaran menggunakan instrumen yang formal maupun informal untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik, dan mengembangkan potensi peserta didik dengan mengidentifikasi dan mendampingi minat bakat yang dimiliki peserta didik. Pengalaman mahasiswa PPL dalam pedagogi lebih mendalam dalam pelaksanaan sementara itu mahasiswa KM lebih mendalam dalam aspek pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik.
2. Pengalaman pedagogi mahasiswa PPL dan KM secara umum dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri sendiri mahasiswa dan dari luar.

Faktor yang dari dalam diri mahasiswa (internal) meliputi motivasi belajar, kesiapan akademik, kemampuan adaptasi, dan rasa percaya diri. Untuk faktor dari luarnya (eksternal) yaitu dukungan dari pihak luar (dosen pembimbing, guru, dan teman), fasilitas, budaya, dan lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh penelitian dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dikemukakan yaitu:

1. Bagi mahasiswa PPL dan KM atau mahasiswa lainnya yang mengikuti kegiatan seperti kedua program tersebut, untuk memperkuat pembekalan materi agar mampu melaksanakan program tersebut secara maksimal.
2. Bagi sekolah mitra, agar memberikan ruang yang lebih luas dalam kepada mahasiswa praktik dalam berinovasi dalam pembelajaran dan memberikan arahan terkait aspek-aspek kemampuan pedagogi melalui kolaborasi dengan mahasiswa.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan dan memperluas kajian penelitian ini dengan membandingkan pelaksanaan di berbagai program studi atau universitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2022, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, OSF [https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn].
- Affandi, Lalu Hamdian et al. vol. 10, no. 2. 2024, “Analisis Penyebab Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar Siswa SD”, *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*. pp. 347–56 [https://doi.org/10.29408/didika.v10i2.27717].
- Akbar, Aulia. vol. 2, no. 1. 2021, “Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru”, *Jurnal Pendidikan Guru*. pp. 23–30 [https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099].
- Almuhaimin. 13 Jun 2025, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview.
- Amanda, Laqifa Shiela et al. vol. 3, no. 1. 2024, “Implementasi Micro Teaching Sebagai Pendukung Kesuksesan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sma Negeri 1 Tenggara Tahun Pelajaran 2023/2024”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. pp. 9–26 [https://doi.org/10.53640/pioneer.v3i1.1588].
- Amelia, Dita and Salma Yuliani. vol. 1, no. 1. 2024, “Kolaborasi Guru dan Orang Tua untuk Inovasi Pendidikan Berkualitas di Sekolah Dasar”, *JIPSD*. pp. 28–39.
- Anarki, Virgiawan Listianto. 16 Jun 2025, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Regional)”, interview.
- Anida, Nurul. 19 Jun 2025, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 6)”, interview.
- Aningsih, Aliya Putri. 11 Jun 2025, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Internasional)”, interview.
- Azisah, Nur. vol. 3, no. 2. 2022, “Peran Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar”, *Social Landscape Journal*. pp. 19–32 [https://doi.org/10.56680/slj.v3i2.33844].
- Azizah Siti Lathifah et al. vol. 3, no. 1. 2024, “Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa”, *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. pp. 36–42 [https://doi.org/10.54259/diajar.v3i1.2233].
- Dewey, John. 19th edition. 1976, *Experience & Education*, Kappa Delta Pi.
- Dewi, Lia Asna Nafisa, Mona Rahmawati, and Cincin Retna Setiawati. vol. 10, no. 1. 2025, “Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*. pp. 65–78 [https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3379].

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. 2nd edition. 2024, *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka 2024*, Direktorat Pendidikan Tinggi Vokasi dan Profesi Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Dwiyanti, Arie and Babang Robandi. vol. 9, no. 04. 2024, “Pengaruh Kompetensi Pedagogis Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. pp. 233–44 [https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21500].
- Endang, Sri. vol. 11, no. 02. 2023, “Pendidikan Sebagai Ilmu Pengetahuan: Kajian Ontologis, Epistemologi dan Aksiologis Pedagogik”, *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan*. pp. 33–43.
- Fakhrutdinova, Anastasiya Viktorovna et al. vol. 9, no. 8. 2020, “Pedagogical Competence of the High School Teacher”, *International Journal of Higher Education*. pp. 84–9 [https://doi.org/10.5430/ijhe.v9n8p84].
- Fathullah, Muhammad Faiz. 18 Jun 2025, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview.
- Fauziyyah, Rizqi and Fandi Akhmad. 2021, *Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Menjadi Guru Yang Profesional*.
- Fitri Fadilah, Chairunisa et al. vol. 1. 2023, “Peran mahasiswa Kampus mengajar Angkatan 5 Dalam adaptasi Teknologi di SDN Serang 19”, *Prosiding seminar Nasional PNF*.
https://ejournal.untirta.ac.id/SNPNF/article/view/100?utm_source=chatgpt.com.
- Hana, Khaizul. 17 Jun 2025, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Nasional)”, interview.
- Handayani, Putri. 2022, “Model Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan kompetensi Pedagogik Guru PAI di MTS Kabupaten Kepahiang”, Institut Agama Islam Negeri Curup.
https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/400, accessed 29 May 2025.
- Hanifah, Diva Salma et al. vol. 2, no. 3. 2022, “Tantangan Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Dalam Menjalani Pendidikan Inklusi Di Tingkat Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*. p. 473 [https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.37833].
- Hasan, Febrianty Anatasya et al. vol. 13, no. 1. 2025, “Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Sekolah Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Salafiyah Syafi’iyah”, *Jurnal Kependidikan*. pp. 119–32 [https://doi.org/10.24090/jk.v13i1.13562].
- Iba, Zainuddin and Aditya Wardhana. 2024, “Metode Penelitian”, in *Teknik Pengumpulan Data Penelitian*, PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA.

pp. 241–537.

- Kamijan, Yuyun. vol. 2, no. 5. 2021, “Faktor Internal Dan Faktor Eksternal terhadap Kinerja Guru Di Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*. pp. 630–8 [<https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i5.589>].
- Khairunnisa, Hafidzah. 13 Jun 2025, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview.
- Khasanah, Fifin Nur et al. vol. 2, no. 01. 2023, “Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Potensi Diri Peserta Didik”, *Al-Adawat : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. pp. 47–57 [<https://doi.org/10.33752/aldawat.v2i01.3726>].
- Kurniasih, Dedeh, H. Babang Robandi, and Yusri Yusri. vol. 10, no. 01. 2025, “Implementasi Kompetensi Pedagogik dan profesional Guru dalam membentuk Karakter Peserta Didik.”, *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. pp. 668–77 [<https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22616>].
- Kurniawan, Dika et al. vol. 3, no. 1. 2024, “Analisis Pengalaman Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Dan Menyenangkan”, *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*. pp. 27–35 [<https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.893>].
- Lenaini, Ika. vol. 6, no. 1. 2021, “Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling”, *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*. pp. 33–9.
- Lestari, Putri Dwi Jayanti Pramesti, Imam Bahrozi, and Ivo Yuliana. vol. 9, no. 3. 2023, “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka”, *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. pp. 153–60 [<https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>].
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Prof. Sugiono.*
https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono, accessed 21 May 2025.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2014, *Qualitative Data Analysis*, SAGE.
- Mirat, Isra and Sam Hermasnyah. vol. 1, no. 4. 2023, “An Analysis of Educators and Teaching Staffs Perceptions of the Kampus Mengajar Program at SDN 9 Batu”, *International Journal of Sustainable Applied Sciences (IJSAS)*. pp. 297–306.
- Nababan, Melfa Br et al. vol. 2, no. 5. 2024, “Berkolaborasi Tingkatkan Inovasi dan Kualitas Pendidikan Melalui Program Kampus Mengajar”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*. pp. 1622–32 [<https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i5.1056>].
- Nabila, Rezky Okta. 2 Jul 2025, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 5)”, interview.
- Natasya Lady Munaroh. vol. 3, no. 3. 2024, “Asesmen dalam Pendidikan : Memahami

- Konsep,Fungsi dan Penerapannya”, *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*. pp. 281–97 [<https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2915>].
- Nur Arifah, Mir’atun et al. 2022, *Buku Pedoman PPL 2022*, El-Tarbawi, Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam. <https://fis.uui.ac.id/pai/wp-content/uploads/sites/8/2022/09/Buku-Pedoman-PPL-2022.pdf>.
- Nurhaswinda, Nurhaswindah. 2021, *Pedagogika*, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <http://repository.universitaspahlawan.ac.id/id/eprint/1092>.
- Nurlaila, Evi. vol. 2, no. 2. 2022, “Analisis Pedagogik Guru SD di Lampung”, *Journal Of Elementary School Education (Jouese)*. pp. 153–61.
- Purnalika, Yunita and Nazirun. vol. 2, no. 1. 2023, “Persepsi Guru Pamong Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL di Kabupaten Pelalawan”, *SAJAK: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*. pp. 242–8 [<https://doi.org/doi.org/10.25299/s.v2i1.11672>].
- Puspitaningrum, Siti Kadariyah Wahyu. 11 Jun 2025, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Nasional)”, interview.
- Putra, Yoga Pratama, Muhammad Arif Liputo, and Iwan Putra. vol. 5, no. 4. 2024, “Analisis Apersepsi dan Pengalaman Mahasiswa dalam Merealisasikan Program Kampus Mengajar 3 di SD Negeri 115/IV Kota Jambi”, *Journal on Teacher Education*. pp. 48–60 [<https://doi.org/10.31004/jote.v5i4.28787>].
- Putri, Aisyah Amalia et al. vol. 6, no. 3. 2023, “Implementasi Kampus Mengajar terhadap Kompetensi Pedagogik: Studi Kasus Mahasiswa S1 Prodi PAI Universitas Islam Indonesia”, *Instructional Development Journal*. pp. 196–204 [<https://doi.org/10.24014/idj.v6i3.25655>].
- Rabbani, Aletheia. 2020, “Pengertian Pengalaman”, *Sosial79: Ilmu Pengetahuan Sosial dan Teknologi*. <https://www.sosial79.com/2020/10/pengertian-pengalaman.html>, accessed 30 May 2025.
- Rachmawati, Diana Widhi et al. vol. 1. 2021, *Teori & Konsep Pedagogik*, Penerbit Insania Anggota IKAPI. <https://staff.universitaspahlawan.ac.id/web/upload/materials/4872-materials.pdf?>
- Rahmansyah, Angga. 2021, “Analisis Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau”, other, Universitas Islam Riau. <https://repository.uir.ac.id/7506/>, accessed 12 Nov 2024.
- Rhardjo, Mudjia. “Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif”, *uin-malang.ac.id*. <https://uin-malang.ac.id/blog/post/read/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, accessed 21 May 2025.
- Sa’diyah, Ilmatius et al. 2022, “Pemanfaatan Youtube dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi pada Kurikulum MBKM”, *GHANCARAN: Jurnal*

- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. pp. 297–306
[<https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7597>].
- Saifudin, Asep and Hasanuddin Pasiama. vol. 29. 2022, “Peran Pengalaman Kerja Dalam Personal Performance Planning: Sebuah Tinjauan Teoritis Dan Empiris”, *Cakrawala Ekonomi dan Keuangan*. pp. 78–85
[<https://doi.org/10.56070/cakrawala.v29i2.17>].
- Salsabil, Shoffiyah. 10 Jun 2025, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview.
- Santoso, Arif Pratama. 11 Jun 2025, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Regional)”, interview.
- Sanur, Haura Zakiyah and Faizal Faizal. vol. 3, no. 1. 2025, “Kolaborasi Guru dan Mahasiswa : Upaya Kampus Mengajar Angkatan 8 dalam Peningkatan Literasi dan Numerasi di SD Negeri 03 Geragahan”, *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*. pp. 241–55
[<https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i1.1344>].
- Saputra, Nadar. 10 Jun 2025, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (PPL Internasional)”, interview.
- Sartika, Nining, Siti Rukiyah, and Missriani. vol. 1, no. 4. 2023, “Problematika Rendahnya Mutu Pendidikan di Indonesia”, *Journal Innovation in Education (INOVED)*. pp. 57–64 [<https://doi.org/10.59841/inoved.v1i3.581>].
- Septianto, Muhammad Eko. 10 Jun 2025, “Hasil Wawancara Mahasiswa PAI UII 2021 (Kampus Mengajar Angkatan 7)”, interview.
- Sitompul, Baginda. vol. 6, no. 3. 2022, “Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*. pp. 13953–60
[<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>].
- Sugiyono. 19th edition. 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, PENERBIT ALFABETA BANDUNG.
https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono, accessed 21 May 2025.
- Syalihan, Meliny et al. vol. 2. 2025, “Peran Media Interaktif dalam Memotivasi Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus pada Pembelajaran PAI”, *Educompassion: Jurnal Integrasi Pendidikan Islam dan Global*. pp. 220–7
[<https://doi.org/10.63142/educompassion.v2i2.203>].
- Teguh, Prasetyo. 2021, “Pendekatan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa”, *Researchgate*. pp. 01–23.
- Tim Program Kampus Mengajar. 2024, *Buku Panduan kampus Mengajar Angkatan 7 Tahun 2024*, Program Kampus Mengajar Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

- Vira Dwi Nanda et al. vol. 4, no. 1. 2023, “Konsep Pengembangan Pengalaman Belajar di SD”, *Education : Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*. pp. 68–76
[<https://doi.org/10.51903/education.v4i1.455>].
- Wahyuni, Maya Sari et al. 2024, “Evaluasi Kemampuan Profesional Mahasiswa Calon Guru Informatika Melalui Praktik Pengalaman Lapangan”, *Information Technology Education Journal*. pp. 105–12.
- Waruwu, Marinu. vol. 5, no. 2. 2024, “Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan”, *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. pp. 198–211
[<https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>].
- Wati, Retna and Darmawati Darmawati. vol. 11, no. 1. 2022, “Pengaruh Penguasaan Materi Dalam Perkuliahan Microteaching Terhadap Kesiapan Mengikuti Program PPLK Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNP”, *Jurnal Sendratasik*. p. 93
[<https://doi.org/10.24036/js.v11i1.112847>].
- Widi, Shilvina. 2023, “Data Kualitas Pendidikan Siswa di Indonesia Berdasarkan Hasil PISA 2022”, *Data Indonesia: Data Indonesia for Better Decision. Valid, Accurate, Relevant*. <https://dataindonesia.id/pendidikan/detail/data-kualitas-pendidikan-siswa-di-indonesia-berdasarkan-hasil-pisa-2022>, accessed 28 May 2025.
- Wulandari, Ririn, Tedi Rusman, and Rahmah Dianti Putri. vol. 7, no. 1. 2019, “Pengaruh Kualitas Pelayanan, Fasilitas Perpustakaan, Lingkungan Sekolah terhadap Minat Baca”, *Jurnal Edukasi Ekobis (JEE)*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran Kisi Instrumen Penelitian

INSTRUMEN WAWANCARA

Pertanyaan Penelitian	Variabel Teori	Aspek	Indikator	Pertanyaan	Informan
bagaimana pengalaman pedagogi mahasiswa PAI UII yang mengikuti PPL dan Kampus mengajar?	Kompetensi Pedagogik	Pemahaman terhadap peserta didik	memahami karakteristik peserta didik	bagaimana anda memahami karakteristik yang dimiliki siswa dikelas dan pendekatan apa yang anda lakukan?	Mahasiswa kampus mengajar dan PPL PAI UII angkatan 2021
			mengetahui gaya belajar peserta didik	menurut anda apakah setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan apakah anda menyesuaikan metode dalam mengajar dengan gaya belajar siswa?	
			memahami latar belakang sosial dan budaya yang dimiliki peserta didik	apakah anda mempertimbangkan latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik dan pernahkah anda didalam situasi dimana latar belakang peserta didik memengaruhi	

				peserta didik?	
			mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik.	bagaimana anda mengetahui jika ada siswa yang memiliki kebutuhan belajar dan apa yang anda lakukan jika bertemu siswa yang memiliki kebutuhan khusus?	
		perancang an Pembelajaran	menyusun RPP sesuai kebutuhan peserta didik	bagaimana anda menyusun RPP dan apa pertimbanganya?	
			merumuskan tujuan pembelajaran	bagaimana anda merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP?	
				apakah dalam merumuskan pembelajaran , kondisi kelas menjadi pertimbangan anda?	
			menyusun materi ajar sesuai tingkat pembelajaran siswa	sejauh mana anda mempertimbangkan karakteristik siswa dalam memilih dan meyusun pembelajaran?	

			memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat	apakah yang menjadi pertimbangan anda dalam memilih strategi dan metode pembelajaran?	
			menyusun media dan sumber pembelajaran yang relevan	sumber belajar apa yang sering anda gunakan dalam proses pembelajaran?	
				apakah anda pernah membuat sumber belajar sendiri?	
		Pelaksanaan Pembelajaran	Menggunakan metode pembelajaran yang variatif	metode apa saja yang anda gunakan dalam mengajar dan bagaimana anda menyesuaikan metode dengan keadaan siswa?	
				seberapa sering anda mengganti metode pembelajaran ketika dilapangan?	
			mendorong keaktifan dan partisipasi peserta didik	apa yang anda lakukan agar siswa aktif dalam pembelajaran?	
				apakah anda memberi ruang bagi siswa untuk bertanya dan mengemukakan	

				n pendapat?	
			menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	bagaimana cara anda menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak tegang?	
			mengelola waktu dan kelas secara efektif	bagaimana cara anda mengelola waktu pembelajaran?	
				bagaimana cara anda mengelola kelas agar pembelajaran berjalan secara efektif?	
			memberikan penguatan dan umpan balik saat pembelajaran	bagaimana anda memberi penguatan saat siswa menjawab atau menunjukkan kemajuan belajar?	
				apakah anda memberi koreksi atau umpan balik saat siswa mengemukakan pendapat?	
		Evaluasi hasil belajar	melakukan penilaian setelah pembelajaran	bagaimana anda menyusun instrumen dan melaksanakan penilaian yang sesuai dengan pembelajaran?	

				bagaimana hasil penilaian anda digunakan untuk memperbaiki hasil belajara siswa?	
		Pengembangan Potensi peserta didik	mengidentifikasi minat dan bakat siswa	bagaimana anda mengetahui minat dan bakat siswa?	
				apakah anda pernah menemukan siswa yang memiliki bakat tertentu?	
			mengembangkan minat dan bakat siswa	bagaimana anda mendukung siswa untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya?	
				apakah dalam proses pengembangan bakat yang dimiliki siswa anda bekerja sama dengan pihak lain?	

apakah faktor yang mempengaruhi pengalaman pedagogik mahasiswa PAI UII yang mengikuti PPL dan Kampus mengajar ?	Faktor internal	Motivasi belajar dan Mengajar.	Dorongan internal dalam mengikuti kegiatan	apakah motivasi utama anda dalam mengikuti PPL atau KM ?	
		Kesiapan akademik	Penguasaan materi	apakah anda dibekali penguasaan terhadap materi sebelum mengikuti PPL/KM?	
		Kepercayaan diri	rasa percaya diri ketika mengajar	apakah kamu percaya diri saat mengajar didepan kelas ?	
				apa yang membuat anda percaya diri saat mengajar didepan kelas?	
				hambatan apa yang anda alami terkait dengan kepercayaan diri saat mengajar?	
	Faktor Eksternal	kebijakan pihak PPL atau KM	dukungan dari dosen pembimbing.	apakah dosen pembimbing cukup membantu dalam pelaksanaan PPL atau KM?	

			fasilitas dan sumber belajar	menurut anda apakah ada fasilitas pendukung yang disediakan oleh pihak yang mengadakan PPL atau KM?	
			jadwal dan waktu pelaksanaan	apakah jadwal dan waktu pelaksanaan memengaruhi pengalaman belajar anda ketika mengikuti PPL atau KM?	
		Lingkungan	dukungan teman dan keluarga	apakah teman dan keluarga anda mempengaruhi anda dalam pelaksanaan PPL atau KM?	
			geografis	apakah lokasi penempatan PPL atau KM mempengaruhi pengalaman mengajar anda?	
			Lingkungan dan fasilitas sekolah	apakah lingkungan mempengaruhi anda dalam pelaksanaan PPL atau KM?	

B. Lampiran Hasil Wawancara

1. Hasil wawancara mahasiswa KM

Nama : Muhammad Eko Septianto

NIM : 21422028

Tanggal wawancara : 10 juni 2025

Lokasi wawancara : Laboratorium PAI

Informan	Mukhammad Eko septianto
Pertanyaan	Jawaban Wawancara
bagaimana anda memahami karakteristik yang dimiliki siswa dikelas dan pendekatan apa yang anda lakukan?	Kalau saya itu melihat siswa, mereka lebih cenderung kalau pembelajarannya disajikan dengan video pembelajaran. Mereka tuh cenderung banget. Untuk pendektnya Saya biasanya komunikasi langsung sih sama siswa.
menurut anda apakah setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan apakah anda menyesuaikan metode dalam mengajar denagan gaya belajar siswa?	Saya kira selama saya mengajar di tempat saya, kampus pengajar itu, kegiatan pembelajaran terbilang cukup biasa ya Mas. Sesuai dengan prosedur pembelajaran yang sudah berlaku di sekolah.
apakah anda mempertimbangkan latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik dan pernahkah anda didalam situasi dimana latar belakang peserta didik memengaruhi peserta didik?	Kalau saya tidak Mas
bagaimana anda mengetahui jika ada siswa yang memiliki kebutuhan belajar dan apa yang anda lakukan jika bertemu siswa yang memiliki kebutuhan khusus?	Alhamdulillah tidak ada Mas Kira-kira memberikan perlakuan khusus untuk berinteraksi dengan siswa tersebut.
bagaimana anda menyusun RPP dan apa pertimbanganya?	Sebenarnya jujur ya Mas, kita mengajar tanpa RPP. RPP pun baru dibuat setelah mengajar.
bagaimana anda merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP?	Saya biasanya melihat buku panduan materi di siswa.

apakah dalam merumuskan pembelajaran , kondisi kelas menjadi pertimbangan anda?	Menurut saya, iya Mas. Misal kalau kelas ini nggak ada AC-nya, nggak usah masuk gitu. Kebetulan di tempat saya karena sekolahnya di lereng gunung ya Mas. Jadi kalau soal sirkulasi udara aman sih. Kondusif. Secara umum sekolah di tempat saya kampus mengajar itu kondusif Mas
sejauh mana anda mempertimbangkan karakteristik siswa dalam memilih dan menyusun pembelajaran?	saya lebih ke mengikuti sumber belajar yang ada
apakah yang menjadi pertimbangan anda dalam memilih strategi dan metode pembelajaran?	Pertimbangannya adalah itu, usia. Jadi kan pertimbangan logitif siswa itu kan berbeda-beda ya Mas. Jadi saya kira itu sebenarnya yang menjadi pertimbangan. Dan saya rasa siswa di usia kelas SD itu sangat suka apabila pembelajaran itu disajikan dengan KUIS, terus animasi gitu.
sumber belajar apa yang sering anda gunakan dalam proses pembelajaran?	Lebih ke buku sih Mas.
apakah anda pernah membuat sumber belajar sendiri?	tidak pernah sih mas
metode apa saja yang anda gunakan dalam mengajar dan bagaimana anda menyesuaikan metode dengan keadaan siswa?	dominan ceramah mas bernyanyi juga sih
seberapa sering anda mengganti metode pembelajaran ketika dilapangan?	jarang yah mas untuk ganti-ganti metode

apa yang anda lakukan agar siswa aktif dalam pembelajaran?	biasa kasih pertanyaan pemantik yang bisa jawab dapat reward gitu.
apakah anda memberi ruang bagi siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat?	tentu sangat terbuka lebar gitu
bagaimana cara anda menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak tegang?	Saya biasanya icebreaking. Biasanya dengan bentuk tepuk-tepuk. Bernyanyi. Itu di awal aja atau di pertengahan Atau menyelesaikan kondisi kelas kita menyesuaikan kondisi kelas Jadi saya bisa icebreaking di awal, di tengah, atau menjelang akhir. Tergantung misal kalau lihat siswa ini ya? Sekiranya siswa itu kelihatannya sudah mulai jenuh, saya biasanya mulai icebreaking.
bagaimana cara anda mengelola waktu pembelajaran?	ya digunakan dengan sewajarnya ajah Misal nyampaikan materi pokoknya aja Atau nanti di pertemuan selanjutnya kita sampaikan lagi
bagaiman cara anda mengelola kelas agar pembelajaran berjalan secara evektif?	ya dengan mencari perhatian dari anak-anak
bagaimana anda memberi penguatan saat siswa menjawab atau menunjukan kemajuan belajar?	Ada Mas, ada. Jadi setelah menyertakan video animasi cerita nabi ya, saya biasanya memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan video. Oke, untuk pertanyaannya ya, untuk mengetahui bagaimana pengetahuan anak-anak. Sejauh mana ya? Sejauh mana, memahami
apakah anda memberi koreksi atau umpan balik saat siswa mengemukakan pendapat?	

bagaimana anda menyusun instrumen dan melaksanakan penilaian yang sesuai dengan pembelajaran?	Tidak ada Mas. Seringnya tidak ada
bagaimana hasil penilaian anda digunakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa?	Tidak ada sih Mas.
bagaimana anda mengetahui minat dan bakat siswa?	saya ikut nimbrung dengan siswa gitu supaya bisa mengetahui bakat dan minat siswa
apakah anda pernah menemukan siswa yang memiliki bakat tertentu?	Ada, ada siswa kelas 2 waktu itu. Itu gambar ya, dua-duanya sama. Berbakat dalam menggambar. Terus bersama dengan itu ada juga siswa laki-laki yang jago jadi dalang wayang. Kemudian untuk anak 4-4 mereka berbakat di foli biasanya. Makanya sering menjadi utusan sekolah untuk menangani foli.
bagaimana anda mendukung siswa untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya?	sedikit sih peran saya hanya sebagai pendamping.
apakah dalam proses pengembangan bakat yang dimiliki siswa anda bekerja sama dengan pihak lain?	biasanya dengan teman yang dari prodi olahraga.
apakah motivasi utama anda dalam mengikuti PPL atau KM ?	BBH, pengalaman, relasi.
apakah anda dibekali penguasaan terhadap materi sebelum mengikuti PPL/KM?	saya ada dulu pembekalan selama dua minggu. Itu dilakukan melalui Zoom atau Youtube. Menurut saya sebagian besar materi pembekalan tidak mempengaruhi. Karena terlalu monoton ya. Padahal realitanya nggak sekaku itu.

apakah kamu percaya diri saat mengajar didepan kelas ?	Saya percaya diri karena memang sebelumnya saya ada pengalaman organisasi waktu SMA.
apakah dosen pembimbing cukup membantu dalam pelaksanaan PPL atau KM?	Iya. Terutama ketika kita sedang mengalami kesulitan atau kita sedang perlu tanda tangan. Mereka sangat fast respon. Sangat membantu. Baik yang akademik maupun yang lapangan
menurut anda apakah ada fasilitas pendukung yang disediakan oleh pihak yang mengadakan PPL atau KM?	tidak ada sama sekali
apakah jadwal dan waktu pelaksanaan memengaruhi pengalaman belajar anda ketika mengikuti PPL atau KM?	Tapi menurut saya 4 bulan itu terlalu cepat karena terpotong libur banyak sekali. Jadi saya rasa tidak full 4 bulan. Jadi kurang lama ya
apakah teman dan keluarga anda mempengaruhi anda dalam pelaksanaan PPL atau KM?	Ada, orang tua saya selalu mendukung apapun yang saya, Teman-teman, kalau teman-teman support. Itu sangat mempengaruhi pengalaman mas selama mengajar
apakah lokasi penempatan PPL atau KM mempengaruhi pengalaman mengajar anda?	Ya, mempengaruhi. Kita mungkin capek, waktunya mungkin sedikit terbuang. Tapi tidak apa-apa, itu menjadi pengalaman yang berharga bagi saya. Jadi bisa merasakan bagaimana sulitnya guru-guru yang ada di pelosok-pelosok
apakah lingkungan mempengaruhi anda dalam pelaksanaan PPL atau KM?	Karena tempatnya sunyi, dingin, jadi sangat kondusif untuk pembelajaran. Padahal untuk fasilitas, saya kira seperti sekolah pada umumnya sih. Cuma memang belum lengkap saja, belum ada UKS. Beberapa bangunan juga sudah tua, mesti dibukar ya. Menurut saya itu sih.

Nama : Nurul Anida

NIM : 21422116

Tanggal wawancara : 19 juni 2025

Lokasi wawancara : Laboratorium PAI

informan	Nurul Anida
pertanyaan	jawaban wawancara
bagaimana anda memahami karakteristik yang dimiliki siswa dikelas dan pendekatan apa yang anda lakukan?	Kalau saya sendiri selama kegiatan kampus pengajar Angkatan 6 kemarin kebetulan itu mendapatkan bertemu dengan anak-anak yang lumayan luar biasa kalau kata saya sendiri ya Jadi, untuk cara saya memahami karakteristik anak-anak di sana yang pertama ya observasi, tentunya observasi ya kita perlu tahu dulu mereka itu seperti apa kemudian melakukan pendekatan secara komunikasi komunikasi ini kan sesuatu hal yang sangat penting banget ya jadi anak-anak ini perlu perlu kita untuk melakukan pendekatan dengan cara komunikasi yang baik jadi anak-anak di sana jadi anak-anak di sana itu mereka belajar seperti biasanya tapi ada satu hal menarik yang bikin mereka itu kayak bersemangat gitu loh di sana itu ada kesenian tradisional sana aku nggak tahu namanya apa tapi anak-anak itu senang banget sama kesenian tradisional itu jadi mungkin kalau mungkin bisa lah ya kalau mengajar menggunakan pendekatan-pendekatan pendekatan-pendekatan yang berbudaya seperti itu untuk bisa memahami anak-anak

menurut anda apakah setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan apakah anda menyesuaikan metode dalam mengajar dengan gaya belajar siswa?	tentu saja setiap peserta didik itu punya keunikannya masing-masing misalnya yang satu senangnya belajar menggunakan fisik gitu loh menggunakan fisik terus yang satunya cuman yaudah sekedar baca aja dia udah gini udah senang gitu belajar. kalau saya sendiri sebenarnya pengen ya ngajar sesuai dengan apa ya kebutuhan peserta didik masing-masing tapi jujur saja itu agak sulit. iya jadi di dalam kelas itu kan karakter peserta didik itu kan gak cuman dibagi menjadi dua ya kalau dibagi dua yaudah tinggal kita bagi menjadi dua tapi kan bervariasi gitu loh misalnya ada 10 variasi yang sebagian belajar seperti ini sebagian belajar seperti ini sebagian lainnya seperti itu jadi kalau saya sendiri mungkin bakalan mengambil satu yang lebih dominan gitu
apakah anda mempertimbangkan latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik dan pernahkah anda didalam situasi dimana latar belakang peserta didik memengaruhi peserta didik?	tentu saja harus kayak yang saya bilang pertama tadi ya jadi budaya orang-orang di sekitar sekolah itu tuh sangat-sangat menurut saya sangat-sangat perlu dipertimbangkan perlu dipertimbangkan bagaimana cara kita mengajar.
bagaimana anda mengetahui jika ada siswa yang memiliki kebutuhan belajar dan apa yang anda lakukan jika bertemu siswa yang memiliki kebutuhan khusus?	melalui pengamatan terhadap siswa. tentu saja pendekatannya berbeda ya dengan anak-anak yang tidak berkebutuhan khusus jadi mengajarnya pun perlu di apa ya lebih sesuaikan iya perlu kita sesuaikan bahkan mungkin alat-alat belajarnya pun perlu kita sesuaikan
bagaimana anda menyusun RPP dan apa pertimbanganya?	kemarin itu saya iya saya menyusun RPP iya ada mata pelajaran iya yang melihat mata pelajaran kemudian setelah kita tahu mata pelajarannya apa terus materinya apa ya ini media media-media pembelajaran apa yang mau digunakan ketika mengajar kayak gitu .

bagaimana anda merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP?	kalau untuk merumuskan tujuan pembelajaran kalau saya sendiri itu ya saya merumuskan sesuatu yang benar-benar ingin saya tuju maksudnya ingin-ingin benar saya capai ingin benar-benar dicapai gitu sesuai capaian pembelajaran iya misalnya tidak hanya itu tidak hanya sesuai capaian pembelajaran tapi yang benar-benar saya inginkan anak itu seperti apa oke misalnya kayak gini belajarnya tentang merawat lingkungan nah gimana caranya anak-anak saya akan merumuskan tujuan pembelajaran gimana yang berkaitan dengan cara tadi merawat lingkungan gimana caranya agar anak-anak itu benar-benar mengimplementasikan ke dalam kehidupannya sehari-hari dan benar-benar paham bagaimana cara merawat lingkungan itu sendiri
apakah dalam merumuskan pembelajaran , kondisi kelas menjadi pertimbangan anda?	kalau saya sendiri tidak.
sejauh mana anda mempertimbangkan karakteristik siswa dalam memilih dan menyusun pembelajaran?	dalam memilih strategi itu termasuk karakteristik anak iya itu salah satu hal yang saya pertimbangkan dalam memilih strategi dan metode pembelajaran
apakah yang menjadi pertimbangan anda dalam memilih strategi dan metode pembelajaran?	dalam memilih strategi itu termasuk karakteristik anak iya itu salah satu hal yang saya pertimbangkan dalam memilih strategi dan metode pembelajaran soalnya di kelas itu kan anak-anak itu kan gak semuanya diem ya maksudnya pasti ada kocor kacir dulu kita lari-lari aktif sangat aktif iya aktif nah jadi itu sebenarnya menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih metode ataupun strategi pembelajaran jadi disesuaikan benar-benar gimana caranya strategi dan metode yang digunakan itu benar-benar bermanfaat dalam menyampaikan materi

sumber belajar apa yang sering anda gunakan dalam proses pembelajaran?	kalau sumber kalau sumber pembelajaran buku kalau disana kalau di sekolah saya dulu itu buku paket iya buku paket terus kalau seingat saya juga ada digital digital SKL apa LKS ya LKS eh enggak modul gak sih oh modul modul kayak gitu itu sumber sumber belajar yang digunakan di sana internet juga ya oke informasi-informasi yang ada di internet.
apakah anda pernah membuat sumber belajar sendiri?	seingat saya nggak
metode apa saja yang anda gunakan dalam mengajar dan bagaimana anda menyesuaikan metode dengan keadaan siswa?	metode yang sering digunakan ya iya eh yang paling sering biasanya cerama sih oke cerama tapi tidak menutup eh bukan bukan tidak menutup kemungkinan eh paling sering cerama hmm tapi kadang-kadang juga itu menggunakan metode apa ya yang melibatkan siswa biasanya kayak kayak diskusi oh tanjawab khusus kayak gitu terus permainan-permainan tapi tetap eh ada nilai-nilai pengetahuannya
seberapa sering anda mengganti metode pembelajaran ketika dilapangan?	enggak juga sering sih tergantung tergantung kebutuhan siswa tergantung kebutuhan siswa
apa yang anda lakukan agar siswa aktif dalam pembelajaran?	tentunya melibatkan siswa ya iya kalau saya sendiri pernah punya pengalaman apa ya keterlibatan siswa itu sangat penting supaya mereka tuh bisa aktif jadi sebenarnya cerama aja ngomong aja tuh enggak cukup kayak gitu jadi kita perlu apa ya mengajak siswa itu berdiskusi
apakah anda memberi ruang bagi siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat?	alhamdulillah anak-anak tuh lumayan apa ya lumayan kritis kayak sering bertanya gitu tentang materi bertanya atau mengungkapkan pendapat gitu tentunya iya kayak gitu materi juga dan kadang-kadang pertanyaannya juga tuh di luar nalar
bagaimana cara anda menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak tegang?	harus ada game-nya sih kalau saya oke game itu adalah salah satu gimana caranya anak-anak tuh enggak boring enggak merasa bosan kayak gitu

bagaimana cara anda mengelola waktu pembelajaran?	ya disesuaikan aja materi materi yang mau disampaikan .
bagaimana anda memberi penguatan saat siswa menjawab atau menunjukan kemajuan belajar?	ya tentunya kita enggak sampai kita tidak hanya mengapresiasi siswa tetapi kita juga menjelaskan lebih rinci lagi apa ya jawaban dari siswanya supaya bukan hanya siswa yang menjawab yang paham tapi juga seluruh kelas kelas itu paham dengan apa yang dia sampaikan takutnya ada teman yang enggak paham gitu dengan apa yang disampaikan teman lainnya
bagaimana anda menyusun instrumen dan melaksanakan penilaian yang sesuai dengan pembelajaran?	kalau setelah kelas saya biasa ini sih mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi tentunya biar mereka juga tetap ingat sama materinya.
bagaimana anda mengetahui minat dan bakat siswa?	lihat aja dari ini dari kesehariannya dia terus pas kita ngasih tugas dia gimana soalnya saya gini pernah ngasih tugas menggambar ke anak kelas 1 dan ada satu anak yang ternyata dia tuh bakatnya tuh yang bikin dia tuh kelihatan bakatnya tuh disitu disuruh gambar dan gambarnya itu tuh bener-bener 98% hampir mirip sama gambar yang ini gambar aslinya gambar aslinya dan oh iya berarti kamu nih berbakat disini kayak gitu
apakah anda pernah menemukan siswa yang memiliki bakat tertentu?	iya ada disana itu peserta didiknya sangat berbakat ya berbakat memang mereka memang berbakat mereka itu sukanya main volley disana tuh senengnya main volley

bagaimana anda mendukung siswa untk mengembangkan bakat yang dimilikinya?	tentu saja kita harus mendukung ya justru justru bakat inilah sebenarnya yang harus didukung maksudnya kita sendiri pun senang kan melakukan bakat kita mau siapa tuh melakukan sesuatu yang kita senang itu senang kan jadi kita harus mendukung siswa untuk melakukan apa yang mereka senangi gitu biasanya orang tuh gak akan merasa capek saat mereka tuh ngelakuin hal-hal yang mereka senangin sekalipun itu lumayan berat bagi orang lain
apakah dalam proses pengembangan bakat yang dimiliki siswa anda bekerja sama dengan pihak lain?	berdasarkan pengalaman sih belum belum pernah
apakah motivasi utama anda dalam mengikuti PPL atau KM ?	kalau motivasi utamanya utamanya kalau saya sendiri sih pengen pengen kalau motos saya kan ingin banget bermanfaat bagi orang lain jadi salah satu agar kita bermanfaat bagi orang lain itu ya dengan cara ini mengikuti kampus mengajar apalagi mengajar di daerah-daerah yang 3T iya seperti itu daerah-daerah yang terpencil apa lagi? terbelakang? pokoknya daerah-daerah yang seperti itu itu bagi saya tantangan tersendiri dan bikin saya merasa bahwa diri saya itu bermanfaat saat saya mengajar di tempat-tempat yang seperti itu.
apakah anda dibekali penguasaan terhadap materi sebelum mengikuti PPL/KM?	kalau membekali itu kalau membekali cari-cari sendiri tapi sih pas ini ya pas mengajar, tapi kalau pembekalan itu kan emang sudah ada dari kampus mengajarnya itu sendiri mereka kasih pembekalan yang emang wajib kita ikuti, tapi dari situ juga apa ya saya sendiri mendapatkan ilmu yang sangat banyak bagaimana cara menghadapi anak, kemudian bagaimana cara mengajar, ya dari pembekalan
apakah kamu percaya diri saat mengajar didepan kelas ?	sangat percaya diri
apa yang membuat anda percaya diri saat mengajar didepan kelas?	penyebab percaya diri itu karena tadi, karena motivasi tadi pengen bermanfaat bagi orang lain itu tuh bikin kita percaya diri saat mengajar, terus apa ya, pemahaman terhadap materi itu juga bikin kita percaya diri saat mengajar

hambatan apa yang anda alami terkait dengan kepercayaan diri saat mengajar?	kalau menurut saya awalnya saya kira menjadi guru tuh kayak santai aja gitu biasa-biasa aja, tapi setelah mengikuti kampus mengajar, ternyata banyak hal yang perlu kita apa ya perlu kita urus gitu lah maksudnya kita tuh gak cuman menyampaikan materi, tapi kita juga pengen anak itu tuh benar-benar mengimplementasikan apa yang kita ajar tuh dalam kehidupan sehari-hari, maksudnya tanggung jawab kita tuh juga di situ gitu loh, karena sebagai seorang guru itu kan dia tuh gak cuman kayak tadi, menyampaikan materi saja, tapi bagaimana caranya agar apa yang dia ajar itu, bisa terus diingat dan terus terimplementasi dalam kehidupan siswa
apakah dosen pembimbing cukup membantu dalam pelaksanaan PPL atau KM?	kalau dosen Alhamdulillah lumayan sih sangat membantu ya dalam hal apa mungkin kalau dosen kampus mengajar ya pembimbing kampus mengajar ya bukan yang di ranah kampus saya ya tapi di ranah keseluruhan dosen pembimbingnya lumayan tapi gak banget gitu
menurut anda apakah ada fasilitas pendukung yang disediakan oleh pihak yang mengadakan PPL atau KM?	selama kampus mengajar fasilitas pendukung mungkin ada seperti buku atau lain sebagainya hmm fasilitas pendukung bisa jadi sumber belajar gitu gak terlalu sih kalau kata saya soalnya kan sekarang juga kan ada ini ya internet jadi kita bisa cari informasi disitu BBH apa itu bantuan biaya hidup itu sih Alhamdulillah lumayan banget sangat membantu gitu sangat meningkatkan motivasi atau apa hmm motivasi kalau motivasi untuk mengajar sih atau semangat gak sih bikin semangat juga sih .
apakah jadwal dan waktu pelaksanaan memengaruhi pengalaman belajar anda ketika mengikuti PPL atau KM?	Alhamdulillah berjalan apa ya gak terlalu ini ya berpengaruh tapi gak terlalu karena kebetulan dari teman-teman teman-teman saya dari guru disana juga paham gitu kalau saya gak ngambil kuliah tetap ngambil kuliah ngambi.
apakah teman dan keluarga anda mempengaruhi anda dalam pelaksanaan PPL atau KM?	Ber pengaruh kita saling memahami

apakah lokasi penempatan PPL atau KM mempengaruhi pengalaman mengajar anda?	menurut saya berpengaruh ya karena beda budaya juga jadi belajar hal baru banyak lah kalau biasanya anak-anak disini apa ya di sekitar Sleman ya kota kalau disini kan biasanya pulang nya jam berapa sore jam 2 kalau disana masuknya pulang nya jam 12 itu udah pulang udah pulang
apakah lingkungan mempengaruhi anda dalam pelaksanaan PPL atau KM?	gak berpengaruh secara spesifik gitu fasilitas disana ini sih memadai cuman disana yang agak susah itu jaringan aja.

Nama : Muhammad Faiz Fathullah

NIM : 21422075

Tanggal wawancara : 18 juni 2025

Lokasi wawancara : Laboratorium PAI

Informan	Muhammad Faiz Fathullah
Pertanyaan	Jawaban Wawancara
bagaimana anda memahami karakteristik yang dimiliki siswa dikelas dan pendekatan apa yang anda lakukan?	saya memahami karakteristik peserta didik tergantu bagaimana kondisi peserta didik tersebut. untuk pendekatannya melalui pengamatan dan pedekatan dengan siswanya karena disekolah inklusi setiap ssiwa butuh pendektan khusus.
menurut anda apakah setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan apakah anda menyesuaikan metode dalam mengajar denagan gaya belajar siswa?	tentu saja apalagi disekolah inklusi banyak siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda. Adapun metodenya tentunya menyesuaikan siswa.

apakah anda mempertimbangkan latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik dan pernahkah anda didalam situasi dimana latar belakang peserta didik memengaruhi peserta didik?	kalau saya tidak karena semua siswa menurut saya itu sama tidak bisa dibeda-bedakan.
bagaimana anda mengetahui jika ada siswa yang memiliki kebutuhan belajar dan apa yang anda lakukan jika bertemu siswa yang memiliki kebutuhan khusus?	melalui pengamatan karena disekolah inklusi siswa yang memiliki kebutuhan khusus sangat keliatan. Untuk ABK mungkin kasih perhatian lebih atau pembelajaran yang lebih intens.
bagaimana anda menyusun RPP dan apa pertimbanganya?	ya saya menyusun RPP dan pertimbanganya yah tergantung kebutuhan siswanya masing-masing
bagaimana anda merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP?	mungkin sudah dijelaskan yah tergantung kebutuhan siswa karena disana tidak semua siswa itu bisa mengakases materi dengan gaya yang sama.
apakah dalam merumuskan pembelajaran , kondisi kelas menjadi pertimbangan anda?	tentu saja karena sekolah inklusi berbeda dengan sekolah umumnya.

sejauh mana anda mempertimbangkan karakteristik siswa dalam memilih dan menyusun pembelajaran?	tentunya itu dipertimbangkan karena siswanya banyak yang berkebutuhan khusus.
apakah yang menjadi pertimbangan anda dalam memilih strategi dan metode pembelajaran?	kebutuhan masing masing siswa.
sumber belajar apa yang sering anda gunakan dalam proses pembelajaran?	sudah ada sumber belajar dari sekolah berupa buku materi yang menyesuaikan dengan siswa.
apakah anda pernah membuat sumber belajar sendiri?	tidak pernah
metode apa saja yang anda gunakan dalam mengajar dan bagaimana anda menyesuaikan metode dengan keadaan siswa?	metode ceramah, nonton video animasi, tergantung kebutuhan siswa.
seberapa sering anda mengganti metode pembelajaran ketika dilapangan?	iya sangat sering karena banyak ABK
apa yang anda lakukan agar siswa aktif dalam pembelajaran?	Agar siswa aktif dalam pembelajaran, saya melakukan metode dengan gambar-gambar Supaya dapat diperhatikan Apakah selama pembelajaran.

apakah anda memberi ruang bagi siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat?	tentu saja itu perlu bagi anak yang berkebutuhan khusus
bagaimana cara anda menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak tegang?	Saya menciptakan suasana dengan bermain-main sebentar dengan siswa
bagaimana cara anda mengelola waktu pembelajaran?	Melihat jadwal pembelajarannya Waktu pembelajarannya
bagaiman cara anda mengelola kelas agar pembelajaran berjalan secara evektif?	tentu mengelola kelas dengan menyenangkan karena kalau tidak menyenangkan siswa berkebutuhan khusus itu bisa bosan belajar dan tidak suka belajar.
bagaimana anda memberi penguatan saat siswa menjawab atau menunjukan kemajuan belajar?	Saya memberikan penjelasan ulang dan umpan balik kepada siswa
apakah anda memberi koreksi atau umpan balik saat siswa mengemukakan pendapat?	iya seperti yang saya jawab sebelumnya.
bagaimana anda menyusun instrumen dan melaksanakan penilaian yang sesuai dengan pembelajaran?	kalau instrumen itu tergantung gurunya kami memberikan soal-soal juga tergantung siswanya misal dia tuna netra atau tuna rungu
bagaimana hasil penilaian anda digunakan untuk memperbaiki hasil belajara siswa?	tergantung kalau anaknya ABK atau tidak.

bagaimana anda mengetahui minat dan bakat siswa?	dari pengamatan dan interaksi dengan siswa
apakah anda pernah menemukan siswa yang memiliki bakat tertentu?	iya seperti menggambar menyanyi dan olahraga
bagaimana anda mendukung siswa untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya?	melalui pendampingan dan motivasi
apakah dalam proses pengembangan bakat yang dimiliki siswa anda bekerja sama dengan pihak lain?	iya dengan pihak sekolah dan mahasiswa kelompok KM
apakah motivasi utama anda dalam mengikuti PPL atau KM ?	mendapatkan pengalaman dan mendapatkan ilmu
apakah anda dibekali penguasaan terhadap materi sebelum mengikuti PPL/KM?	ada berupa bimbingan materi dan buku-buku digital
apakah kamu percaya diri saat mengajar didepan kelas ?	tentu percaya diri
apa yang membuat anda percaya diri saat mengajar didepan kelas?	penguasaan materi
hambatan apa yang anda alami terkait dengan kepercayaan diri saat mengajar?	hambatanya tidak ada kayanya
apakah harapan anda kedepanya?	semoga guru lebih diperhatikan dan difasilitasi terutama dalam mengajar ABK

apakah dosen pembimbing cukup membantu dalam pelaksanaan PPL atau KM?	iya untuk laporan dan konsultasi masalah Kampus mengajar
menurut anda apakah ada fasilitas pendukung yang disediakan oleh pihak yang mengadakan PPL atau KM?	ada berupa buku digital, materi, dan BBH
apakah jadwal dan waktu pelaksanaan memengaruhi pengalaman belajar anda ketika mengikuti PPL atau KM?	tidak sih saya rasa cukup
apakah teman dan keluarga anda mempengaruhi anda dalam pelaksanaan PPL atau KM?	tidak ada karena saya fokus terhadap program
apakah lokasi penempatan PPL atau KM mempengaruhi pengalaman mengajar anda?	tidak ada karena ada fasilitas kendaraan yang mendukung
apakah lingkungan mempengaruhi anda dalam pelaksanaan PPL atau KM?	saya rasa iya palagi disana kurang tidak ada lab nya padahal anakanak abk banyak yang btuh seperti praktek

Nama : Hafidzah Khairunnisa

NIM : 21422094

Tanggal wawancara : 13 juni 2025

Lokasi wawancara : Laboratorium PAI

Informan	Hafidzah Khairunnisa
Pertanyaan	Jawaban Wawancara
bagaimana anda memahami karakteristik yang dimiliki siswa dikelas dan pendekatan apa yang anda lakukan?	Ya tentunya untuk menentukan pendekatan apa yang digunakan ya Ketika pembelajaran di kelas Ya harus mengetahui dulu ya Karakteristik siswanya itu bagaimana Ya tentunya dengan kita terjun langsung itu Kita akan mengetahui ya Bagaimana siswa itu Latar belakangnya bagaimana Terus sikapnya bagaimana Akhlaknya bagaimana Apakah dengan pendekatan yang kita Misalnya kita udah nentuin ya pendekatan ini Apakah itu sesuai dengan karakteristik siswa gitu Jadi ya ketika kita terjun itu Kita udah tau Dan tentunya juga sebelum kita benar-benar mengajar di kelas Kita tanya dulu ke guru-gurunya gitu.
menurut anda apakah setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan apakah anda menyesuaikan metode dalam mengajar dengan gaya belajar siswa?	Semua siswa sama Enggak lah Ya tentunya semua siswa punya Punya gaya belajar yang beda Ya dari karakteristik aja beda Tentunya gaya belajarnya beda Kan ada banyak gaya belajar Ada audio visual Ada audio audio aja Ada visual aja Ada kinestetik gitu ya Jadi ya tentunya berbeda-beda
apakah anda mempertimbangkan latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik dan pernahkah anda didalam situasi dimana latar belakang peserta didik memengaruhi peserta didik?	tentunya latar belakang siswa Kan kita mengetahui karakteristik siswa itu dari latar belakang mereka juga ya Dan banyak di SD saya dulu itu Ya latar belakang mereka itu kan Kebanyakan orang tuanya itu Ya maafin ya Agak keterbelakang gitu kan Agak keterbelakang gitu kan Dan juga mereka itu Apa ya Apa Orang tuanya itu kurang mendukung gitu loh Dalam hal pendidikan Nah jadi Ya itu salah satu latar belakang mereka itu Jadi kita bisa tau ya Karakteristik mereka itu gimana Kenapa mereka bersikap kayak gitu Jadi ya emang harus tau juga Itu menjadi pertimbangan juga gitu kan.

bagaimana anda mengetahui jika ada siswa yang memiliki kebutuhan belajar dan apa yang anda lakukan jika bertemu siswa yang memiliki kebutuhan khusus?	Tapi kalau untuk siswa yang itu saya tidak mengajar langsung ya Saya tidak mengajar langsung di kelas untuk siswa itu Cuma beberapa kelas yang saya ajar Dan saya tau ya karena Tentunya kan sering ketemu ya Sering ketemu sering ngobrol Jadi saya tau Dia itu bukan yang bener-bener Apa ya Kebutuhan khusus yang kayak tunanetra gitu kan Tapi keliatan dari Cara dia menjawab pertanyaan kita Jadi dia itu kalau ditanya itu diem gitu loh Maksudnya Susah menjawabnya Ya slow learner bisa dibilang ya Lebih ke slow learner gitu
bagaimana anda menyusun RPP dan apa pertimbangannya?	Di awal itu saya enggak pakai RPP gitu ya Jadi mengikuti gurunya Udah sampai mana gitu pelajarannya Dan untuk Pembuatan RPP itu Kalau sepengetahuan saya Pertimbangannya tentunya Dari materinya juga Karakteristik siswanya Karakteristik siswanya bagaimana Terus kayak belajar mereka bagaimana Itu kan dijadikan pertimbangan juga Untuk menyusun rencana pembelajaran Biar ketika pembelajaran itu berlangsung Itu bisa sesuai dengan kebutuhan siswa gitu.
bagaimana anda merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP?	Merumuskan tujuan pembelajaran Ya tentunya sesuai dengan Materi yang dipelajari Dan juga Dan juga disesuaikan dengan Itu tadi Karakteristik siswanya Atau bisa juga kan kalau SD itu ya SD, SMP, SMA itu kan tujuannya beda-beda Walaupun kadang materinya sama gitu kan Jadi disesuaikan dengan jenjangnya gitu Sama level kognitifnya
apakah dalam merumuskan pembelajaran , kondisi kelas menjadi pertimbangan anda?	Oh ya tentunya Berarti lebih ke fasilitas sekolah gitu ya Gue kira kondisi siswanya Ya tentunya tadi kan saya bilang pertimbangan Salah satu RPP itu kan ya Karakteristik siswanya, latar belakang mereka bagaimana Jadi biar sesuai dengan kebutuhan mereka Dan juga Dari fasilitas sekolah gitu ya Ya tentunya kita harus mempertimbangkan itu Kalau misalnya kita mau Menggunakan media proyektor Tapi sekolahnya tidak menyediakan Yang bagaimana gitu kan Jadi ya kembali lagi itu disesuaikan juga dengan Fasilitas sekolah yang ada Kecuali kalau dari pribadi mau menyediakan sendiri Gitu gak apa-apa

sejauh mana anda mempertimbangkan karakteristik siswa dalam memilih dan menyusun pembelajaran?	
apakah yang menjadi pertimbangan anda dalam memilih strategi dan metode pembelajaran?	Strategi dan Metode itu kan masuk ke RPP juga kan ya Ya pertimbangan sama dengan membuat RPP Disesuaikan dengan kebutuhan siswa Dengan karakteristik siswa Simpel padahal .
sumber belajar apa yang sering anda gunakan dalam proses pembelajaran?	Kalau selama saya kampus mengajar Tentunya mas Sesuai dengan buku dari sekolah ya Itu kan dari kurikulum ya Nah itu sesuai dengan bukunya Karena saya tuh biasanya kalau ngajar itu Dikasih soal gitu dari gurunya Jadi gurunya kayak lebih ke Mbak nanti dijelasin aja Segini-gini nanti terus ada soal Gini gitu Jadi ya tentunya berpatokan banget dengan buku itu pokoknya ya Terus juga Kalau misalnya saya ada yang kurang paham Saya biasanya Nanya ke Google
apakah anda pernah membuat sumber belajar sendiri?	Oh ya pernah tentunya Karena Dari program kampus mengajar sendiri Itu kan kita harus buat Suatu program ya Jadi tapi bukan yang spesifik Mengajar di kelas Lebih ke program yang kita buat Nah itu tentunya ada buat media-media gitu Menyesuaikan dengan program Yang dirancang gitu kan
metode apa saja yang anda gunakan dalam mengajar dan bagaimana anda menyesuaikan metode dengan keadaan siswa?	Metode yang sering digunakan Kalau saya lebih ke Tanya jawab sih Ya cerama juga Mungkin di awal itu dijelasin sedikit Terus tentunya ada pertanyaan pemantiknya Jadi gak saya aja yang ngomong gitu kan Jadi ada siswa juga yang Ikut berpartisipasi Dalam pembelajaran tersebut Tentunya menyesuaikan dengan kondisi siswa juga Karena kemarin itu Ada siswa yang dia tuh Belum bisa baca Jadi saya apa ya Bukan saya paksa sih Lebih ke Saya memberi kesempatan untuk dia Biar percaya diri Karena dia tuh mungkin belum bisa baca Jadi dia kurang percaya diri kan Ketika saya suruh baca dia tuh masih diem aja Terus kok marah ya Enggak Kenapa dimarahin Saya kasih kesempatan Saya kasih waktu dan tempat untuk dia Membaca bagian yang saya minta gitu kan Dan saya bantu juga gitu Di depan kelas Jadi ketika dia udah selesai baca Saya minta ke temen-temennya buat apresiasi Biar dia ada percaya dirinya meningkat .

seberapa sering anda mengganti metode pembelajaran ketika dilapangan?	misal gua mengajar hari ini pake metode ini Biasa metode ini Jadi metodenya diganti setiap belajar Jarang sih Saya lebih ke Tanya-jawab Dan juga kan karena Enggak yang spesifik ngajar dari awal Jadi lebih ke menyesuaikan gurunya Misalnya gurunya minta Oh ini mbak jaga ini aja Kasih soal ini gitu-gitu Jadi menyesuaikan dengan sekolah.
apa yang anda lakukan agar siswa aktif dalam pembelajaran?	Ya saya Itu tadi saya beri kesempatan ke mereka Saya tanya biar mereka tuh aktif Dan ada partisipasinya Jadi gak cuman saya aja yang ngajar.
apakah anda memberi ruang bagi siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat?	
bagaimana cara anda menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak tegang?	Tentunya ada Itu kan salah satu metode Metode dalam Biar siswa itu gak bosan-bosan banget Jadi saya tanyain ke mereka Mereka mau icebreakingnya apa gitu Dan ada siswa yang emang Suka Salah satu icebreaking yang Dia tuh kayak tebak kata gitu Jadi saya Saya terapkan itu di dalam kelas Jadi menyesuaikan juga dengan siswanya.
bagaimana cara anda mengelola waktu pembelajaran?	Mengelola waktu Ya tentunya Apa ya Membagi gitu ya Membagi makherinya itu Menyesuaikan gitu kan Misalnya saya menjelaskan Bagian ini ceramah gitu ya Berapa menit gitu kan Terus nanti ada setelahnya tanya jawab berapa menit Terus ada tugas juga Berapa menit jadi disesuaikan Dan saya juga Memberikan tugas itu Sesuai juga dengan kondisi siswanya Kalau misalnya mereka belum bisa Menyesuaikan dengan waktu yang saya berikan Misalnya 30 menit Tapi mereka belum selesai ya Ya sudah saya Saya minta ke mereka buat lanjut besoknya.
bagaiman cara anda mengelola kelas agar pembelajaran berjalan secara evektif?	Mengelola Kelas agar efektif Ya itu tadi ya Lebih ke bagaimana strategi kita Dalam pembelajaran gitu ya Metode apa yang kita gunakan Apakah sesuai dengan makherinya atau tidak Karena Karena untuk Menerapkan metode itu kan kita juga harus melihat Makherinya dulu ya Kayak misalnya Ya sejarah gitu misalnya Sejarah kan gak mungkin kita Menerapkan metode praktik Ya tentunya ada Metode cerama cerita-cerita gitu ya

bagaimana anda memberi penguatan saat siswa menjawab atau menunjukan kemajuan belajar?	Memberikan penguatan tentunya dengan Kalau agama ya Agama itu kan lebih ke Gak cuman sekedar teori Bagaimana siswa itu menerapkan Nilai-nilai agama itu dalam Kehidupan mereka ya tentunya dengan memberikan Contoh teladan gitu ya dari diri kita sendiri Jadi siswa itu gak hanya Kita kasih teori aja terus Tapi mereka gak tau tuh gimana Cara menerapkannya jadi kita harus Apa ya istilahnya kayak memberi Contoh langsung ke mereka biar mereka tuh tau Bagaimana gambaran dari Nilai-nilai tersebut.
apakah anda memberi koreksi atau umpan balik saat siswa mengemukakan pendapat?	Iya tentunya ada dong Kayak misalnya siswa kan saya Tadi saya ceritakan ada Saya memberi kesempatan kepada siswa yang Kurang percaya diri jadi Ketika dia udah bisa tuh Udah bisa maju Di depan dengan percaya diri Ya saya memberi apresiasi Kepada dia gitu
bagaimana anda menyusun instrumen dan melaksanakan penilaian yang sesuai dengan pembelajaran?	Saya kan mengajar Saya bilang tadi ya saya gak mengajar spesifik Jadi cuman gantiin guru aja Itu untuk penilaian tuh saya balik lagi Ke gurunya Guru kelasnya Kita masuk ke bagian pengembangan potensi Paling kalau penilaian itu Ketika di kelas gitu ya Ketika mengajar gitu ya Misalnya Saya memberi metode Tanya jawab tadi kan Kalau mereka ada yang salah ya tentunya Saya langsung jelasin yang benarnya seperti apa Mungkin lebih ke Prakteknya langsung di kelas.
bagaimana anda mengetahui minat dan bakat siswa?	Mengetahui minat dan bakat siswa Ya tentunya Saya ngobrol Ngobrol langsung sama siswanya Terus juga Waktu itu ada juga lomba-lomba Lomba-lomba yang diikuti dari sekolah Dari gurunya Menyarankan Untuk siswa ini ikut lomba ini Jadi ketika kita udah tahu Siswanya ternyata udah ada Bakat disini Jadi kita asah disana Terus kita awasin .
apakah anda pernah menemukan siswa yang memiliki bakat tertentu?	Ya tentunya sama guru pastinya Terus sama teman-teman KM juga Karena kebetulan di Teman-teman KM saya itu ada yang Jurusannya itu seni Jadi ketika ada Lomba melukis atau menggambar Dia yang mengkoordinir Siswanya buat Latihan menggambar .
apakah dalam proses pengembangan bakat yang dimiliki siswa anda bekerja sama dengan pihak lain?	Ya tentunya sama guru pastinya Terus sama teman-teman KM juga Karena kebetulan di Teman-teman KM saya itu ada yang Jurusannya itu seni Jadi ketika ada Lomba melukis atau menggambar Dia yang mengkoordinir Siswanya buat Latihan menggambar .

apakah motivasi utama anda dalam mengikuti PPL atau KM ?	Ya tentunya sama guru pastinya Terus sama teman-teman KM juga Karena kebetulan di Teman-teman KM saya itu ada yang Jurusannya itu seni Jadi ketika ada Lomba melukis atau menggambar Dia yang mengkoordinir Siswanya buat Latihan menggambar .
apakah anda dibekali penguasaan terhadap materi sebelum mengikuti PPL/KM?	Ya tentunya ada Seperti di awal-awal itu kan ada pembekalan Apakah itu mempengaruhi pengalaman Ya tentunya mempengaruhi Mempengaruhi Karena saya itu ketika Ada materi saya catat itu Yang penting-penting kemudian Ketika praktek tentunya saya terapkan Apa yang sudah saya dapatkan Ketika pembekalan itu Tentunya mempengaruhi Mengenai rasa percaya diri gitu
apakah kamu percaya diri saat mengajar didepan kelas ?	Gak terlalu sangat sih Percaya diri aja Ya tapi tentunya Karena apa ya Ya mungkin wajar ya ada rasa kayak Nervous gitu ya ketika Karena itu juga pengalaman pertama saya Mengajar Tapi saya berusaha buat Setilanya Mengimprove diri saya Bahwa Dengan pengalaman ini saya bisa Mengasah kemampuan.
apakah harapan anda kedepanya?	Harapan kedepan tentang guru Ya harapan saya Karena guru ini Sekarang itu kan Belum Melihat sekarang ini kan guru itu Kayak Apa ya Kayak gampang gitu gak sih Maksudnya jadi guru itu Gak hanya sekedar Jurusan dari Jurusan pendidikan aja Semuanya bisa jadi guru Jadi seakan-akan guru itu kayak Hal yang gampang gitu Dilakukan hal yang mudah dilakukan Padahal sebenarnya dalam prakteknya itu Gak sederhana itu gitu loh Maksudnya banyak Kopotensi dalam diri guru itu yang harus Digali terus gitu Yang harus dimiliki guru Termasuk dari Kopotensi pedagogik gitu ya Itu kan salah satu Kopotensi yang penting banget gitu ya Ketika kita mengajar di dalam kelas Dan juga Menurut saya guru itu Harus profesional Dia mampu mengelola Emosionalnya ketika mengajar di kelas Mampu membedakan masalah Pribadi dan juga Kenapa Dia mampu membedakan masalah Pribadi dan juga Apa ya Istilahnya itu kayak ketika di kelas Kita harus fokus menjadi guru Jadi fokusnya ke siswa Jangan bawa masalah pribadi ke dalam kelas Karena itu akan mempengaruhi .
apakah dosen pembimbing cukup membantu dalam pelaksanaan PPL atau KM?	Mempengaruhi pengalaman saya Tidak Itu sangat membantu Selama mengajar Secara emosional Mungkin lebih ke Ketika konsultasi Ada kita Konsul tentang program-program kita Pas kampus mengajar Mungkin lebih ke sana Ada pendimbing itu memberikan pendapat umpan balik ke kita Bagaimana program kita itu berjalan Mungkin lebih ke sana Untuk ini

menurut anda apakah ada fasilitas pendukung yang disediakan oleh pihak yang mengadakan PPL atau KM?	Fasilitasnya Lebih ke bentuk Teknologi Ya uang juga Terus Lebih ke bentuk teknologi Jadi pas pembekalan itu Kita dikasih sumber belajar yang Bermanfaat buat siswa Seperti Kemarin ada yang web gratis buku Untuk siswa Karena kita di kampus mengajar itu Lebih ke kemampuan iterasi Dan numerasi Jadi dari kampus mengajarnya juga menyediakan itu
apakah jadwal dan waktu pelaksanaan memengaruhi pengalaman belajar anda ketika mengikuti PPL atau KM?	Jadwal mengajar kita Mempengaruhi pengalaman anda Selama mengajar Enggak juga sih Cuma paling Ya mungkin Bingung untuk Membagi waktu sama kuliah Jadi kan Karena kita masih harus menjalankan Kuliah juga Dan juga Di kampus mengajar itu kan kita gak bisa Semaunya Masuk ke kelas Misalnya kita ngajar jam segini Terus kita masuk segitu Jadi harus dari pagi sampai gurunya pulang Kita harus disana setiap hari Jadi mungkin lebih ke sana sih Sebenarnya gak terlalu sulit juga Mungkin Tergantung kitanya juga Mungkin
apakah teman dan keluarga anda mempengaruhi anda dalam pelaksanaan PPL atau KM?	Teman dan keluarga Mungkin lebih ke Teman-teman KM kita ya mas Yang mengaruhi teman-teman KM Saya gitu ya Termasuk kelompok saya gitu kan Karena saat saya Mengikuti kampus mengajar itu Teman-teman saya itu ya Mungkin kurang itu ya Kerjasamanya itu kurang Karena saya merasa Mereka itu Mengikuti kampus mengajar Ya hanya sekedar Mengikuti gitu Gak yang bener-bener Mau Join ke sana Jadi saya merasa Kayak kerja sendirian gitu .
apakah lokasi penempatan PPL atau KM mempengaruhi pengalaman mengajar anda?	Karena saya itu kan dulu Di SD yang bener-bener Siswanya itu dikit banget gitu kan Bayangin aja satu sekolah itu cuma 40-an siswa Bahkan satu kelas itu ada yang dua siswa Dua siswa aja gitu Itu menurut saya itu mempengaruhi ya Kalau misalnya Siswanya cuma sedikit Kayak Saya sebagai guru itu kurang Termotivasi aja gitu untuk mengajar Di kelas Seperti itu sih lebih ke motivasinya aja sih
apakah lingkungan mempengaruhi anda dalam pelaksanaan PPL atau KM?	Lingkungan dan fasilitas sekolah Ya tentunya mempengaruhi fasilitas ya Termasuk salah satunya yang utama Karena kan ketika kita mengajar itu kan Fasilitas itu harusnya mendukung Karena kalau gak mendukung Ya tentunya Banyak Metode yang sulit Untuk kita tarapkan gitu Seperti misalnya penyediaan Proyektor gitu-gitu kan Speaker gitu Misalnya kita mau nonton Jadi lebih kesana gitu ya

Nama : Almuhammad

NIM : 21422124

Tanggal wawancara : 13 juni 2025

Lokasi wawancara : Laboratorium PAI

Informan	Almuhammad
Pertanyaan	Jawaban Wawancara
bagaimana anda memahami karakteristik yang dimiliki siswa dikelas dan pendekatan apa yang anda lakukan?	Menurut saya siswa itu tentu memberi Berbagai macam karakteristik yang berbeda ya Nah itu ketika di dalam kelas Dalam pembelajaran di dalam kelas Itu tentunya kita sudah memiliki rencana dalam proses pembelajaran Ada pun pendekatan apa yang dilakukan Itu tentunya tidak bisa menghususkan satu persatu kepada siswa ya Nah jadi seperti itu Jadi secara umum saja bagaimana kita mengobservasi kelas Ketika kita sudah mengetahui bagaimana karakteristik siswanya Baru kita menentukan bagaimana pendekatan apa yang digunakan Mungkin pendekatan humoris, pendekatan religius Seperti itu dan lain sebagainya
menurut anda apakah setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan apakah anda menyesuaikan metode dalam mengajar dengan gaya belajar siswa?	seperti yang saya jelaskan sebelumnya Tentu siswa memiliki gaya yang berbeda juga ya Karena karakteristiknya juga berbeda Tapi untuk menyesuaikan satu persatu tadi itu agak sulit Apalagi dalam pembelajaran kelas Jadi sesuai dengan karakteristik secara umum siswanya bagaimana Jadi secara umum mayoritasnya bagaimana bukan berarti mendiskriminasi yang minoritas Seperti itu

apakah anda mempertimbangkan latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik dan pernahkah anda didalam situasi dimana latar belakang peserta didik memengaruhi peserta didik?	tentu perlu ya Dalam tanda kutip situasi tertentu saja Yang dimana beberapa peserta didik itu memang perlu sangat dibantu Ketika sudah ditanda kutip perlu sangat dibantu itulah Kita perlu mempertimbangkan untuk membantu ya melihat latar belakangnya tadi
bagaimana anda mengetahui jika ada siswa yang memiliki kebutuhan belajar dan apa yang anda lakukan jika bertemu siswa yang memiliki kebutuhan khusus?	kebutuhan khususnya ini bukan yang ABK gitu Anak berkebutuhan khusus Tapi untuk keterlambatan dalam memahami pembelajaran itu Terlambat dalam sosialisnnya gimana Nah itu ada 1-2 orang yang kelas 5 kelas 6 itu masih belum bisa baca jadi kita kasih perhatian extra dari siswa pada umumnya.
bagaimana anda menyusun RPP dan apa pertimbangannya?	Kalau saya dulu ada menyusun RPP sebelum pembelajaran itu Kalau nggak salah beberapa pertemuan saja Karena seringnya itu saya diminta untuk mengganti ya Nah ketika diminta untuk mengganti biasanya nggak pakai RPP tapi pakai buku yang ada Tapi ketika kita merupakan untuk konversi itu kan ada kewajiban untuk membuat RPP Nah itu saya membuat RPP dulu dengan pertimbangannya Melihat karakteristik siswa tadi.
bagaimana anda merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP?	Merumuskan tujuan pembelajaran tentunya dengan melihat dari buku paket atau modul yang ada Jadi kita tujuan pembelajaran tinggal mengikuti kurikulum yang ada
apakah dalam merumuskan pembelajaran , kondisi kelas menjadi pertimbangan anda?	Kondisi kelas tentu ya Ini ada sangkut-pautnya dengan tujuan tadi ya Pak? Iya Sama tujuan pembelajaran merancang RPP gitu Kalau kondisi kelas ya Tentu dalam mempertimbangkan merumuskan tujuan pembelajaran itu Ya pasti melihat kondisi kelasnya ya Misalkan di kelas itu tidak memadai untuk menyetel video karena gak ada proyektor Nah itu kita bisa mengalihkan ke lain Misalkan ya kita mengajak ya mungkin metodenya yang ceramah Atau nanti kita mencari ruang lain Misalkan di masjid itu ada proyektor kita pinjam dulu Nah itu bisa kita akalin lah.

apakah yang menjadi pertimbangan anda dalam memilih strategi dan metode pembelajaran?	Kalau yang menjadi pertimbangan saya dalam merumuskan strategi pembelajaran tadi Melihat bagaimana kondisi siswanya Melihat bagaimana kondisi kelasnya Melihat bagaimana kondisi peralatan yang ada media pembelajarannya seperti itu Jadi itu yang perlu dipertimbangkan sebelum kita menyusun rancang pembelajaran seperti itu .
sumber belajar apa yang sering anda gunakan dalam proses pembelajaran?	Kalau sumber pembelajaran itu karena kita sudah sangat dibantu dengan beberapa media sosial Seperti Youtube ataupun media-media lainnya Seperti sosial media Youtube, Instagram dan lain sebagainya Atau media cetak seperti poster-poster Nah itu sempat saya gunakan dalam merumuskan pembelajaran Kalau formalitasnya ya bisa model cerama Bisa juga kita masukkan have fun game-game seperti itu
apakah anda pernah membuat sumber belajar sendiri?	nggak pernah ngikutin yang di kelas saja Karena sudah ada
metode apa saja yang anda gunakan dalam mengajar dan bagaimana anda menyesuaikan metode dengan keadaan siswa?	Biasanya kondisi pertama metode yang sering saya gunakan karena saya mengajarnya PAI ya Nah biasanya itu saya menggunakan metode cerama Tapi tidak monoton dengan cerama saja Nah medianya saya kolaborasikan dengan media sosial media Seperti menonton video atau contoh-contoh kisah Nabi Berarti Anda mengganti metode pembelajaran itu menyesuaikan dengan keadaan siswa atau dengan metode pembelajaran

seberapa sering anda mengganti metode pembelajaran ketika dilapangan?	? Kalau materi pembelajaran nggak Tapi metodenya iya Karena itu kan ketika kita merancang pembelajaran Pas keadaan di lapangannya tidak mendukung Tentu kan guru perlu adaptasi ya langsung mengkondisikannya Misalkan anak lagi boring ya kita membuat gimana caranya Anak itu berminat untuk belajar kembali Seperti menonton video
apa yang anda lakukan agar siswa aktif dalam pembelajaran?	Kalau anak SD tentunya kita perlu sangat lebih effort daripada itu ya Karena mereka sangat antusias dalam Lebih cenderung ke arah games ya Daripada metode cerama Oleh karena itu biasanya saya menggunakan quiz-quiz Yang ada teknologinya seperti Apa ya Yang pakai laptop itu Quizzes dan lain sebagainya Nah itu nanti di akhirnya kita kasih hadiah Seperti itu Jadi mereka sangat tertarik untuk Seperti itu Dibandingkan dengan metode tanya jawab saja
apakah anda memberi ruang bagi siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat?	Oh iya tentu saja Karena salah satu dalam merancang pembelajaran juga tertera Saya menjadikan waktu sebelum evaluasi Itu menjadikan ruang untuk anak-anak Yang belum memahami pembelajaran Untuk bertanya kembali Atau mengulang kembali materi apa yang belum dipahami
bagaimana cara anda menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak tegang?	Ya ketika dalam pembelajaran Mungkin perlu ada namanya icebreaking ya Untuk tidak terlalu tegang Atau ya intermezzo lah Nah jadi tidak fokus Dalam misalkan 45 menit pembelajaran Itu semuanya 45 menit belajar Fokus sama materi Tapi kita selingi dengan intermezzo Dengan icebreaking Mungkin ya kita main kuis-kuisan Atau tebak-tebakan Seperti itu yang digemari anak-anak seperti itu.
bagaimana cara anda mengelola waktu pembelajaran?	untuk mengelola waktu itu Kembali kepada mengacu kepada RPP Karena sudah tertera jelas Pembagian waktunya Nah tinggal kita menyesuaikan dengan RPP tadi Kalaupun tidak sesuai Metode yang tidak sesuai dengan RPP Ya itu kondisional aja Tapi secara umum kondisional waktu Pembagian waktu ya sudah ada di RPP Rancangan pembelajaran Kalau setelah menyampaikan materi
bagaiman cara anda mengelola kelas agar pembelajaran berjalan secara evektif?	melalui pengkondisian kelas dan membuat rules agar siswa tetap fokus dalam pembelajarn begitu.

bagaimana anda memberi penguatan saat siswa menjawab atau menunjukan kemajuan belajar?	Penguatan materi Tentu saja Karena materi di buku itu Kalau melihat dari materi yang ada di buku Tentu Beberapa apalagi siswa SD Kadang belum paham Karena itu perlu ada penguatan Dari media-media lainnya Atau sumber-sumber lainnya Mungkin dari Al-Quran atau dari video Atau dari kisah-kisah Atau contoh langsung di lapangan
apakah anda memberi koreksi atau umpan balik saat siswa mengemukakan pendapat?	
bagaimana anda menyusun instrumen dan melaksanakan penilaian yang sesuai dengan pembelajaran?	Dalam menyusun instrumen dan penilaian pembelajaran Itu ada dievaluasi dalam buku paketnya Tapi terkadang Saya juga tidak berpatok pada buku saja Misalkan saya menjelaskan materi Nah nanti dalam evaluasi pembelajaran Saya menanyakan kembali Apa yang saya jelaskan sebelumnya Seperti itu Jadi tidak berpatok pada buku saja Hasil penilaian itu
bagaimana hasil penilaian anda digunakan untuk memperbaiki hasil belajara siswa?	Tentu saja itu dijadikan evaluasi ya Nah dimana anak itu Belum paham Dimana letak banyak salahnya Nah itu kita evaluasi Kita jadikan Evaluasi sebagai guru Mungkin medianya yang kurang tepat Ya
bagaimana anda mengetahui minat dan bakat siswa?	saya mengetahui Minat mereka dimana Bakat mereka dimana Tentu saja kalau dengan Melihat korelasi dengan MAPEL yang saya memban MAPEL PAI itu ada beberapa Tapi kebanyakan anak usia dini Kan itu lebih tertarik di luar lapangan Luar materi pembelajaran Nah lebih contoh ke arah Olahraga atau games Nah kemarin ya seperti itu Kira-kira. bagaimana antusias mereka Merespon Spontan dari intermezzo kita Misalkan kita intermezzo tentang bola Atau apa gitu Melihat juga bagaimana ketika anak itu istirahat Biasanya Istirahat mereka olahraga Kemarinnya main volley main bola Nah itu saya bisa melihat bakat mereka disana

apakah anda pernah menemukan siswa yang memiliki bakat tertentu?	Tentu saja Sebagai guru Tidak terpaku Pada guru MAPEL apa Tapi kita harus Ketika melihat potensi dari peserta didik Kita harus mendukung Dan mengembangkan potensial itu Sehingga dalam tahapan Yang paling maksimal Sehingga potensi itu bisa dikeluarkan contoh kaya volly tadi
bagaimana anda mendukung siswa untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya?	ketika saya Magang Sebagai peserta KM Kampus Pengajar Itu bertempat dengan Salah satu Kegiatan nasional Tingkat Kabupaten Itu Namanya O2 SN Sama ada O2 Satu lagi Pokoknya yang seni sama olahraga Nah itu saya ikut Mendampingi kedua-dua lomba tersebut Dan Salah satunya Dari peserta sekolah saya Yang saya didik Itu bisa mampu Menjuarai lomba itu Nah itu Pembimbingannya itu memang Perlu sangat ekstra ya Di luar jam belajar
apakah dalam proses pengembangan bakat yang dimiliki siswa anda bekerja sama dengan pihak lain?	bekerja sama dong dengan teman kelompok dan guru-guru ditempat saya magang
apakah motivasi utama anda dalam mengikuti PPL atau KM ?	Secara internal Motivasi saya Pertama itu ada konversi Dan yang kedua itu ada Bantuan daya hidup atau BBH Dan yang ketiga itu Pengalaman
apakah anda dibekali penguasaan terhadap materi sebelum mengikuti PPL/KM?	sebelum Mengikuti kampus mengajar Tentu setelah sebelum kita terjun Di lapangan Sebelum diterjunkan Di sekolah penugasan Kita diberikan bekal Beberapa minggu dari pihak Panitia pelaksana Itu banyak materi yang mereka Sediakan guna mendukung Kita sebagai mahasiswa kampus Mengajar Dalam bekal kita lah untuk mengajar.
apakah kamu percaya diri saat mengajar didepan kelas ?	Kalau percaya diri Sangat percaya diri Karena materinya juga Masih anak SD Jadi itu sangat Masih relevan lah
apa yang membuat anda percaya diri saat mengajar didepan kelas?	Mungkin karena materinya masih mudah Jadi karena penguasaan materi

apakah harapan anda kedepannya?	Harapan saya di guru Untuk kedepannya ya lebih didukung Lebih disupport baik dari finansial Maupun dari fasilitas Sehingga Tidak ada lagi ketimpangan Kesenjangan antara Sekolah satu dengan sekolah lain
apakah dosen pembimbing cukup membantu dalam pelaksanaan PPL atau KM?	Kalau menurut saya Lumayan banyak berpengaruh Karena dosen pembimbing Lapangan itu yang mengarahkan bagaimana Jalannya kita melaksanakan program Kampus mengajar baik di dalam kelas Maupun di luar kelas Seperti itu
menurut anda apakah ada fasilitas pendukung yang disediakan oleh pihak yang mengadakan PPL atau KM?	kalau tidak salah ada ruang guru Ada perpustakaan juga Ada berbagai macam Tapi itu berbentuk Berwujud Sosial media maksudnya Bentuk internet lah Berwujud online maksudnya Tidak langsung fisik
apakah jadwal dan waktu pelaksanaan memengaruhi pengalaman belajar anda ketika mengikuti PPL atau KM?	mempengaruhi karena Berbenturan dengan kuliah Nah itu mungkin Karena tidak maksimal kita melaksanakan program Kampus mengajar Berbenturan dengan jam kuliah Kalau misalnya ini apa Waktu pelaksanaan Waktu pelaksanaannya Ya fine-fine aja
apakah teman dan keluarga anda mempengaruhi anda dalam pelaksanaan PPL atau KM?	Dukungan dari teman Sangat didukung ya Karena teman Dari kampus maupun Teman Teman pelaksanaan Teman magang Itu sama-sama memiliki Satu kebutuhan yang sama Konversi Sama-sama memiliki visi yang sama
apakah lokasi penempatan PPL atau KM mempengaruhi pengalaman mengajar anda?	Kalau saya alhamdulillah karena dekat Jadi tidak terlalu berpengaruh ya Maksudnya berpengaruh Kalau misalkan tempatnya itu terlalu jauh Jadi motivasi Bisa berkurang Kalau terlalu jauh Mager banget Kalau misalkan terlalu jauh

apakah lingkungan mempengaruhi anda dalam pelaksanaan PPL atau KM?	Kalau mempengaruhi Mempengaruhinya di hal positif Karena didukung Oleh pihak sekolah Oleh masyarakat Mungkin.
--	---

Nama : Rezky Okta Nabila
Nim : 21422073
Tanggal : 2 juli 2025
Lokasi : Kopi klotok

informan	rezki okta nabila
pertanyaan	jawaban wawancara
bagaimana anda memahami karakteristik yang dimiliki siswa dikelas dan pendekatan apa yang anda lakukan?	Dalam memahami karakteristik peserta didik di kelas itu kan dapat melalui berbagai macam cara Misalnya dari latar belakangnya Ataupun gaya belajarnya Kepribadiannya Atau misalnya di pendidikan inklusi Kebutuhan khususnya apa Gak gitu Terus tadi karakteristik dan Pendekatan Kalau pendekatannya karena ini dulu kampus mengajarnya di sekolah inklusi Jadi pendekatannya itu menggunakan pendekatan holistik Nah pendekatan holistik itu sendiri apa? Pendekatan holistik itu pendekatan yang mana Dia itu Gaya belajarnya Apa pendekatannya itu Gak cuma fokus pada sisi kognitifnya Tapi juga sisi afektifnya Sisi psikomotoriknya Jadi kayak kolaborasi dari semua Aspek yang ada di peserta didik

menurut anda apakah setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan apakah anda menyesuaikan metode dalam mengajar dengan gaya belajar siswa?	Tentu saja setiap peserta didik Setiap individu itu kan pasti memiliki gaya belajarnya sendiri-sendiri Ada anak yang dia Gaya belajarnya itu visual Ada yang auditory, ada yang kinestetik Ada juga yang tactile Dan tentu saja dengan gaya belajar Yang berbeda-beda ini Membutuhkan metode belajar yang berbeda-beda juga Misalnya nih anaknya itu dia visual nih Lebih mudah belajar itu dengan Melihat gambar Jadi metode belajarnya mengusahakan Oh bagaimana Menyediakan metode belajar yang menggunakan gambar-gambar Supaya materinya itu lebih mudah dipahami
apakah anda mempertimbangkan latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik dan pernahkah anda didalam situasi dimana latar belakang peserta didik memengaruhi peserta didik?	Tentu saja pernah Kalau misalnya karakteristik itu dipengaruhi latar belakang Misalnya nih sederhananya Kalau kemarin di kampus mengajar itu Anak yang berbutuhan khusus Anak yang berbutuhan khusus Apa ya yang memiliki latar belakang Orang tuanya yang sangat support Itu akan sangat berbeda perkembangannya Dengan peserta didik berbutuhan khusus yang Orang tuanya itu kalau dibilang gak support itu mungkin salah ya Tapi maksudnya mendukung sekali Perkembangan gitu loh Nah jadi itu pasti akan perkembangannya itu akan berbeda banget Mungkin dia lebih cepat Merespon dibanding dengan peserta didik Yang dirumahnya itu yaudah dibiarin aja Gak yang dilatih gitu Jadi tentu saja latar belakang Itu sangat mempengaruhi

bagaimana anda mengetahui jika ada siswa yang memiliki kebutuhan belajar dan apa yang anda lakukan jika bertemu siswa yang memiliki kebutuhan khusus?	Kalau bagaimana cara mengetahui Tentu saja kalau kebutuhan khusus itu kan udah kelihatan ya Kebanyakan ya Karena kebutuhan khusus itu kan banyak ya Misalnya dia ada yang ADHD Diseleksia, ada yang tuna rungu Tuna daksa Nah caranya kita tahu ya tentu saja ada assessment Nah kalau misalnya selain udah yang kelihatan ciri-cirinya Misalnya kayak Down syndrome yang selebihnya Biasanya kalau di sekolah inklusi itu ada assessment Assessment itu nanti menunjukkan nih Oh anak ini ternyata Kekurangannya dimana Misalnya diseleksia Dia kesulitan membaca Oh nanti kelihatan nih kesulitannya gimana Atau misalnya tuna rungu Tuna rungunya itu udah nyampe di tingkatan mana sih Karena kan nanti ada tingkatannya Jadi assessment di awal Yang untuk sekolah inklusi itu sangat dibutuhkan.
bagaimana anda menyusun RPP dan apa pertimbanganya?	Kalau misalnya bagaimana menyusun RPP Tentu saja Kita harus tau dulu nih Langkah-langkah pentingnya itu Gimana masuknya dari tujuan pembelajarannya Jadi kita harus tau nih Untuk sesi ini Atau misalnya dalam jangka waktu ini Kita pengen belajar apa Tujuannya apa Terus nanti dari tujuan itu diturunin lagi Oh materi yang perlu disampaikan itu apa Nanti metodenya gimana, sumber belajarnya gimana Dan strategi yang digunakan bagaimana Dan nanti juga Setelah ditemukan semuanya Nanti baru dilihat Pembagian alokasi waktunya itu bagaimana.
bagaimana anda merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP?	Kalau misalnya kita di Indonesia sendiri kan sebenarnya Udah ada ya Misalnya Apa ya bilanganya ya Kompetensi Kaya gitu kan Oh harus capaian ini ini Jadi nanti diturunkan saja dari RPP itu Nanti diuraikan oh harus apa-apa sih Biar dapat menuju ketujuan .

apakah dalam merumuskan pembelajaran , kondisi kelas menjadi pertimbangan anda?	Kondisi kelas terutama Kalau misalnya sekolahnya itu sekolah inklusi Tentu saya menjadi sangat pertimbangan Misalnya di satu kelas itu kita Oh ada anak yang tuna rungu Kesulitan dalam Mendengar ke itu Jadi nanti akan dikondisikan bagaimana Supaya teman-teman dari yang butuhan khusus Dapat tetap ikut serta Tetap dapat memahami materi yang disampaikan Jadi tentu saja mungkin bisa jadi ketika dalam proses Pembelajaran itu ada penyesuaian Misalnya untuk anak yang Reguler pada umumnya menggunakan metode Seperti ini tapi kalau untuk anak-anak butuhan khusus Mungkin akan ada Metode dan strategi tambahan supaya mereka Lebih memahami karena kan prosesnya pasti Lebih lambat jika dibandingkan anak-anak pada umumnya.
sejauh mana anda mempertimbangkan karakteristik siswa dalam memilih dan menyusun pembelajaran?	Kalau dibilang sejauh mana Mungkin kan dari awal kan kita sudah melakukan Asesmen ya biasanya ya tentu saja Itu akan jadi sangat pertimbangan misalnya Dalam kelas ini ternyata Anak-anak itu misalnya setengahnya Visual nih setengahnya dia Apa kayak gitu jadi nanti metode Belajar yang digunakan itu bisa menggabungkan Keduanya misalnya dengan animasi Kalau animasi kan ada gambar Ada suara jadi kan itu Waktu pembelajarannya lebih efektif Dan juga dapat diterima oleh Semua anak Menyusun materi ajar Apakah sesuai tingkat pembelajaran ya Enggak.
apakah yang menjadi pertimbangan anda dalam memilih strategi dan metode pembelajaran?	Pertimbangan ketika memilih metode Dan strategi adalah gaya belajar peserta didik Yang di awal, oh peserta didik itu Lebih butuhnya kemana sih Jadi nanti dapat dipertimbangkan Kalau misalnya mereka banyak yang Mereka lebih suka visual Mungkin nanti gurunya bisa menyediakan Media pembelajaran ataupun Metode pembelajaran yang lebih banyak menggunakan gambar Atau misalnya nanti games yang nanti Dia mengumpulkan gambar.

sumber belajar apa yang sering anda gunakan dalam proses pembelajaran?	Kalau sumber belajar sebenarnya kan Ketika mengajar itu kita Tidak cukup hanya menggunakan satu sumber belajar Tentu saja banyak bisa jadi dari buku Dari web, dari video Atau mungkin kalau agama Islam Ada dari buku-buku hadis Jadi kalau sumber belajar Ini biasanya saya menggunakan kolaborasi dari berbagai sumber.
apakah anda pernah membuat sumber belajar sendiri?	Kalau membuat sumber belajar sendiri Mungkin kalau secara dibidang Murni dari saya mungkin tidak Tapi mungkin kalau misalnya Bantuan sumber belajar seperti membuat video Supaya lebih mudah dipahami oleh peserta didik Itu pernah.
metode apa saja yang anda gunakan dalam mengajar dan bagaimana anda menyesuaikan metode dengan keadaan siswa?	Metode yang sering digunakan Sebenarnya banyak ya Terutama yang mungkin pasti kita gunakan kan Metode cerama, diskusi Tapi kalau dari saya sendiri, metode belajar yang sering saya gunakan Itu adalah metode proyek Ataupun metode yang games Kenapa memilih metode itu? Karena metode ini kan Akan melibatkan peran aktif peserta didik Jadi mau tidak mau Semua peserta didik itu ikut serta Dalam menyelesaikan proyek tersebut.

seberapa sering anda mengganti metode pembelajaran ketika dilapangan?	Kalau dibilang apakah sering mengganti Lebih ke penyesuaian Misalnya pada pertemuan ini Kita lihat oh Pertemuan ini tujuan pembelajarannya itu apa? Misalnya Kita belajarnya tentang wudhu Pertemuan kemarin sudah menyampaikan Materi Oh cukup dengan metode cerama Beda halnya kan ketika materinya sudah dapat Berarti kan butuh praktik Jadi nanti perteman selanjutnya Bisa jadi kita menyesuaikan Oh butuhnya praktik, berarti metodenya dengan praktik Tidak cuma cerama saja.
apa yang anda lakukan agar siswa aktif dalam pembelajaran?	Apa yang dilakukan sebenarnya banyak Misalnya tadi menggunakan metode games Proyek ataupun misalnya Yang sering saya gunakan Kita bisa bertanya kepada peserta didik Atau misalnya membuat diskusi kelompok Nanti peserta didik setelah berdiskusi Kita minta untuk menyampaikan kesimpulannya apa Jadi nanti peserta didik itu Tidak mau terpancing untuk ada peran aktifnya .
bagaimana cara anda menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak tegang?	Cara menciptakan suasana kelasnya itu Kalau misalnya anak-anak Kita ada icebreaking di awal Sebelum mulai pembelajaran kita icebreaking dulu Diajak nyanyi, tepuk-tepuk segala macam Begitu juga kalau misalnya di tengah kelas Kan biasanya anak-anak itu udah bosan Udah ngantuk, jadi nanti di tengah Pembelajaran bisa jadi Ada games-games yang bisa Menarik perhatian peserta didik
bagaimana cara anda mengelola waktu pembelajaran?	Kita sebagai seorang guru Pastikan sudah ada alokasi waktunya tersendiri Jadi sebagai seorang guru Kita harus tahu nih Saya memulai membuka pembelajaran itu berapa menit Untuk penyampaian materi berapa menit Terus penalaran siswa berapa menit Jadi memang dari awal Karena sudah ada penyusunannya di RPP Jadi tinggal mengikuti apa yang sudah disusun Kan

bagaiman cara anda mengelola kelas agar pembelajaran berjalan secara evektif?	Kalau mengelola kelas Tentu saja kita tahu dulu nih Karakteristik peserta didiknya Bisa jadi dari latar belakangnya Misalnya kita tahu karakteristiknya dari asesmennya Jadi kalau bagaimana mengelola Lebih ke kita pahami dulu Kondisi kelasnya, karakteristik Anak-anaknya itu gimana sih, sukanya apa.
bagaimana anda memberi penguatan saat siswa menjawab atau menunjukan kemajuan belajar?	Setelah pembelajaran tentu saja Pasti diberikan penguatan Karena itu kan bukan salah satu tahapan dalam belajar Setidaknya kita menanyakan Apa sih yang teman-teman bisa pelajari hari ini Atau apa sih kesimpulannya Yang kita dapatkan hari ini Tentu saja penguatan itu penting Dan memang salah satu tahapan yang tidak bisa ditinggalkan
bagaimana anda menyusun instrumen dan melaksanakan penilaian yang sesuai dengan pembelajaran?	Menyusun instrumen itu kan tidak akan terlepas dari Apa sih sebenarnya tujuan pembelajaran Yang kita lakukan Terus nanti baru dilihat Misalnya tujuan pembelajarannya itu Supaya siswa memahami materi berhudu Kemudian baru dilihat, kita tulis lagi Ini indikator penilaian Gimana sih indikator memahami itu Atau misalnya menghapal niatnya Baru nanti kita tentukan jenis instrumen yang mau digunakan itu Seperti apa Nah nanti diturunkan lagi Mau ditanyanya bagaimana secara langsung Atau siswa dikasih soal Atau bagaimana Baru nanti dievaluasi Pengembangan.

bagaimana anda mengetahui minat dan bakat siswa?

Kalau misalnya mengetahui Tentu saja kita pasti tahu Karena kita sebagai pengajar Setiap anak itu punya minat dan bakatnya sendiri Berbeda antara satu siswa dengan yang lain Mungkin ada yang sama, tapi mungkin gayanya berbeda Misalnya Siswa yang ini dia minat banget Misalnya di sekolah yang kemarin Ada namanya Kelvin yang sangat suka Berbahasa Inggris, jadi minatnya di Bahasa Inggris Tapi juga ada yang namanya Hugo Yang dia minatnya benar-bener di olahraga Cara tahunya gimana Bisa jadi dari kita Mengenalnya dari latar belakangnya Mengenalnya dari gaya belajarnya Gaya adaptasinya Atau yang paling utama asesmen Asesmen yang dilakukan peserta didik Sebelum masuk sekolah dasar Ataupun asesmen dari pembelajaran Bagaimana Anda mendukung Bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa Dan apakah Anda bekerja sama dengan pihak lainnya Bagaimana mendukung Tentu saja Kita memberikan motivasi dan dukungan Supaya peserta didik itu percaya bahwasannya Dia itu memiliki kesempatan yang sama Seperti teman-teman yang lainnya Untuk mengembangkan apa yang dia punya Walaupun itu peserta didik khusus Tidak ada yang menjadi penghalang mereka Untuk tetap mengembangkan Kemampuan yang mereka miliki Dan tentu saja Dukungan ini Tidak bisa kita lakukan sendiri Tapi butuh kolaborasi, kerjasama Dari berbagai pihak, baik itu orang tua Lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat Jadi kita tidak bisa yang Tugas guru saja atau tugas orang tua saja Karena semua lingkungan yang ada di peserta didik Itu saling bekerja sama satu sama lain .

apakah motivasi utama anda dalam mengikuti PPL atau KM ?	karena saya sebagai Salah satu mahasiswa dari jurusan pendidikan Saya mengikuti ini termotivasi Saya tidak ingin apa yang sudah saya pelajari Itu hanya untuk diri saya sendiri Saya ingin memberikan manfaat yang lebih banyak Dan memiliki pengalaman mengajar Di lapangan Yang lebih Lebih banyak bisa saya ambil Karena kan sangat berbeda ketika kita belajar Di kampus dan juga di lapangan Terkadang materi yang kita dapatkan di kampus Ketika di lapangan itu berbeda Harapannya dengan saya mengikuti Kegiatan ini, saya dapat mengembangkan Ilmu-ilmu yang sudah saya dapatkan Dan saya dapat memperluasnya Apakah motivasi itu Mempengaruhi pengalaman Kalau misalnya kita Tidak ada keinginan yang kuat Ya akan sangat sulit Apalagi bertemu dengan anak-anak yang mana notabene Tidak semua kita itu suka anak-anak Dan juga di kampus mengajar itu Tidak semua teman-teman peserta Pekampus mengajar itu dari jurusan pendidikan Bisa jadi nanti ketika Jurusannya misalnya dari bisnis Itu kan membutuhkan adaptasi yang lebih.
apakah anda dibekali penguasaan terhadap materi sebelum mengikuti PPL/KM?	Tentu saya mempengaruhi Ilmu-ilmu yang sudah saya dapatkan sebelum kampus mengajar Terutama di kampus itu sangat Bermanfaat bagi saya ketika di lapangan Saya jadi tahu metode belajar apa sih Yang sebaiknya digunakan Untuk anak seperti ini Walaupun memang dari kampus mengajar Ada pelatihannya Tapi memang saya mengakui Pelatihan ini sendiri belum cukup Jika kita hanya mengandalkan itu saja Tetap membutuhkan ilmu-ilmu Yang memang kita sudah punya dari awal

apakah kamu percaya diri saat mengajar didepan kelas ?	Terkait dengan rasa percaya diri Kalau ditanya tentang percaya diri atau tidak Alhamdulillah selama saya mengikuti kampus mengajar Saya percaya diri ketika mengajar di kelas Kenapa percaya diri Karena saya percaya Apa ya Apa yang sudah saya miliki, jadi biasanya sebelum mengajar Saya sudah menyiapkan dulu nih Materi apa sih yang mau saya sampaikan Metode apa sih, kondisinya gimana nanti Jadi mengapa saya percaya diri Karena saya sudah yakin Saya sudah mempersiapkan dengan baik
apakah harapan anda kedepannya?	Harapan saya kedepannya tentang guru Semoga nanti Kita semua sebagai seorang guru Yang nanti menyebarkan Atau mendidik peserta didik dimana pun kita berada Dapat belajar lebih luas lagi Memberikan kebermanfaatan Yang lebih banyak lagi dan terutama Mendapatkan sejahteraan yang lebih baik lagi
apakah dosen pembimbing cukup membantu dalam pelaksanaan PPL atau KM?	Kalau dukungan dari dosen pembimbing Tentu saya sangat mendukung Karena Kita kan sebagai mahasiswa kampus mengajar Kebanyakan belum pernah turun ke lapangan Kadang kita butuhkan Oh kok ternyata di lapangan kayak gini ya Nah biasanya Dosen ini mengarahkan kita Oh harusnya mbak begini Atau harusnya kita pakai metode yang seperti ini Tentu saja dengan adanya Dosen pembimbing ini sangat membantu
menurut anda apakah ada fasilitas pendukung yang disediakan oleh pihak yang mengadakan PPL atau KM?	Fasilitas pendukung Kalau dibilang Disediakan Untuk pelatihan dari teman-teman mahasiswa Mungkin disediakan Namun untuk sekolah Karena saya kemarin di sekolah inklusi Fasilitas pendukung untuk Kesiswa itu masih sangat kurang Karena memang kan pembelajaran Untuk peserta didik butuhan khusus itu kan Sangat berbeda dengan peserta didik pada umumnya.

apakah jadwal dan waktu pelaksanaan memengaruhi pengalaman belajar anda ketika mengikuti PPL atau KM?	Tentu saja mempengaruhi Karena kan ketika Mengikuti kampus mengajar kita kan Lebih dilihatkan pengalaman nyata Terhadap kondisi dan situasi yang ada Jadi kita akan dapat belajar Lebih banyak Karena peserta didik Kita tidak cuma memahami materi Pembelajaran yang ada Tapi juga mengaplikasikan materi yang sudah diberikan Apakah lingkungan Mempengaruhi pengalaman anda Terutama dukungan teman dan keluarga Geografis dan lingkungan fasilitas sekolah Oke tentu saja lingkungan itu Sangat mempengaruhi Karena misalnya Ketika mengajar teman-teman peserta didik khusus Itu kan butuh banyak media Seharusnya ya Nah namun ketika media Pembelajaran itu tidak ada Tentu saja nanti akan mempengaruhi Atau memperlambat Menjadi kendala ketika Mengajar anak-anak perutan khusus .
apakah lokasi penempatan PPL atau KM mempengaruhi pengalaman mengajar anda?	Kalau secara geografis Alhamdulillah kan kemarin dapatnya Sekolah yang berada di tengah kota Jadi alhamdulillah ketika untuk geografis itu Tidak ada kendala Lebih kendalanya itu kefasilitas yang digunakan Dalam proses pembelajaran

Nama : Shoffiyah Salsabil

NIM : 21422004

Tanggal wawancara : 10 juni 2025

Lokasi wawancara : Laboratorium PAI

Informan	Shoffiyah Salsabil
Pertanyaan	jawaban wawancara
bagaimana anda memahami karakteristik yang dimiliki siswa dikelas dan pendekatan apa yang anda lakukan?	Kalau siswa di kelas ya Rata-rata dulu gak semua kelas ya Tapi kayak kelas tiga yang paling aku sering masukin itu kelas tiga sama kelas lima Pendekatannya kalau di kelas tiga ya Karena anak-anaknya itu masih tergolong Ini ya, masih kecil Apalagi kelas satu sama kelas dua pokoknya yang sering aku masukin Jadi kita lebih banyak bermain aja Terus komunikasinya juga Ya mereka kan penasaran sama kegiatan kita juga kan Kayak sekolah dimana gitu-gitu Terus kuliahnya juga Ya pokoknya mereka sering tanya-tanya gitu lah Jadinya untuk pendekatan sejauh ini sih Waktu KM ya komunikasi pas istirahat atau pas di kelas
menurut anda apakah setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan apakah anda menyesuaikan metode dalam mengajar dengan gaya belajar siswa?	Ya, beda-beda Karena terutama di kelas satu sama kelas lima ya Misalkan di kelas satu itu kalau lihat dari modulnya Mereka tuh lebih banyak bercerita Harusnya Jadi pendekatan belajarnya mungkin kita lebih banyak Waktu pagi itu Pada pembiasaan untuk belajar Dan waktu misalkan ada guru yang minta tolong untuk ngajar di kelas satu Biasanya aku gak lebih Apa ya Lihat secara materi mereka tuliskan Tapi lebih ke mereka sampai mana misalnya Kayak apa ya Gak buru-buru apa yang ada di modul Jadi Menyesuaikan
apakah anda mempertimbangkan latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik dan pernahkah anda didalam situasi dimana latar belakang peserta didik memengaruhi peserta didik?	Gimana ya Itu bagian komunikasi atau gimana Misal untuk Sebelum mengajar gitu Mungkin lebih ke memahami Pertama lebih ke memahami Kalau mereka emang berbeda-beda ya Apalagi Ada yang agamanya beda dalam satu kelas Jadi setiap ketika ada Apa namanya Perbedaan siswa di kelas Misalkan perbedaan agama Maka gak saling Oh ada berbeda agama Iya berbeda agama Jadi Kan aku mengajarnya PAI ya Tapi yang agama lain tuh gak keluar gitu Jadi sebisa mungkin aku menyampaikannya Dengan bahasa yang mudah dipahami oleh kedua itu

bagaimana anda mengetahui jika ada siswa yang memiliki kebutuhan belajar dan apa yang anda lakukan jika bertemu siswa yang memiliki kebutuhan khusus?	Ya berusaha memahami dan Menyadari aja sih Kalau mereka memang mungkin butuh waktu yang lebih lama Atau Butuh perhatian yang lebih Extra gitu
bagaimana anda menyusun RPP dan apa pertimbangannya?	Pertimbangannya yang pertama Dilihat dari Ini ya modul MBKM Ada yang memang dipegang oleh guru Waktu itu. Dan lebih kondisional ajah sesuai materi kondisi kelas dan kebutuhan siswa
bagaimana anda merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP?	lagi-lagi berpatokan dengan modul yah soalnya materi yang kita sampaikan tidak jauh-jauh keluar dari modul. Apa tujuan dan rumusan pembelajaran dimodul itu yang kita ikutin.
apakah dalam merumuskan pembelajaran , kondisi kelas menjadi pertimbangan anda?	iya karena mau mengajar dikelas itu tentu kondisi kelas jadi pertimbangan. Karena kadang siswa ada yang butuh proses lebih lama dalam memproses pembelajaran.
apakah yang menjadi pertimbangan anda dalam memilih strategi dan metode pembelajaran?	konten dari pembelajaran, gimana caranya sampai akhir pembelajaran mereka tetap tertarik dengan materi pembelajaran, mungkin diselingi games, ice breaking yang penting seru lah.
sumber belajar apa yang sering anda gunakan dalam proses pembelajaran?	inisih buku yang dari modul mereka sendiri atau kalau aku butuh sumber lain aku cari di perpustakaan sekolah
apakah anda pernah membuat sumber belajar sendiri?	umm iya... aku bikin flip book biar mereka nyambung sama pembelajaran.
metode apa saja yang anda gunakan dalam mengajar dan bagaimana anda menyesuaikan metode dengan keadaan siswa?	aku lebih banyak ceramah sih dan presentasi pakai PPT juga iya. Dan tentunya terkait dengan sumber belajar tapi tidak kaku dalam penyampaianya.

seberapa sering anda mengganti metode pembelajaran ketika dilapangan?	nggak sih soalnya kita dadakan kalau disuruh ngajar gitu.
apa yang anda lakukan agar siswa aktif dalam pembelajaran?	mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga mereka merasa ohh itu aku gitu jadi mereka familiar dengan materinya.
apakah anda memberi ruang bagi siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat?	iya sangat, karena mereka kadang bersahutan kalau mereka rasa sesuai dengan mereka gitu (aku gini aku gini) yah jadi sangat memberi ruang sih.
bagaimana cara anda menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak tegang?	menggunakan Ice breaking dan gamez yang terkait dengan materi.
bagaimana cara anda mengelola waktu pembelajaran?	aku liatin jam terus rancang RPP nya gitu melalui alokasi waktu.
bagaimana cara anda mengelola kelas agar pembelajaran berjalan secara efektif?	melalui metode dan strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
bagaimana anda memberi penguatan saat siswa menjawab atau menunjukan kemajuan belajar?	jadi lebih responsif ajh saat siswa bertanya.
apakah anda memberi koreksi atau umpan balik saat siswa mengemukakan pendapat?	iya, jadi menjelaskan lebih mendalam mengenai hal-hal yang tidak dimengerti siswa

bagaimana anda menyusun instrumen dan melaksanakan penilaian yang sesuai dengan pembelajaran?	liat dimodulnya sih menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan tingkat kognitif siswa.
bagaimana hasil penilaian anda digunakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa?	bertanya kembali untuk evaluasi dan umpan balik diakhir pembelajaran
bagaimana anda mengetahui minat dan bakat siswa?	sangat mudah ditemui karena kita mengajar dan bercengkrama dikelas
apakah anda pernah menemukan siswa yang memiliki bakat tertentu?	iya biasa dikelas banyak siswa yang menggambar yah jadi dari situ bisa dilihat gitu.
bagaimana anda mendukung siswa untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya?	yah lebih ke pengarahan aja gitu saya samapai tidak melarang siswa dalam pengembangan bakat yang dimilikinya. dan pendampingan kepada siswa contohnya ketika festival gitu.
apakah dalam proses pengembangan bakat yang dimiliki siswa anda bekerja sama dengan pihak lain?	teman-teman KM, orang tua dan guru saling berkolaborasi.
apakah motivasi utama anda dalam mengikuti PPL atau KM ?	karena memang konsepnya di bidang pendidikan. Kegiatan itu membantu kita untuk lebih experience untuk mengajar. Jadi program itu lebih menarik dan serius gitu apalagi berkolaborasi dengan mahasiswa dari universitas lainya.
apakah anda dibekali penguasaan terhadap materi sebelum mengikuti PPL/KM?	Oh iya di pembekalan ya Sebelum 1 bulan Sepanjang aku kurang tau Pastinya kayaknya 30 hari Untuk ini Untuk pembekalan itu Dan memang banyak sekali yang aku dapat Itu diluar dari apa yang aku tau selama di kampus.

apakah kamu percaya diri saat mengajar didepan kelas ?	iya saya sangat percaya diri saat mengajar di depan kelas
apa yang membuat anda percaya diri saat mengajar didepan kelas?	Pertama karena Anak-anak ya Jadi Meng-influence mereka itu Gampang Jadi Aku juga dapat energi dari mereka Energi dari tingkah mereka Terus respon mereka Itu jadi rasa meningkatkan kepercayaan diri
hambatan apa yang anda alami terkait dengan kepercayaan diri saat mengajar?	alhmdulillah tidak ada
apakah harapan anda kedepanya?	Tentang profesi Aku punya profesi guru Jauh lebih diperhatikan Dan diberi ruang Untuk bisa melakukan belajaran Dengan berkualitas Mereka harus memfasilitasi Seperti ini Sekarang kan Medianya digital semua Tapi ada beberapa hal Yang kita juga harus Mengaikan Seperti Memang di sekolah itu Belum ada fasilitas seperti LCD Secara rata Harusnya Difasilitasi saja Tentang Misalkan sesederhana Perimpinan Karena itu penting banget Komponen alat cetak di sekolah Karena sejauh ini Waktu aku mengajar Benar-benar pengeluaran Jauh lebih banyak Di cetak Untuk Supaya pembelajaran seru Ada bikin flipbook Ada tugas untuk mengotong Jadi harapanku Profesi ini Jauh lebih diperhatikan Kalau pun tidak bisa memfasilitasi Hal yang mahal Setidaknya ada yang sederhana Untuk pembelajaran
apakah dosen pembimbing cukup membantu dalam pelaksanaan PPL atau KM?	Waktu itu komunikasi kami Agak sulit Karena memang DPL di kampus tidak membuka Atau mengajak kami secara Intensif Untuk bimbingan Dari kampus masing-masing Ya Pun dari yang luar juga Beliau sulit sekali Ditemui Dan ketika bertemu pun Sedikit banyak Kesalahpahaman Dari pemahaman kampus mengajarkan Tugas-tugas mereka Jadi DPL aku kurang tahu Tentang tugas-tugas kita Selama di sekolah Seharusnya seperti apa Jadi ada momen dimana Dosen aku sendiri Ditekur oleh supervisi kampus mengajar
menurut anda apakah ada fasilitas pendukung yang disediakan oleh pihak yang mengadakan PPL atau KM?	ohhh tentu ada seperti BBH, supervisor disekolah untuk membantu mengorek kekurangan dari sekolah, dan materi pemebelajaran digitan dan itu sangat mendukung

apakah jadwal dan waktu pelaksanaan memengaruhi pengalaman belajar anda ketika mengikuti PPL atau KM?	sangat memengaruhi karena itu cukup lama yah dan apalagi kita disibukkan dengan kuliah juga dan itu cukup lama yah
apakah teman dan keluarga anda mempengaruhi anda dalam pelaksanaan PPL atau KM?	ada dari teman karena saya terpengaruh oleh teman-teman ketika daftar KM. dan bantuan teman kelompok juga sangat membantu.
apakah lokasi penempatan PPL atau KM mempengaruhi pengalaman mengajar anda?	alhamdulillah karena lokasi mengajar saya yang sangat dekat akhirnya saya lebih rajin kesekolah.
apakah lingkungan mempengaruhi anda dalam pelaksanaan PPL atau KM?	untuk lingkungan cukup mempengaruhi karena kita berada cukup lama dilingkungan sekolah.

2. Hasil wawancara mahasiswa PPL

Nama : Aliya Putri Aningsih

NIM : 21422090

Tanggal wawancara : 11 juni 2025

Lokasi wawancara : Laboratorium PAI

Informan	Aliya Putri Aningsih
Pertanyaan	jawaban wawancara
bagaimana anda memahami karakteristik yang dimiliki siswa dikelas dan pendekatan apa yang anda lakukan?	Untuk mengetahui karakteristik siswa setiap siswa itu pasti beda-beda Jadi saya melihat dari bagaimana tingkah lakunya mereka Dan untuk melihat latar belakang pun sebenarnya nggak bisa dilihat dari semua siswa Karena kehalang waktu yang cuma satu bulan juga Sejauh ini saya melihat bagaimana tingkah laku mereka Terus dilihat dalam beberapa hari saja Setelah itu baru kita lakukan pendekatan-pendekatan yang bisa mendukung mereka dalam pembelajaran Menarik minat mereka, bagaimana cara menarik minat mereka Jadi nggak semua siswa itu dilakukan sama Karena karakteristik setiap peserta didik itu kan berbeda-beda.
menurut anda apakah setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan apakah anda menyesuaikan metode dalam mengajar dengan gaya belajar siswa?	iya makanya di tempat saya PPL itu diberi kebebasan belajar yang berbeda-beda. Maksudnya minat belajar siswa ini berbeda-beda juga jadi ada kebebasan untuk memilih ilmu apa yang ingin dipelajari karena gaya belajar siswa itu berbeda-beda

apakah anda mempertimbangkan latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik dan pernahkah anda didalam situasi dimana latar belakang peserta didik memengaruhi peserta didik?	iya pastinya, kita nggak bisa kan langsung memberi materi kepada peserta didik. Apalagi say disitu kan masih baru jadi misal kita kasih materi itu nggak semua anak itu dapat menerima. Jadi pertimbangan latar belakang itu sangat perlu yah.
bagaimana anda mengetahui jika ada siswa yang memiliki kebutuhan belajar dan apa yang anda lakukan jika bertemu siswa yang memiliki kebutuhan khusus?	melalui pengamatan secara langsung, jadi ada siswa gitu yang pakai kursi roda, jadi lebih diperhatikan sesuai dengan kebutuhan siswanya gitu.
bagaimana anda menyusun RPP dan apa pertimbangannya?	sejauh saya PPL kemarin nggak ada penyusunan RPP
bagaimana anda merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP?	jadi kiat benar-benar pyur belum tau jadi menyesuaikan dengan pembelajaran selama disana.
apakah dalam merumuskan pembelajaran , kondisi kelas menjadi pertimbangan anda?	-
sejauh mana anda mempertimbangkan karakteristik siswa dalam memilih dan meyusun pembelajaran?	tentu itu sangat penting yah, tapi kemarin pas PPL itu untuk pembelajaran gitu dari materi dan sebagainya sudah disiapkan jadi pihak sana mungkin sudah ada pertimbangan yah.

apakah yang menjadi pertimbangan anda dalam memilih strategi dan metode pembelajaran?	menurut saya sih metode pembelajaran yang diterapkan di sana itu udah bagus Karena emang kurikulumnya Montessori mereka tuh diajarkan untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri Nah dimana yang di dalam pembelajaran Montessori itu guru itu hanya sebagai fasilitator Jadi kenapa saya bilang bagus? Jadi semakin gini kan ilmu itu bakal bermanfaat ketika kita mengajarkannya kembali ke orang lain Nah dalam satu kelas disitu itu terdiri dari tiga tingkatan Jadi dalam satu kelas terdiri dari tiga kelas Satu tingkatan tiga kelas atau satu kelas tiga tingkatan gitu? Jadi misalnya satu kelas Misalnya kelas abu bakar gitu Disitu di dalam kelas abu bakar itu terdiri dari kelas 1, 2, dan 3 Jadi nanti kalau misalnya level yang satu itu gak ngerti Mereka bisa nanya sama temen sekelasnya atau sama kakak kelasnya yang lebih Level 2? Iya kayak gitu Kenapa saya bilang itu lebih bermanfaat, bagus gitu kan metodenya Karena yang kakak kelasnya ini bisa mengajarkannya kembali ke level yang rendah.
sumber belajar apa yang sering anda gunakan dalam proses pembelajaran?	sebenarnya mereka menggunakan semuanya sih Pake media juga, pake test card Pake test card jadi kayak modul ajari gitu Terus iya sih kebanyakan itu praktek juga
apakah anda pernah membuat sumber belajar sendiri?	Kalau saya sih belum pernah bikin sumber belajar sendiri
metode apa saja yang anda gunakan dalam mengajar dan bagaimana anda menyesuaikan metode dengan keadaan siswa?	yang sering dipake Biasanya pakenya metode sensorimotorik Karena disana kan pakenya montesorikan Jadi bukan metode yang ceramah gitu Jarang Pernah sekali doang Selain itu yaudah .
seberapa sering anda mengganti metode pembelajaran ketika dilapangan?	Sebenarnya metodenya itu beragam sih disana Nah kebetulan kalau saya ini ya Saya itu untuk ngajar cuma masuk beberapa kali Yang bener-bener ngajar sendiri Selain itu kita itu sebenarnya bukan ngajar Tapi kayak asisten Oh iya Nah jadi kita itu cuma intern magang Jadi kita kayak cuma asisten dari guru yang kita gampengin kayak gitu Jadi kita bukan pure Bener-bener ngajar Engga ngajar sendiri gitu.

apa yang anda lakukan agar siswa aktif dalam pembelajaran?	Nah karena yang tadi saya bilang kan beda ya Metodenya Kalau kita kan biasanya Metodenya cerama gitu kan Nah mendorong peserta didiknya Supaya aktif itu gimana caranya Biar peserta didik itu bertanya banyak Gini-gini gitu kan dalam kelas Nah kalau disana sendiri itu karena Menurut saya itu memang udah aktif ya Karena memang mereka di kelompok-kelompokan Nah dengan pembelajaran yang berkelompok aja Itu udah dianggap mereka itu aktif gitu dalam kelas Terus.
apakah anda memberi ruang bagi siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat?	mereka juga selalu bertanya kok Kalo misalnya Nah jadi mereka itu Gak boleh bertanya dulu sama Pokoknya bertanya itu tingkatannya Tanya dulu sama temen Kalo temennya gak tau Tanya sama kakak tingkatnya levelnya Level yang lebih tinggi Kalo misalnya level yang tinggi gak tau Bertanya ke saya kayak gitu Kalau misalnya mereka juga belum paham Dengan apa yang saya jelaskan Baru bertanya ke gurunya Jadi gak semata-mata langsung banyak ke Ke kita gitu.
bagaimana cara anda menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak tegang?	pengalaman saya ya Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan Saya tuh pernah pas masuk itu Ya udah saya tayangin beberapa figure cuplikan Terus nanti Saya minta mereka Untuk menjelaskan Dari setiap menit itu Jadi kayak misalnya ada tentang Hukum sholat Nanti kayak ada video-video Tapi videonya bukan tertera Hanya ke sholat tapi dalam kayak Ada kisah Tapi dia menjelaskan tentang Sholat itu Jadi nanti setiap levelan itu Jadi setiap Setiap level pun beda-beda Tayangan videonya Itu satu level Kalo kata tadi satu kolas itu ada berapa level Di dalam satu kolas itu Ada tiga level jadi nanyanya tiga Itu satu ruangan Kalo kemarin tuh Level satu sholat Level dua itu isra miraj Level tiga itu kalo gak salah tentang global Islam global kayak gitu.
bagaimana cara anda mengelola waktu pembelajaran?	sebenarnya disana itu sudah sangat efektif waktunya, jadi siswa itu tau jam segini mau ngapain gitu dan sudah dijawablin kita hanya perlu mengontrol dan mnegingatkan.
bagaiman cara anda mengelola kelas agar pembelajaran berjalan secara evektif?	mungkin kita cuman memantau kemajuan siswa jah gitu karena kita sebagi pendamping yah.
bagaimana anda memberi penguatan saat siswa menjawab atau menunjukan kemajuan belajar?	Ya ada Kayak misalnya oh ini salah ini gitu Cuma ya namanya anak-anak ya Mereka tuh kayak Kenapa ini salah-salah Kenapa ini gini-gini gitu Nah sebenarnya itu Untuk menjelaskannya itu mungkin Kalo aku sendiri tuh Merasa susah karena bahasa Pengaruh bahasa Bahasa Inggris kan juga bukan yang Bukan yang kayak mereka ya Mereka bener-bener lancar banget gitu kan bahasa Inggrisnya Nah sebenarnya kadang Ketrigger sama itu sih bahasa.

bagaimana anda menyusun instrumen dan melaksanakan penilaian yang sesuai dengan pembelajaran?	Ada jadi mereka itu Setiap hari Oh setiap hari Tapi sebenarnya mereka itu setiap selesai Belajar itu mereka disuruh Isi ada bukunya kayak gitu Daily activity gitu kan Itu nanti mereka isi Mereka belajar sampe apa kayak gitu Nanti dikumpulin Ditantangan kayaknya sama gurunya Baru nanti itu untuk evaluasi mereka Yang disampaikan ke Orang tuanya setiap harinya .
bagaimana hasil penilaian anda digunakan untuk memperbaiki hasil belajara siswa?	? Mereka gak pake sistem kayak gitu Jadi nanti kalo misalnya ngerjain tugas Ngerjain tugas Misalnya ada beberapa activity Misalnya ada 3 activity Nah kalo misalnya dia udah bener semua Dalam activity 1 dia boleh lanjut Ke activity 2 Tapi kalo misalnya masih ada yang salah Mereka gak boleh lanjut ke activity 5 Oh untuk memperbaiki hasil belajar ya Nah nanti hasil itulah yang Di laporin ke orang tuanya Dari buku itu Jadi mereka itu gak ada sistem ujian juga Jadi emang Kalo gak salah sih Dari kelas 1 sampe Tingkat SD ya itu emang gak ada sistem ujian Jadi makeup pure bener-bener penanaman karakter Belajar Dan belajar Sesuka mereka gitu Emang gak ada Ini Gak ada aturan Kayak naik kelas gitu Kalo naik kelas gitu aku juga gak tau sih Sebenarnya bisa jadi mungkin Mereka bisa turun level Kalo misalnya mereka gak mencapai Activity yang udah ditentukan Cuman untuk ketentuannya sendiri Gak tau .
bagaimana anda mengetahui minat dan bakat siswa?	Kalo saya sendiri Kadang liat dari Dari skill-skill mereka Kayak ada satu kelas itu Dia suka ngelukis-ngelukis gitu Oh berarti dia suka art Ada juga kadang saya liat dari Barang-barang apa yang mereka bawa Jadi mereka itu kan Skill-skillnya banyak banget Kadang ada yang bawa panah sendiri Kadang ada yang bawa Buka busurnya Kadang ada yang bawa Gitar, jadi kan dari situ kita tau Minatnya mereka dimana.
apakah anda pernah menemukan siswa yang memiliki bakat tertentu?	sperti yang saya bilang yah tentu ada dikelas gitu karena setiap anak pasti memiliki bakatnya masing-masing
bagaimana anda mendukung siswa untk mengembangkan bakat yang dimilikinya?	Kalo saya sih pas itu cuman aktif Sebagai pendamping mungkin? Gak aktif sih, karena kita juga gak diminta Cuman saya sendiri tuh Berinisiatif untuk pergi ngeliat Skill-skill kayak gitu Biasanya saya cuman liat dan minta Taekwondo Mereka tuh pakenya silat kalo gak salah Dia beradiri ya? Taekwondo deh Iya taekwondo Taekwondo.

apakah motivasi utama anda dalam mengikuti PPL atau KM ?	Kalo saya sih emang Suka dengan bau Apa ya Saya suka dengan tantang Internasional gitu Ini gak untuk yang pertama kalinya Saya nyoba-nyoba yang Seleksi-seleksi internasional Sebenarnya Berarti ingin Merasakan pengalaman yang berbeda Iya dan ingin Meng-explore negara sana Dan meng-improve bahasa juga Biar kita Semakin ini lah ya.
apakah anda dibekali penguasaan terhadap materi sebelum mengikuti PPL/KM?	Sebenarnya Cuma disampaikan Kalo misalnya nanti Kurikulum apa Kalo metodenya Pakainya yang kayak gini Detail banget Kalo untuk materi belajar Sebenarnya gak ada sih Cuma dikuatkan Untuk Dikuatkan Untuk mengasah skill bahasanya aja.
apakah kamu percaya diri saat mengajar didepan kelas ?	Pokoknya mengajar di kelas lah Atau menjawab pertanyaan siswa gitu Nah Pede saya Serius saya pede banget.
apa yang membuat anda percaya diri saat mengajar didepan kelas?	Karena anak-anak ini juga enak Dianjak Biasanya saya tuh Suka gak percaya diri, takut salah Sebenarnya pertamanya juga pasti takut salah Tapi setelah di dalam kelas Kita tuh bisa diterima dengan bener-bener baik Dan walaupun mereka gak Misalnya ya Saya bilang Karena mereka tuh kayak misalnya Bajar bahasa Arab Kita nerjemahinya ke bahasa Inggris Kayak gitu kan Jadi kayak apa ya? Kita peragak aja tuh Oh i know i know Yaudah Jadi disitu pun Saya juga tahu Ini bahasa Inggrisnya Sejauh ini sih aman-aman aja Jadi pede aja Malah seru kok sama mereka
hambatan apa yang anda alami terkait dengan kepercayaan diri saat mengajar?	mungkin bahasa yah tapi tetap enjoy ajh sih.

apakah harapan anda kedepannya?	Harapan kedepannya ya Sebenarnya untuk setiap guru nih ya Lebih memahamin lagi Bagaimana karakteristik Siswanya masing-masing Terus Ga bisa juga Hanya memandang peserta didik itu Dengan akademik aja Karena di Indonesia sendiri itu banyak ya guru-guru Yang melihat oh ini siswanya pintar nih Itu yang dilihat cuma hanya di akademik Lewat nilai ya Karena kan sebenarnya Manusia sendiri itu Ga hanya pintar di akademiknya aja Kayak gitu Manusia itu pasti dia punya Kelebihannya di masing-masing bidangnya Jadi ga hanya di akademik aja Bisa jadi dia Di Lapangannya dia pintar Maksudnya dia bisa olahraga Kurangnya Di sistem negara kita itu Menurut saya Mungkin untuk kedepannya bukan untuk guru aja Untuk Kementerian pendidikan Itu juga ditekankan lagi Bahwa Penilaian itu ga hanya dilihat dari akademik.
apakah dosen pembimbing cukup membantu dalam pelaksanaan PPL atau KM?	Menurut saya sih masih agak kurang Karena kita hanya Mendapatkan berapa kali pertemuan Yang benar-benar sama dosen itu Kayak gitu Dan setelahnya ya udah kita benar-benar Sangat berpengaruh ya Berpengaruh terhadap pengalaman yang Barasakan selama PPL Sebenarnya ga terlalu berpengaruh Ya kalau misalnya kita dibekalin terus Pastinya kita tau sih sebenarnya bagaimana Ya berpengaruh juga sih Cuman mungkin ya gimana ya Fifty-fifty lah Karena emang menurut saya Kemarin itu kurang sih pendampingannya Terus untuk yang setelah itu Proses perjalanan itu oke sih Cuman ya sampai disananya Kalau menurut saya masih kurang pendampingan Dari kampusnya Karena masih banyak beberapa miskom Itu tuh ya kunci utama banget Kalau menurut saya Karena komunikasi antara satu sekolah dengan Pihak kampus itu Ga bisa dimiskomin Itu sih kendalanya.
menurut anda apakah ada fasilitas pendukung yang disediakan oleh pihak yang mengadakan PPL atau KM?	sumber belajar Untuk kita Kita ada dapet Ada dapet panduan Oh buku panduan Dan panduan itu Itu berguna ga selama Di panduan itu cuman ada Cara penyusunan laporan Apakah cuman saya yang liat Cuman itu ya Soalnya emang ga berguna .

apakah jadwal dan waktu pelaksanaan memengaruhi pengalaman belajar anda ketika mengikuti PPL atau KM?	Selama mengikuti PPL Kurang sih Kurang lama Sebenarnya pihak prodi itu Mau Ngasih waktu tiga bulan Tapi kita karena ngejar ga pake visa Karena lebih dari setengah bulan Pake visa Sebenarnya itu bener bener kurang banget Satu bulan Kamu baru terjun, baru kenal Baru adaptasi, baru kenal dekat Pulang Itu bener bener ngegantung.
apakah teman dan keluarga anda mempengaruhi anda dalam pelaksanaan PPL atau KM?	Keluarga saya Memang sangat mendukung Teman teman saya sebenarnya mendukung juga Ga cuman positif Negatif juga Pengaruh negatif Untuk pengaruh negatif itu Apa ya Kebetulan juga pas Apa gimana ya Kalau pengaruh negatif itu mungkin Kenapa sih kamu mau ngambil PPL Gitu, Untuk apa kita dengerin orang lain Walaupun memang Kenapa ga PPL disini aja Kenapa ga konversikan, Sebenarnya saya udah bodo amat Karena itu kan impian saya.
apakah lokasi penempatan PPL atau KM mempengaruhi pengalaman mengajar anda?	Malaysia sama Indonesia Lokasi sih Sebenarnya ga ngaruh Kesitunya Kalau tadi kan Lebih intens atau gimana pembelajarannya Sebenarnya ga ngaruh kesitunya Bisa jadi ada sekolah sekolah di Indonesia yang lebih intens dari itu Oke Sebenarnya itu pengaruh Dilihat dari Mungkin Bukan geografis ya Perbedaan antara sekolah internasional Dan sekolah negeri Kultur Kultur di internasional dan kultur di negeri Kayak gitu .
apakah lingkungan mempengaruhi anda dalam pelaksanaan PPL atau KM?	mempengaruhi yah apalagi disana fasilitas nya lengkap dan semuanya sudah teratur dengan baik dari kurikulum dan siswanya say rasa sudah baik gitu.

Nama : Arif Pratama Santoso

NIM : 21422025

Tanggal wawancara : 11 juni 2025

Lokasi wawancara : Laboratorium PAI

Informan	Arif Pratama Santoso
Pertanyaan	Jawaban Penelitian
bagaimana anda memahami karakteristik yang dimiliki siswa dikelas dan pendekatan apa yang anda lakukan?	Untuk bagaimana kita cara mengenai karakteristik dari anak tersebut, kita mengajak anak untuk berbicara atau melihat anak merespon seperti apa kepada kita dan kita bisa mengambil dari situ seperti apa pendekatannya yang cocok untuk setiap anak. Karena banyak di setiap kelas, walaupun setiap tingkat itu setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

menurut anda apakah setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan apakah anda menyesuaikan metode dalam mengajar dengan gaya belajar siswa?	Betul. Apalagi kalau ada di kelas 3, ada beberapa anak yang bisa dibilang ABK. Mereka memang anak kebutuhan khusus. Sebenarnya dari gurunya sendiri ada guru pendamping khususnya. Tapi kita juga harus memimpin agar tidak dibeda-bedakan. Itu pendekatannya pun harus lebih ekstra. Kita sebagai pendidik harus aware juga kepada pendidik kita. Karena kita mengajarkan juga harus melihat apakah yang kita ajarkan sudah sesuai dengan materinya. Apakah mereka juga sudah paham apa yang kita sampaikan. Apalagi anak yang mempunyai bisa dibilang pendekatan khusus dari yang lainnya. Apakah Mas Arief menyesuaikan metode dalam mengajar dengan siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda? Kita biasanya harus menyesuaikan walaupun metode kita awal berbeda. Tapi di pertengahan waktu pembelajaran kita harus menyesuaikan. Karena agar memudahkan siswa tersebut untuk paham. Tidak hanya siswa lain. Jadi sebisa mungkin menyeluruh kita bisa mengendalinya. Walaupun ya ada beberapa yang kesulitan. Kita masukin saja yang sesuai. Walaupun agak rumit bagi yang lain itu. Harusnya sih gampang itu selesai. Tapi ada berbagai yang mungkin sulit.
apakah anda mempertimbangkan latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik dan pernahkah anda didalam situasi dimana latar belakang peserta didik memengaruhi peserta didik?	Kalau latar belakang sebenarnya sih betul. Karena kita nggak tahu apa sih sebenarnya. Kenapa anak ini bisa seperti ini? Apakah ada sesuatu hal yang mengganggu di dalam pembelajaran atau di luar pembelajaran? Kita harus menceritakan nih. Apa sih permasalahan anak ini? Kesulitan belajar atau sulit memahami mencakna pembelajar ini? Ataupun dia kurang suka atau dia kurang tertarik? Atau ada masalah eksternal di luar pembelajaran tersebut? Jadi kita harus menceritakan nih. Agar kita bisa menyesuaikan. Biasanya setelah pembelajaran, setelah selesai sekolah ada anak yang khusus ABK kita pandu khusus. Jadi dibawa ke ruang BK tapi hanya untuk pembelajaran. Jadi pembelajaran ekstra. Yang lainnya bisa pulang, yang anak ABK khusus. Itu datang ke ruang BK. Kita ngobrol-ngobrol santai sambil diselingin pembelajaran. Biar anak itu nggak jenuh. Karena emang setiap ABK memiliki pendamping yang berbeda-beda juga. Jadi kita setiap itu bisa ikut anda juga untuk memahami ada apa sih anak ini.

bagaimana anda mengetahui jika ada siswa yang memiliki kebutuhan belajar dan apa yang anda lakukan jika bertemu siswa yang memiliki kebutuhan khusus?	Biasanya yang sering saya temukan di SD itu kebanyakan yang salah benar. Jadi dia itu sulit memahami apa yang kita sampaikan. Misalnya kita menyampaikan pembelajaran A, yang lainnya sudah paham. Tapi dia baru bisa mendapatkan setengahnya ataupun seperempatnya. Jadi dia memang sulit memahami. Dan ada juga yang beberapa benar-benar hiperaktif. Dia butuh banget diperhatikan nih. Dia pengen di-highlight. Kita usahakan bisa, walaupun memang agak... Kita sebagai predik harus agak ekstra. Karena wajarlah mungkin anak-anak tersebut butuh dukungan khusus. Bahkan ada juga anak yang mungkin orang tuanya nggak menganggap anaknya itu ABK. Tapi dari pendidik itu mengatakan bahwa dia itu ABK. Karena bisa dilihat dari bagaimana cara belajarnya, bagaimana cara memahaminya. Terkadang ada orang tuanya yang denial, tidak mau menerima bahwa anaknya itu ABK. Dan itu sebenarnya sebuah kesalahan. Karena kalau kita nggak mau menerima bahwa anak kita ABK, kita hanya men-treat dia seperti orang biasa. Dan itu bisa mengganggu siklus pembelajaran dia. Walaupun dia butuh perhatian lebih. Itu sekolahnya Mas Arief itu termasuk inklusi nggak? Iya, termasuk. Termasuk inklusi. Ya walaupun nggak banyak, tapi ada beberapa.
bagaimana anda menyusun RPP dan apa pertimbangannya?	Biasanya setiap sebelum pembelajaran, seminggu atau dua minggu sebelumnya, kita merancang RPP. Kita mengambil contoh dari RPP yang tahun sebelumnya. Kita jadikan contoh seperti apa. Kita implementasikan dan kita cari buku yang kita mau ajar untuk besok itu apa. Kita cari bukunya, kita baca, kita cacat mati. Baru kita susun. Dan itu pun kalau kita susun, kita harus memperhatikan untuk beberapa kan harus banyak metode. Karena banyak anak yang, termasuk sekolahnya inklusi. Harus menyesuaikan dengan anaknya juga. Harus memahami kita mau ngajar di kelas berapa. Dan setiap kelas, kita harus metodenya juga berbeda. Karena ada yang kelas 6, kelas 4 itu berbeda. Karena cenderung siswa di sana itu aktif untuk ngajak ngobrol sama gurunya. Jadi dia nggak takut, tapi dia suka ngobrol sama gurunya. Jadi bisa diajak untuk kita berinteraksi dengan santai. Kan di RPP itu ada bagian ini, merumuskan tujuan pembelajaran.

apakah dalam merumuskan pembelajaran , kondisi kelas menjadi pertimbangan anda?	Bisa untuk kebutuhan tujuannya itu bisa. Karena setiap kelas di kelas 6 itu ada sekitar 4 kelas. Dan setiap kelas itu beda karakteristiknya sangat berbeda. Jadi kita yang di tempat A nih, dia emang di kelas 6A. Dia emang pinter nih, mudah memahami. Jadi tujuan kita lebih untuk mendalami. Sedangkan yang mungkin B bisa, tapi nggak begitu. Kita mencoba untuk biar mereka bisa perlahan. Apalagi mungkin ada yang di D nih, dia bisa dibilang emang butuh pantikan untuk bisa sangat belajar. Kita harus mematikan siswanya tersebut. Jadi tujuannya harus disesuaikan setiap kelasnya terkadang. Walaupun memang ada yang beberapa tidak disesuaikan, cuma satu. Tapi terkadang kalau lebih teliti biasanya disesuaikan juga setiap kelasnya
sejauh mana anda mempertimbangkan karakteristik siswa dalam memilih dan menyusun pembelajaran?	Untuk karakteristik sebenarnya bisa dibilang tergantung kelasnya. Apalagi mungkin kelas 6 yang harus sedikit lebih diperhatikan. Karena mungkin kalau sekarang udah nggak ada UN ya, tapi emang itu salah satu tahap yang penting untuk kelas 6. Karena mereka udah mau gedejang SMP nih, yang udah mau masa-masa remaja. Ini kita harus mempertimbangkan lebih dalam daripada yang lainnya. Mungkin kalau kelas 1, 2, 3 masih kita bisalah imbangin, tapi nggak begitu setiap karakteristiknya bisa kita sesuaikan tanpa harus secara spesifik banget. Karena untuk kelas 6 kita harus benar-benar berhenti jauh banget. Karena nanti akan lebih ke cara dia ke depannya seperti apa, sikapnya seperti apa untuk ke depannya nanti.
apakah yang menjadi pertimbangan anda dalam memilih strategi dan metode pembelajaran?	Pertama kita lihat dulu, mungkin sebelum-sebelum kita udah mau strategi 1 nih, yang apakah ini sesuai, kalau nggak bisa kita ubah kembali. Karena belum tentu di kelas A metodenya strateginya yang menggunakan A cocok, tapi digunakan di kelas B tidak cocok. Makanya kita evaluasi setiap kelas bisa juga menggunakan strategi yang berbeda-beda. Tergantung karakteristik dan IQ-nya para pastor tradisi juga
sumber belajar apa yang sering anda gunakan dalam proses pembelajaran?	Nah, untuk kebanyakan waktu di SD media itu contoh-contoh kita sering menggunakan buku. Karena kita ada panduan yang benar-benar itu mencakup satu buku itu sudah mencakup keseluruhan. Jadi kita buat RPP atau apapun seperti ada di buku itu. Sebenarnya dari pihak sekolahnya sudah memfasilitasi setiap kelas itu ada komputer, ada LCD, bisa digunakan. Tapi materi tersebut tetap mencakup dari bukunya. Jadi kita kalau mau diluar itu paling cuma menggunakan video implementasinya

apakah anda pernah membuat sumber belajar sendiri?	Untuk sumber belajar sendiri pernah sekali jadi melibatkan siswa itu untuk kita aktif nih. Mungkin ya lumayan sering digunakan sih sebenarnya. Tapi kita mengajak siswa untuk bermain sambil belajar. Kayak mungkin kita mengadakan questionnaire atau kita mengadakan bermain dengan siswa. Karena di waktu-waktu SD kan cara mengikat para siswa itu menggunakan games. Biar mereka tertarik nih, nanti ada rewardnya nih yang bisa jawab atau gimana gitu. Biar para siswa itu tertarik dulu.
metode apa saja yang anda gunakan dalam mengajar dan bagaimana anda menyesuaikan metode dengan keadaan siswa?	Biasanya sih untuk awal pasti kita ceramah dulu. Biasanya sebelum mulai pembelajaran kita sedikit membahas tentang entah kisah atau apa itu. Habis itu kita mengajak anak untuk fokus dengan cara kita buka Al-Quran. Disana kita buka Al-Quran, baca lima ayat atau berapa ayat, kita ulangi beberapa kali. Habis itu selesai kita hafalan surat-surat pendek. Mungkin cuma dua atau tiga gitu. Habis itu kita masuk ke dalam pembelajaran nih. Untuk melatih fokus tersebut anak biar paham waktu kita masuk pembelajaran. Waktu masuk pembelajaran kita ceramah dulu. Tapi di setiap seling ceramah kita tetap mempertanyakan kepada siswanya. Apa tadi kita bahas tentang ceramah atau haji nih. Nah haji sampai selesai kita tanyain di pertengahan pembelajaran. Jadi siswa apa tadi yang kita bahas itu kita ulang kembali. Untuk biar yakin bahwa siswa tersebut mengikuti pembelajaran dengan baik dan benar.
seberapa sering anda mengganti metode pembelajaran ketika dilapangan?	Mungkin lumayan sering tergantung pada kondisi kelas tersebut. Karena kita nggak bisa memastikan bahwa kondisi kelas itu sama setiap saat. Karena kita harus menyesuaikan dengan situasi kelas tersebut. Makanya sering juga mengganti strategi pembelajarannya
apa yang anda lakukan agar siswa aktif dalam pembelajaran?	Setiap pertengahan waktu pembelajaran kita juga mengadakan icebreaking. Entah itu di dua sesi antara awal sama tengah atau tengah sama akhir. Dan nanti setelah selesai pembelajaran kita ulang kembali. Kita recall kembali memori anak-anak untuk apa sih yang kita pelajari dari awal sampai akhir. Kita recall kembali. Kita suruh anaknya maju. Kita bikin soal. Anaknya suruh ngerjain atau kita ajak bahas lagi ini ulang. Tapi dengan yang intinya saja pada poin-poin tertentu
apakah anda memberi ruang bagi siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat?	Setiap selesai pembelajaran itu ada sesi tanya-jawab. Tapi misal ada yang bertanya pada saat pembelajaran dimulai, it's okay. Karena itu salah satu hal yang harus kita apresiasi. Karena siswa mulai tertarik dan mereka berani untuk menyampaikan apa yang mereka rasa ingin tahunya.

bagaimana cara anda menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak tegang?	Nah, misalnya kita waktu masuk ke pembelajaran ya. Ada anak-anak tegang nih, kita bisa masukin beberapa konteks pembelajaran itu ke dalam ranahnya anak-anak. Entah itu game, cerita. Kalau untuk mungkin perempuan kecantikan atau lain, kita bisa masukin sedikit-sedikit agar mereka bisa menaikkan humornya. Karena memang untuk menariki suasana itu agak susah.
bagaimana cara anda mengelola waktu pembelajaran?	Untuk pengelolaan waktu biasanya sih dimuat dalam RPP. Tapi belum tentu bisa sesuai dengan apa yang kita lakukan waktu pembelajarannya. Mungkin ada beberapa yang dikurangi, ditambahin. Mungkin yang lebih seringnya sih dalam pembelajaran kita menggunakan metode kayak mungkin kita menyesuaikan nih. Mungkin anaknya lagi cocoknya di mana, pembelajar ini oke kita ulang. Sampai bahkan pernah dua kali pertemuan kita mengulang hal yang sama. Karena untuk meyakinkan bahwa benar-benar mereka tuh paham. Dan walaupun memang bisa dibilang itu agak makan banyak waktu tapi memastikan bahwa anak itu paham apa yang kita sampaikan. Kita bisa lanjut dengan cepat walaupun bisa dibilang dua pertemuan itu kita potong setengahnya untuk yang sebelumnya. Untuk mengefektifkan biar mereka benar-benar paham apa yang kita sampaikan. Setiap pembelajaran pertama kita, pertemuan pertama kita membahas A. Pertemuan kedua kita awalnya tetap membahas A dulu. Biar mereka memori anak-anak tersebut. Biar kita gak harus mengulang dari awal untuk keseluruhan.
bagaimana anda memberi penguatan saat siswa menjawab atau menunjukan kemajuan belajar?	Walaupun ya mungkin ada yang benar, ada yang kurang benar. Kita tetap kasih tahu nih secara dari sudut pandang guru itu seperti apa sih. Dari sudut pandang pendidikan itu seperti apa. Kita kasih secara gamblangnya biar anak itu bisa memilih dari sudut pandang mereka. Aku lebih sesuai yang mana
bagaimana anda menyusun instrumen dan melaksanakan penilaian yang sesuai dengan pembelajaran?	Untuk instrumen, waktu itu pernah iya. Jadi waktu itu mungkin pembelajaran agama, setelah pembelajaran kita ada untuk penilaian nih. Tapi penilaiannya sudah dari formulir apa ya? Pokoknya menggunakan kertas gitu. Nah kita langsung dari bukunya kita mengejak, disuruh langsung mengejakan. Untuk bikin soal secara langsung masih jarang. Tapi pernah, tapi jangan lebih sering untuk mengejakan di bukunya.

bagaimana hasil penilaian anda digunakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa?	Terkadang kalau waktu kita habis, kita kumpulin dulu nih. Nah teman-teman, berikutnya kita bahas secara bersama-sama. Jadi ini, kita bahas bombanya yang pertama ini. Bahas ini, yang sesuai mana, yang tidak mana. Terus dijelaskan nih kenapa pilihannya ini. Jadi biar anak-anak itu tahu kenapa sih jawaban aku ini salah, apa sebabnya. Berarti Mas Arief ada ini ya penjelasan. Kalau misalnya anaknya jawab salah, Mas Arief menjelaskan yang benar gimana
bagaimana anda mengetahui minat dan bakat siswa?	Biasanya anak yang minat itu lebih mudah memperhatikan. Dan ketika ditanya, dia pasti mudah menjawab. Karena dia rasa ingin tangannya besar. Dan dia mungkin kalau kita suka sesuatu, kita benar-benar mau memperhatikan yang bumbannya kita. apa nih, kita suka nih. Kita perhatikan bagian apa yang lagi dipelajari kita. Perhatikan benar-benar. Biar nggak ada yang kelihatan. Karena kita merasa ini passion kita. Ini sesuai dengan apa yang kita mau. Nah itu sudah menjadi salah satu melihat bahwa anak itu suka mata pelajaran tersebut. Misalnya kita selingin candaan tentang bola gitu kan, terus dia tertarik gitu. Bisa itu. Kalau mungkin salah satu menarik siswa untuk belajar itu menarik mereka pada hal-hal yang mereka suka. Entah itu dididik dalam, di luar anak pembelajaran. Kita kaitkan gitu.
apakah anda pernah menemukan siswa yang memiliki bakat tertentu?	Menggambarkah atau nyanyikah atau... Untuk di kelas 6 tuh ada yang benar-benar suara dia bagus dalam... Untuk mungkin hafalan dia bagus, ada yang suaranya bagus, ada yang... Tilawah gitu. Tilawahnya bagus, iya. Untuk kemarin tuh kayaknya ada cowok benar-benar hafalannya bagus banget. Itu bisa dibilang lebih dari yang lain. Waktu dites kemarin pun lancar banget
bagaimana anda mendukung siswa untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya?	Untuk meningkatkan minat, bakat siswa itu biasanya... Kita bisa mendampingi secara langsung atau kita mendampingi secara langsung... Dalam ranah ya mungkin kita mendukung nih apa yang... Mungkin dia sesuai dengan bakatnya nih menyanyi. Kita ajarin kita masukin dia ke tempat yang benar-benar dia pede nih mau nyanyi dimana aja. Tidak ada gangguan dari teman-temannya. Terkadang kan kalau ada orang yang punya bakat nih ada teman yang iri, gak suka atau gimana kan... Malah mencemo'oh atau gimana. Ada teman yang jahat gitu tiba-tiba. Makanya kita harus menempatkan nah siswa itu pada tempat yang benar. Agar mereka benar-benar dihargai.

apakah dalam proses pengembangan bakat yang dimiliki siswa anda bekerja sama dengan pihak lain?	Ya pernah waktu itu... Kita kedatangan tamu dari luar negeri. Malaysia sama Singapura. Tapi itu waktu... Pramuka. Jadi waktu pramuka kita juga mengajak... Orang dari luar negeri. Untuk ikut mengambil... Mengambil tindakan untuk ya biar mereka tahu kalau... Ada siswa yang memiliki talent yang benar-benar bagus. Dan waktu itu pramuka juga sempat dibawa ke Malaysia
apakah motivasi utama anda dalam mengikuti PPL atau KM ?	Kalau dalam PPL ya motivasi kita... Selain karena tugas kuliah. Selain tugas kuliah sebenarnya ada. Karena kan kita mengambil PAI ini kan sebetulnya... Ada konsekuensinya, ada resikonya setiap pengambilan. Ini salah satu... Semangat kita lah. Bahwa emang terkadang pendidikan di Indonesia... Tergolong masih ada kurangnya. Jadi kita harus bisa nih. Walaupun emang susah. Kita mencoba lah. Mencoba menjadi salah satunya. Untuk mengembangkan pendidikan... Atau meningkatkan sistem pendidikan di Indonesia itu sendiri.
apakah anda dibekali penguasaan terhadap materi sebelum mengikuti PPL/KM?	Mengenai materi-materi... Untuk persiapan PPL gitu? Sebenarnya waktu untuk pembekalan ada. Itu secara keseluruhan. Dari regional, nasional, internasional. Ada pembekalan yang benar-benar emang dari sore. Dan itu dijelaskan semua. Apa sih yang harus kita lakuin waktu PPL Sampai kita dikasih kurikulum... Sama dari guru pemerintahan lah. Dia datang langsung untuk memberi kita arahan. Seperti apa sih kita nanti PPL. Apa yang dibutuhkan waktu PPL. Seperti apa kita menyampaikan pemaparan.
apakah kamu percaya diri saat mengajar didepan kelas ?	Sebenarnya mungkin ya nervous. Tapi emang wajar kita mencoba suatu hal yang baru. Itu pasti banyak nervousnya. Dan kita tidak percaya diri, kita tidak salah ini. Tapi ya kita paksakan dulu. Karena kalau kita tidak mencoba... Kita tidak akan pernah tahu rasanya itu seperti apa. Kita mencoba mengajarkan di depan anak-anak. Wajar kita awalnya itu nervous. Karena kita pertama kali ini. Bahkan pernah waktu pembelajar maju pertama... Mungkin ada teman ku juga pernah bilang bahwa dia itu nervous. Nervous sampai bisa tanya. Keterlah kakinya gitu. Dan materinya agak hilang. Itu bagian dari adaptasi kita dalam pengajaran itu. Dan kita sebagai teman bisa membantu.

hambatan apa yang anda alami terkait dengan kepercayaan diri saat mengajar?	Tergantung siswanya. Terkadang ada beberapa yang siswa itu bikin... Emosi. Iya bikin emosi dan bikin kita tidak nyaman sendiri. Karena anak-anak SD memang kemampuan masih labi. Dan mereka belum bisa berpikir dengan matang. Jadi ya kita mau berpikir tidak sedikit nanti digini-giniin. Karena mungkin anak-anak sekarang pada berani nih. Nah makanya kita harus pandai-pandai sama anak-anak sekarang nih. Gimana cara mengajaknya biar kita bisa mengendalikan emosi.
apakah harapan anda kedepanya?	mungkin harapanya ya kita benar-benar memahami apa kebutuhan siswa dalam meningkatkan kemampuan peserta didik
apakah dosen pembimbing cukup membantu dalam pelaksanaan PPL atau KM?	Dalam pembelajaran micro-teaching tersebut... Bahkan kita setiap hari waktu micro-teaching itu... Benar-benar dikeraskan atau ditegaskan untuk... Setiap hari itu pertemuan kita harus mengajar atau presentasi. Atau mempresentasikan bahwa kita lagi mengajar murid-murid gitu loh. Dan bahkan sampai pernah dukungan dari dosen micro-teaching itu... Sampai mengajak ayo makan bareng. Jadi salah satu support yang lumayan berarti... Beliau mengajak kita buka puasa. Waktu itu bulan puasa. Mengajak kita untuk makan bareng nih, buka bareng. Oh itu cukup untuk meningkatkan semangat ya sebagai mahasiswa dihargai
menurut anda apakah ada fasilitas pendukung yang disediakan oleh pihak yang mengadakan PPL atau KM?	waktu PPL kita nggak ada dari universitas tapi dari sekolah ada.
apakah jadwal dan waktu pelaksanaan memengaruhi pengalaman belajar anda ketika mengikuti PPL atau KM?	kemarin cuman 2 bulanan itu masih kurang untuk memahami tentang kemampuan pedagogi itu sendiri
apakah teman dan keluarga anda mempengaruhi anda dalam pelaksanaan PPL atau KM?	tentu teman dan keluarga sangta mendukung dalam hal positif dan memengaruhi peningkatan semangat saya berupa suport mental
apakah lokasi penempatan PPL atau KM mempengaruhi pengalaman mengajar anda?	kalau tempat berpengaruh karena belum tentu disekolah lain bisa sama dengan di tempat saya PPL

apakah lingkungan mempengaruhi anda dalam pelaksanaan PPL atau KM?	sangat mempengaruhi apalagi lingkungannya cukup baik dan fasilitas sangat mendukung
--	---

Nama : Khaizul Hana

NIM : 21422101

Tanggal wawancara : 17 juni 2025

Lokasi wawancara : Laboratorium PAI

Informan	Khaizul Hana
Pertanyaan	Jawaban penelitian
bagaimana anda memahami karakteristik yang dimiliki siswa dikelas dan pendekatan apa yang anda lakukan?	Saya menggunakan pendekatan game sih biasanya kayak icebreaking bagaimana mengelola suasana kelas menjadi lebih cair, ngalir, nggak yang tegang nah kemudian ya dari icebreaking itu icebreaking yang saya gunakan adalah icebreaking di mana saya harus bertanya nama seseorang
menurut anda apakah setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan apakah anda menyesuaikan metode dalam mengajar dengan gaya belajar siswa?	kayak mungkin ketika saya mencoba menjalankan sesuatu tentang suatu mastery kan ketika saya menggunakan suatu metode A tidak semuanya siswa itu nangkap kemudian saya tanya apakah sudah paham semua? ketika saya belum paham semua ketika ada satu atau peluang siswa yang merasa belum paham saya kemudian mencoba menanya kira-kira belum pahamnya dimana kemudian saya mencoba menjelaskan dengan karakteristik siswa
apakah anda mempertimbangkan latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik dan pernahkah anda didalam situasi dimana latar belakang peserta didik memengaruhi peserta didik?	karena kebetulan saya di Medan dan saya adalah orang Jawa dimana sosial kulturalnya sangat berbeda dimana masyarakat Medan lebih sepele-sepele ketika kita ngomong apa adanya itu tidak tersinggung maka saya begitu mencoba menyesuaikan dengan kultur yang ada

bagaimana anda mengetahui jika ada siswa yang memiliki kebutuhan belajar dan apa yang anda lakukan jika bertemu siswa yang memiliki kebutuhan khusus?	kebetulan kemarin ada anak yang memang memiliki kebutuhan kursus yang sangat mencolok jadi pada saat kegiatan proses belajar mengajar saya mencoba untuk mengaturnya karena biasanya ketika anak memiliki kebutuhan kursus baik itu mungkin yang tampak atau yang tidak tampak seperti susah dalam menangkap pembelajaran jadi saya mencoba untuk merangkul karena biasanya ketika anak memiliki kebutuhan kursus itu dijauhi jadi saya mencoba merangkul untuk mengedukasi para teman-temannya.
bagaimana anda menyusun RPP dan apa pertimbangannya?	jadi kemarin kan saya mencoba mengkomunikasikan dengan guru yang bersangkutan atau guru pembimbing ketika saya PPL karena saya mengambil materi sejarah Islam yang mana di medan itu sumber atau buku-buku ajarannya itu berbeda dengan sekolah pada umumnya dimana di medan itu menggunakan kitab sebagai sumber utamanya jadi saya mencoba mengkomunikasikan ini ketika saya mengajar menggunakan apa materi yang mau saya sampaikan berdasarkan kesepakatannya si bapaknya suka untuk melanjutkan materi yang ada jadi saya menanyakan materi yang diajarkan pas bapaknya mengajar itu sampai mana kemudian saya baru susun lewat RPP dan saya cari lewat sumber-sumbernya seperti jurnal dan lain sebagainya sebagai membuat materi karena saya juga kurang bisa membaca kitab kuning jadi saya mencoba mencari terjemah dari kitab tersebut kemudian saya susun RPP-nya kan
bagaimana anda merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP?	tujuan pembelajaran adalah yang satu bagaimana materi yang saya sampaikan bisa sampai kepada peserta didik dibawakan dengan harapannya bisa semua peserta didik itu paham dan dibawakan dengan menyenangkan dan mengalir.
apakah dalam merumuskan pembelajaran , kondisi kelas menjadi pertimbangan anda?	? ruangan dan suasana seperti ketersediaan media pembelajaran oh iya saya pertimbangan kebetulan karena kemarin di Medan itu persediaan proyektor itu sangat minim jadi saya memanfaatkan media pembelajaran yang ada mungkin lewat papan tulis atau kertas-kertas yang ada
sejauh mana anda mempertimbangkan karakteristik siswa dalam memilih dan menyusun pembelajaran?	iya saya pertimbangan karena kan disana kan ada yang SMP ada yang SMA saya menggunakan pendekatan yang berbeda-beda ketika mengajar di kelas SMP dan saya menggunakan pendekatan yang berbeda-beda ketika mengajar di SMA

apakah yang menjadi pertimbangan anda dalam memilih strategi dan metode pembelajaran?	pertimbangannya itu materi apakah materi ini menuntut untuk melakukan praktek atau hanya sekedar cerita atau mungkin perlu adanya latihan soal sebagai penguat materi karena itu tergantung materi yang nanti saya akan ajarkan misalnya materi silsilah nabi itu kan perlu adanya bagian bergampang sesuai dalam menangkap materi menyesuaikan materi yang ada.
sumber belajar apa yang sering anda gunakan dalam proses pembelajaran?	yang pertama karena disana adalah mengacu pada kitab kuning jadi sumber utamanya adalah tetap kerjemah dari kitab tersebut kemudian saya perkuat dengan mencari sumber lain seperti jurnal atau buku-buku pembelajaran mengenai sejarah.
apakah anda pernah membuat sumber belajar sendiri?	tidak ada selama PPL, karena sudah banyak sumber belajar yang tersedia
metode apa saja yang anda gunakan dalam mengajar dan bagaimana anda menyesuaikan metode dengan keadaan siswa?	metode mengajar kayak ceramah gitu ya saya biasanya adalah metode yang sering saya gunakan adalah ceramah itu menjelaskan materinya dulu kemudian dinuliskan dengan game karena saya sejarah jadi susah untuk apa mencoba untuk praktek dan keterbatasan keterbatasan media yang ada seperti tidak ada proyektor jadi saya tidak bisa membuat variasi pembelajaran dengan misalnya menggunakan apa sih, kahut apa kahut pemberhentian dan disana juga sangat-sangat tidak memegang harpo jadi saya menggunakan metode pembelajaran yang seperti ceramah terus kemudian dilanjut dengan kuis kuisnya ya variatif lah ada yang kayak lempar bola dan sebagainya
seberapa sering anda mengganti metode pembelajaran ketika dilapangan?	secara umum kebanyakan ceramah
apa yang anda lakukan agar siswa aktif dalam pembelajaran?	melakukan interaksi ya misalnya ada siswa yang mengalami kayak apa yang lagi di pikirin mencoba menjadikan suasana supaya fokusnya kembali pada pembelajaran .
apakah anda memberi ruang bagi siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat?	iya soalnya kan pelajaran sejarah jadi misal ada informasi yang kurang jelas ketika proses penyampaian materi bisa langsung ditanyakan dan siswa bisa mengemukakan pendapatnya.

bagaimana cara anda menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak tegang?	saya biasanya ketika sejarahkan kebanyakan apa ya cerita dan orang mengatakan adalah suatu pembelajaran membosankan iya saya biasanya menyelingi dengan humor-humor atau candaan-candaan di antara materi-materi yang saya sampaikan.
bagaimana cara anda mengelola waktu pembelajaran?	alokasi waktu alokasi waktunya biasanya saya satu jam pembelajaran untuk materi iya terus seperempat jam untuk kuis dan seperempat jam untuk penutup atau kesimpulan dan lain sebagainya.
bagaimana anda memberi penguatan saat siswa menjawab atau menunjukan kemajuan belajar?	dengan memberikan pertanyaan yang lain
apakah anda memberi koreksi atau umpan balik saat siswa mengemukakan pendapat?	iya saya memberikan umpan balik atau feedback sebagai respon respect dan sebagainya lah
bagaimana anda menyusun instrumen dan melaksanakan penilaian yang sesuai dengan pembelajaran?	instrumennya adalah ada beberapa evaluasi yang saya lakukan selama PPL iya pertama dengan memberikan soal ketika selesai menyampaikan materi soalnya kurang lebih 5 soal dari 5 soal tersebut kemudian saya menilai sejauh mana siswa memahami apa yang telah saya sampaikan kemudian di akhir saya menyelesaikan satu satu pembahasan materi saya membuat tugas atau evaluasi pembelajaran dengan menyuruh siswa untuk membuat main mapping
bagaimana hasil penilaian anda digunakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa?	karena dari evaluasi kan kita tahu bahwa sejauh mana siswa itu menangkap apa yang kita sampaikan nah dari situ kemudian kita cari cari tahu di soal mana mereka paham
bagaimana anda mengetahui minat dan bakat siswa?	melihat dari buku tulis biasanya kan orang yang punya bakat sini kan bukunya gak hanya berisi tulisan cereta tulisan materi atau ada corak-coraknya di bagian belakang nah itu menurut saya dia memiliki bakat cuma mungkin perlu dia asah
apakah anda pernah menemukan siswa yang memiliki bakat tertentu?	bakat itu ada pandai nulis kaligrafi

bagaimana anda mendukung siswa untk mengembangkan bakat yang dimilikinya?	iya mendukung karena barangkali bakat tersebut bisa menolong kehidupannya di kemudian hari dengan cara memotivasi
apakah dalam proses pengembangan bakat yang dimiliki siswa anda bekerja sama dengan pihak lain?	kebetulan kan kemarin kan pas waktu saya melaksanakan PPL itu ada yang namanya lomba hari santri kemudian anak tersebut dimasukkan ke delegasi perwakilan untuk mengikuti lomba tersebut oke sebagai bagian dari proses pengasah ketampilan bakat siswa
apakah motivasi utama anda dalam mengikuti PPL atau KM ?	pertama ya itu sebagai ajang atau tempat untuk melatih ketampilan saya sebagai lulusan pendidikan agama calon lulusan pendidikan agama Islam oke sejauh mana materi yang sudah saya tangkap kemudian di praktekkan pada saat PPL dan kenapa saya memilih PPL nasional karena supaya saya sebagai pembanding apakah ada perbedaan antara budaya pembelajaran di Jawa khususnya dan pembelajaran di Sumatera khususnya Medan oke dan mencari pengalaman yang lebih luas lah tentunya
apakah anda dibekali penguasaan terhadap materi sebelum mengikuti PPL/KM?	untuk pembekalan saya lebih kepada penyiapan media pembelajaran micro teaching juga oh iya, dengan micro teaching dan lain sebagainya melakukan micro teaching
apakah kamu percaya diri saat mengajar didepan kelas ?	ya tentunya untuk pertama kali mengajar masih ada grogi karena secara lokat bahasa itu sangat berbeda jadi masih perlu adaptasi namun untuk pengajaran yang 2-3 kali sudah mulai bisa menguasai keadaan kelas
apa yang membuat anda percaya diri saat mengajar didepan kelas?	karena selain melakukan pendekatan dengan siswa di dalam kelas saya juga melakukan pendekatan di luar kelas dengan misalnya ikut nimbrung ketika para siswa sedang ngobrol dan lain sebagainya saya juga ikut jadi setiap sore itu para siswa karena itu adalah basisnya pesantren jadi ketika sore itu saya mengikuti kegiatan siswa seperti badminton atau jalan lewat situ mungkin saya mempunyai hubungan yang lebih dekat dengan para siswa dan hal itu sangat berpengaruh ketika saya mengajar
apakah harapan anda kedepanya?	semoga guru bisa mendapatkan apa ya timbal balik yang sepadan lah karena dengan beratnya beban menjadi seorang guru tidak hanya beban administrasi juga beban mungkin emosi dan lain sebagainya beban tugas mungkin harapannya kepada pemerintah Indonesia khususnya saya mempertimbangkan kesejahteraan guru
apakah dosen pembimbing cukup membantu dalam pelaksanaan PPL atau KM?	membantunya mungkin lebih ke sebelum pelaksanaan PPL dengan pengadaan kelas microteaching dukungannya mungkin berupa mungkin support dan pembimbingan

menurut anda apakah ada fasilitas pendukung yang disediakan oleh pihak yang mengadakan PPL atau KM?	ya paling itu fasilitas pengadaan tempat pengadaan tempat untuk PPL di Medan itu bukan dari pihak kampus
apakah jadwal dan waktu pelaksanaan memengaruhi pengalaman belajar anda ketika mengikuti PPL atau KM?	jadwal mungkin terbentuk dengan apa saya waktu sebulan saya eh satu setengah bulan saya selama PPL sudah sangat cukup ya karena ya selama satu setengah bulan itu saya bisa sudah cukup untuk memahami itu tujuan saya adalah sebagai pembanding antara kultur dan orang pembelajaran antara Pulau Sumatera dan Pulau Jawa bagaimana dan pengalaman yang saya dan saya juga mendapatkan pengalaman banyak ketika selama waktu satu bulan itu
apakah teman dan keluarga anda mempengaruhi anda dalam pelaksanaan PPL atau KM?	enggak sih mempengaruhi pengalaman dalam pelaksanaan PPL mungkin lebih ke kakak saya karena kakak saya kan dulu ikut luar negeri dan mengalami masalah akhirnya saya lebih memilih nasional dan lebih banyak dipengaruhi oleh keputusan dari diri saya sendiri keluarga mungkin pengaruh dari keluarga ya membantu secara finansial
apakah lokasi penempatan PPL atau KM mempengaruhi pengalaman mengajar anda?	sangat berpengaruh karena saya biasanya mungkin hidup di tempat yang aksesnya itu sangat mudah kemudian saya ditempatkan pada tempat di tengah hutan sawit dengan keadaan jalan yang masih tanah mobilitas yang sangat susah itu sangat mempengaruhi pengalaman selama PPL dan keadaan sinyal yang mungkin cukup sulit teknologi yang susah itu mungkin challenging lah
apakah lingkungan mempengaruhi anda dalam pelaksanaan PPL atau KM?	sangat mempengaruhi karena biasanya saya dilatih disini dengan segala fasilitas yang sangat variatif proyektor terus dengan website ketika PPL saya tidak bisa mempraktikan apa yang telah saya dapat karena memang adanya keterbatasan fasilitas seperti proyektor dan lain sebagainya dan para siswa juga tidak difasilitasi dengan handphone jadi memang harus menggunakan sistem pembelajaran yang konservatif lah yang lebih tradisional

Nama : Nadar saputra
 NIM : 21422023
 Tanggal wawancara : 10 juni 2025
 Lokasi wawancara : Laboratorium PAI

Informan	Nadar saputra
Pertanyaan	Jawaban Wawancara
Bagaimana anda memahami karakteristik yang dimiliki siswa dikelas dan pendekatan apa yang anda lakukan?	Di dalam kelas itu kan banyak berbagai macam karakter ya, jadi kita bisa menilai dari cara komunikasi kita. Dari komunikasi, dari sistem pembelajaran yang komunikatif, anak itu akan terlihat dia aktif, atau dia tipe yang pendiam, atau dia karakter yang dia itu sukanya mendengarkan, atau dia mendengarkan langsung menulis, tapi tidak berbicara. Nah dari komunikasi itu kita bisa melihat karakter. Kemudian dari segi tugas, misalnya ketika kita memberikan kuis, ada anak-anak yang senang mengerjakan kuis, ada anak-anak yang suka presentasi, ada anak-anak yang suka bercerita. Nah dari pembuatan tugas, kemudian komunikasi dari guru itu, itu sebenarnya sudah cukup mampu untuk melihat bagaimana karakter peserta didik di dalam kelas itu.
Menurut anda apakah setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan apakah anda menyesuaikan metode dalam mengajar dengan gaya belajar siswa?	Tentu, karena setiap siswa itu punya karakternya masing-masing seperti yang saya sebutkan tadi, ada siswa yang itu cenderung suka menulis, ada cenderung siswa yang dia itu hanya mendengarkan, tapi kadang tidak menulis, tapi dia paham. Ada juga karakter yang dia itu apa-apa harus ditulis. Nah itu merupakan salah satu gaya belajarnya. Kemudian juga nanti akan, kalau lebih jauh nanti pendekatannya. Jadi ada siswa yang cenderung dia bisa lebih paham kalau dia didekati secara intens. Ada yang dia belajar di kelas itu dia langsung paham. Tentu, di awal masuk pembelajaran itu sebagai seorang guru itu patutnya mengetahui bagaimana gaya belajar siswa. Nah gaya belajar ini akan menentukan bagaimana materi itu nanti akan disampaikan. Bagaimana guru itu akan memberikan tugasnya kepada muridnya, tipe-tipe tugasnya, macam-macam tugasnya. Nah itu harus diketahui dulu lebih awal, Maka penting bagi guru untuk mengetahui gaya belajar.

Apakah anda mempertimbangkan latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik dan pernahkah anda didalam situasi dimana latar belakang peserta didik memengaruhi peserta didik?	Kalau pertama ya, untuk latar belakang saya mencenderungkan budaya. Karena di internasional walaupun kita dekat Malaysia dan Indonesia, budayanya itu cukup beda. Jadi kemarin tugas yang saya berikan di sana itu lebih ke siswa yang cenderung lebih mandiri. Jadi tugas itu diberikan lebih kompleks daripada yang di Indonesia. Karena dari lingkungan keluarganya pun semangat untuk belajarnya tinggi. Jadi mereka kelas 4 SD itu paling nggak sudah bisa memegang gadget. Memegang gadgetnya bukan untuk bermain, tapi bisa langsung, misal, menyusun PPT sederhana. Kemudian dia juga bisa merangkai kata-kata bahasa Arab. Itu kelas 1 sampai kelas 3. Itu dia sudah main pansel Arab gitu Kemudian dituliskan. Kemudian ada juga mereka sudah mulai presentasi di depan kelas itu. Kemudian aspek yang lainnya juga bahasa ya Kemarin bahasa diperhatikan. Yang paling penting sih kurikulum ya mas. Karena di sana itu kurikulumnya beda dari Indonesia dan di sana menggunakan kurikulum Montessori. Jadi itu lebih mementingkan sensorik. Jadi mau nggak mau, kita sebagai guru harus mementingkan sensorik mereka. Jadi misal kita belajaran bahasa Arab, bahasa Arab yang kita baru hiwar, mereka harus merasakan percakapan itu. Atau matematika. Misal matematika dia belajar tentang bagaimana bentuk kubus itu. Paling nggak kita harus punya alat praga kubusnya itu. Nah itu yang membedakan Jadi mereka pakai kurikulum Montessori.
Bagaimana anda mengetahui jika ada siswa yang memiliki kebutuhan belajar dan apa yang anda lakukan jika bertemu siswa yang memiliki kebutuhan khusus?	Ya, kebetulan di Brany Bunch malaysia itu kelasnya inklusif ya. Jadi ada anak yang berkebutuhan khusus, kebutuhan khususnya lebih ke hyiper aktif. Yang saya lakukan tentu dengan memberikan perhatian yang lebih, kemudian treatmennya pun dengan siswa lain berbeda. Seperti contohnya dalam pemberian tugas misalkan mengerjakan sebuah proyek, maka kita sebagai guru harus memperhatikan lebih intens kepada anak yang berkebutuhan khusus, tapi tidak juga mengesampingkan anak-anak yang lainnya.
Bagaimana anda menyusun RPP dan apa pertimbangannya?	Untuk PPL intenasional tidak menggunakan RPP secara mengikuti kurikulumnya jadi langsung praktek pembelajaran saja dikelas. Tapi kalau saya sendiri kemarin merancang untuk mengedepankan keaktifan siswa. Jadi disana itu guru hanya sebagai pemantik pembelajaran seperti dikuliah

Bagaimana anda merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP?	Merumuskan tujuan pembelajaran lebih kearah untuk mengedepankan keaktifan siswa dikelas karena kondisi pembelajaranya yang dirancang agar siswa lebih aktif.
Apakah dalam merumuskan pembelajaran , kondisi kelas menjadi pertimbangan anda?	Iya, jadi kita itu mempertimbangkan kondisi kelas tentu karena pertama kali masuk ada observasi karena dengan begitu pembelajaran lebih efektif. Karena kalau tanpa survei itu kurang tepat lah kayanya, lebih kurang efektif gitu untuk memulai pembelajaran.
Sejauh mana anda mempertimbangkan karakteristik siswa dalam memilih dan meyusun pembelajaran?	Itu sangat dipertimbangkan mengingat siswa itu memiliki karakteristik yang berbeda-beda tentu dalam menyusun pembelajaran yang lebih aktif perlu menyesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki siswa. Tentunya itu kita lakukan sebelum masuk ada survei dulu untuk melihat kondisi kelas, karakteristik siswanya agar kedepanya pembelajaran lebih efektif.
Apakah yang menjadi pertimbangan anda dalam memilih strategi dan metode pembelajaran?	Karena disana kurikulumnya berbasis elementary school jadi tentunya keaktifan siswa menjadi pertimbangan utama dalam memilih startegi dan metode pembelajaran.
Sumber belajara apa yang sering anda gunakan dalam proses pembelajaran?	Kalau kemarin pas PPL itu sumber belajar itu dari pihak sekolah sudah disiapkan berupa ya modul dan kumpulan materi dia kaya PPT gitu, saya kurang tahu ambil dari buku atau apa intinya sudah disiapkan. Jadi kita tinggal pakai saja mungkin refrensinya bisa ditambhkan dari iternet gitu.
Apakah anda pernah membuat sumber belajar sendiri?	Kalau saya kemarin buat sendiri tapi literaturnya saya ambil dari jurnal dan internet gitu. Atau modul ajar yang lain dari sekolah atau lembaga lainnya gitu.

Metode apa saja yang anda gunakan dalam mengajar dan bagaimana anda menyesuaikan metode dengan keadaan siswa?	Metode ceramah sih mungkin untuk pemantek saja ya Awal ceramah mesti pakai. Tapi yang dipakai saat itu, itu adalah by doing sebenarnya. Itu seperti apa? By doing itu praktek sebenarnya Langsung praktek. Tapi itu kan nggak semua mata pelajaran bisa dipraktekkan. Kalau misalnya yang main sama praktek ya, langsung by doing. Tapi kalau selain itu, biasanya gamification ya. Jadi kita buat materi itu dijadikan games. Games itu nggak perlu yang ada setiap permainan menang kalah atau dia sekedar game itu sebenarnya bisa cuman materi yang dibuat lebih fun aja gitu. Misal apa ya, namanya permainannya itu lupa namanya. Simon Says Jadi Simon Says apa itu untuk pelajaran bahasa ya? Simon Say, hold your hand, pegang tangan dan lain sebagainya.
Seberapa sering anda mengganti metode pembelajaran ketika dilapangan?	Untuk metode itu menyesuaikan dengan keadaan siswa dikelas dan keadaan pembelajaran.
Apa yang anda lakukan agar siswa aktif dalam pembelajaran?	Selain menggunakan metode yang bervariasi gitu. Untuk aktif ya, dari komunikasi sih mas. Dari komunikasi ya, kita ajak anak-anak itu, apalagi anak kecil ya, anak kecil itu mesti aktif mereka. Tapi aktifnya itu apakah dia aktif bermain atau aktif pembelajaran. Jadi kalau biar kita fokus ya, itu tadi dengan game atau dengan intermizu namanya. Intermizu itu buat ngumpulin fokus lagi kan dia. Jadi biar dia bisa aktif lagi, dia bisa fokus lagi gitu.
Apakah anda memberi ruang bagi siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat?	Gak apa-apa, bagus. Malah lebih baik seperti itu. Karena ini bukan rapat ya, rapat yang kita harus menyelesaikan. Itu gak apa-apa, silahkan. Walaupun memang pertanyaannya nanti akan dijelaskan, ya tinggal dijawab aja, nanti akan dijelaskan setelah ini. Karena misalnya ada sebuah pengetahuan yang dia itu harus mengetahui benar-benar waktu itu. Ilmu itu dia ada hirarki pengetahuannya. Jadi misalnya sebelum belajar ini, harus belajar ini dulu. Tapi dia udah tanyain gitu. Kita harus dipahamkan dulu ini. Udah benar-benar paham belum? Kalau udah ya oke lanjut aja. Tapi saya kira kalau misalnya ada anak yang tiba-tiba memotong dan bertanya, itu tidak masalah. Bisa langsung dijawab saja atau bisa dijelaskan di akhir setelah penjelasan selesai.

Bagaimana cara anda menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak tegang?	Jadi agar siswa tetap fokus belajar tapi tetap terasa menyenangkan. Jadi ini ya, ini namanya pendekatan ya. Pendekatan ini yang saya pakai namanya pendekatan psikologis. Nah psikologis yang dimaksud itu bukan dari pendekatan saja. Maksudnya cara kita mendekati tapi dari komunikasi. Namanya psikologi komunikasi. Jadi bagaimana kita itu berkomunikasi tapi anak-anak itu, eh sorry, guru itu juga memperhatikan aspek psikologisnya. Contohnya, ketika kita menggunakan kata-kata mmm ahh kata-kata respon. Jadi psikologi komunikasi itu punya empat tahap. Jadi bagaimana dia itu merespon, bagaimana dia menerima informasi itu, tapi bagaimana dia merasakan informasi setelah itu. Nah itu ada caranya. Jadi saya menggunakan pendekatan itu. Jadi ada kata-kata kuncinya, tapi saya agak lupa. Nah itu bisa digunakan itu. Nah itu untuk mengukur bagaimana efektivitas komunikasi kita. Kalau itu efektif, maka nanti dia akan paham dengan kita. Tapi lebih mengedepankan pendekatan psikologis. Jadi biar kita lebih bisa mendalikan kelas itu.
Bagaimana cara anda mengelola waktu pembelajaran?	Ya, dia juga penyusunan strategisnya, strategi pembelajaran ya, RPP tadi ya, itu juga termasuk.
Bagaiman cara anda mengelola kelas agar pembelajaran berjalan secara evektif?	Intinya seperti menggunakan metode yang fariatif dan membuat peserta didik itu lebih nyaman dan fokus dalam pembelajaran.
Bagaimana anda memberi penguatan saat siswa menjawab atau menunjukkan kemajuan belajar?	Kalau penguatan di akhir, kemarin saya memberikan kuis ya. Jadi ada kuis, ada games juga. Jadi materi itu, setiap materi itu ada kuis dan mereka ini, langsung berlomba-lomba lah bahasanya. Kuisnya langsung kuis ke siswa. Jadi itu setelah itu, soal-soalnya juga saya bahas lagi. Jadi itu untuk penguatan Mereka tahu salahnya dimana, dan kurang pahamnya dimana. Itu setiap materi ada kuisnya.
Apakah anda memberi koreksi atau umpan balik saat siswa mengemukakan pendapat?	Tentu karena setiap materi ada kuisnya gitu yah, jadi tentu saja da umpan balik dan koreksi sebagai bentuk penguatan materi terhadap siswa.
Bagaimana anda menyusun instrumen dan melaksanakan penilaian yang sesuai dengan pembelajaran?	Memperhatikan aspek aspek materi apa saja yang disampaikan kemudian kita ubah levelnya sesuai dengan tingkatan pengetahuan siswa.
Bagaimana hasil penilaian anda digunakan untuk memperbaiki hasil belajara siswa?	Melalui hasil evaluasi kita bisa memberikan umpan balik sebagai penguatan materi bagi siswa.

Bagaimana anda mengetahui minat dan bakat siswa?	Kalau terlihat sih terlihat ya, karena misalnya dari dia belajar, itu dia sambil gambar, atau dia kalau anaknya hiperaktif, misalnya dia sering lari-lari, berarti dia punya stamina yang lebih daripada yang lain. Observasi secara langsung aja ya.
Apakah motivasi utama anda dalam mengikuti PPL atau KM ?	Motivasi saya sih sebenarnya karena memang pengen belajar ya, pengen belajar dan pengen tahu. Apalagi internasional karena kalau saya sendiri melihat masih banyak sekali kurangnya pendidikan di Indonesia. Makanya saya cari, coba cari pengalaman di luar. Sebagai perbandingan juga? Perbandingan, benar. Apa sih kurangnya Indonesia itu seperti apa? Yang paling dekat aja. Kemudian kalau motivasi mengajar, sebenarnya kalau dari saya sendiri nggak ada ini ya, (19:22) nggak ada kesenangan untuk mengajar, Tapi ya enjoy aja.
Apakah anda dibekali penguasaan terhadap materi sebelum mengikuti PPL/KM?	Ada ya, karena kebetulan kan kita di PAI kan ada mata kuliah micro teaching ya, jadi di situ kita paling nggak ada pembelakan untuk mengajar itu di kelas. Bagaimana pengondisian siswa, kemudian bagaimana komunikasi terhadap siswa dan lain sebagainya itu kan sudah dibekali.
Apakah kamu percaya diri saat mengajar didepan kelas ?	Iya percaya diri karena sudah ada pengalaman jam terbang buat tampil didepan
Apa yang membuat anda percaya diri saat mengajar didepan kelas?	Karena sebenarnya kepercayaan diri itu kan tergantung jam terbang ya. Kalau misalnya sering mengajar atau mungkin berbicara di depan umum sih harusnya aman. Tapi yang paling penting itu sebenarnya materi. Ketika guru atau pengajar itu sudah paham betul dengan apa yang akan dia sampaikan, itu tidak akan menjadi masalah dari situ.
Hambatan apa yang anda alami terkait dengan kepercayaan diri saat mengajar?	Mungkin kendala bahasa kali yah karena PPL internasional itu ketika mengajar menggunakan bahasa inggris. Itu karena vocabnya masih kurang gitu.

Apakah harapan anda kedepanya?	Harapannya... Lebih semangat sih ya guru-guru ya. Karena Kalau melihat sekarang tuh banyak sekali guru yang datang itu cuma sekedar menggugurkan kewajiban untuk mengajar. Karena memang guru itu sebenarnya kalau kita mengatakan itu profesi juga bisa dianggap profesi. Kalau kita lihat tuangnya ya. Kalau kita melihat secara materialistik. Tapi guru itu banyak yang mengatakan itu adalah panggilan hati. Ya pengabdian gitu. Jadi Ya diniatkan untuk ibadah ya walaupun memang perlu materialistik. Tapi... Ya semangatlah untuk pendidikan di Indonesia ini..Semoga bisa.
Apakah dosen pembimbing cukup membantu dalam pelaksanaan PPL atau KM?	Dosen pembimbing tidak terlalu ya. Karena pertama dosen pembimbing itu kan bukan dosen pengampu micro-teaching. Jadi dosen pembimbing sih hanya masalah teknis saja ya. Jadi tidak terlalu berpengaruh ya untuk PPL ini. Paling membantu masalah teknis. Kalau yang paling membantu misalnya. Itu dari pihak fakultas gitu Kayak Dosen micro-teaching karena yang membekali. Tapi selama pelaksanaan saya kira memang dosen sudah memang bukan sudah ranahnya karena memang itu sedang praktik.
Apakah jadwal dan waktu pelaksanaan memengaruhi pengalaman belajar anda ketika mengikuti PPL atau KM?	Oh ya, itu mempengaruhi ya, Karena kemarin juga yang internasional itu karena ada masalah teknis, kesalahan komunikasi antara prodi dengan sekolah. Jadi kita itu terbuang waktu sekitar seminggu atau dua minggu gitu. Karena sekolahnya libur. Jadi kita kebuang waktu yang harusnya kita bisa langsung terjun tapi itu kebuang. Kemudian kalau lama praktiknya juga sangat berpengaruh ya karena jam terbang tadi semakin banyak kita mengajar, semakin banyak kita berbicara di depan umuman itu semakin mengasah kita lebih baik.
Apakah teman dan keluarga anda mempengaruhi anda dalam pelaksanaan PPL atau KM?	Kalau dari teman ada sih ya, teman semangat-semangat gitu. (25:18) Kalau dari keluarga juga ya sama sih. Finansial Mungkin mental ya.
Apakah lokasi penempatan PPL atau KM mempengaruhi pengalaman mengajar anda?	Ini bagian geografis gitu Sangat mempengaruhi ya. Karena setiap orang nanti akan mendapatkan pengalaman yang berbeda. Karena lingkungan itu sangat mempengaruhi bagaimana pendidikan itu berjalan.
Apakah lingkungan mempengaruhi anda dalam pelaksanaan PPL atau KM?	Dari lingkungan keluarganya lingkungan dia hidup itu kan sangat mempengaruhi. Fasilitas Kemudian ya dukungan pemerintah dan sebagainya.

Nama : Siti Kadariyah Wahyu Puspita Ningrum

NIM : 21422036

Tanggal wawancara : 11 juni 2025

Lokasi wawancara : Laboratorium PAI

Informan	Siti Kadariyah Wahyu Puspita Ningrum
Pertanyaan	Jawaban Wawancara
bagaimana anda memahami karakteristik yang dimiliki siswa dikelas dan pendekatan apa yang anda lakukan?	Untuk memahami karakteristik ya Pastinya kita adanya interaksi sama peserta didik dulu Kayak maksudnya Engga Engga kok Gapapa Ya Interaksi sama Lanjut aja Emangnya adanya interaksi Terus kita juga liat dulu perilakunya siswa itu seperti apa Gitu Terus juga untuk pendekatannya Apa ya Kalo pendekatan kan kita ga bisa ya Untuk pendekatan secara personal gitu Satu-satu gitu ga bisa. Jadi ya hanya pendekatan Secara umum Secara umum aja Di kelas seperti apa. Misal sebelum PPL gitu , Sebelum masuk ke kelas itu ada observasi gitu. Sebelumnya kemarin waktu PPL itu kita Ada penyambutan dulu Setelah itu hari selanjutnya itu kita ada observasi, Nah observasi itu memang Dari kita enam mahasiswa itu Apa ya Kayak pengenalan di MTS sama di MA Itu di kelas Iya Langsung akrab ga ya karena bukan langsung akrab sih Lebih tepatnya kayak sebatas say hi aja.
menurut anda apakah setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan apakah anda menyesuaikan metode dalam mengajar dengan gaya belajar siswa?	Menurut saya iya mengapa karena siswa itu memiliki gaya tersendiri dalam memahami pembelajaran Kalo misalnya bernyanyi kan Anak-anak kan mudah ya untuk menghafalnya gitu Itu kalo untuk bahasa Arab Ada juga Sorof dan Nahwu juga sama Tapi bukan nyanyi sih Lebih tepatnya kayak memang Menghafal.

apakah anda mempertimbangkan latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik dan pernahkah anda didalam situasi dimana latar belakang peserta didik memengaruhi peserta didik?	Pastinya sangat-sangat mempertimbangkan Makanya itu ketika kita Akan menjadi guru atau calon Menjadi pendidik pun kita harus tau Gitulah latar belakang yang dimiliki Anak ini tuh seperti apa. Karena apa takutnya kalo misalnya kita lagi sensi Ataupun kita lagi Apa ya kan kita gak boleh sensi ya. Cuman kan misal kita Tiba-tiba marah atau gimana Cuman kita harus tau juga Kondisinya anak ini supaya Kita tuh marah yang tanpa alasan, Jangan-jangan dia melakukan Kesalahan itu memang Dia ada tekanan Di rumah, ada tekanan dari Keluarganya atau gimana.pernah ya, saya ya Itu saya sempat sakit hati Sama peserta didik disana Salah satu ya Saya sakit hati karena ada satu Peserta didik yang bilang "Buat apa sih aku belajar bahasa Arab Aku juga gak ngerti bahasa Arab" Disitu aku bingung Maksudnya Maaf juga disitu kesalahan saya adalah Saya keluar dari kelas Saya keluar dari kelas itu Tapi saya kasih tugas Saya minta tugas mereka mengerjakan tamrin. Akhirnya saya balik ke kantor Dan saya balik ke kantor tuh bilang Ada salah satu anak Yang ngomong kayak gini Itu bikin sakit hati saya Terus ada ustadzah pengabdian disana bilang Iya mbak memang Seperti itu karena dia Ya maaf ya Kalau memang broken home Terus abis itu dia tidak ada Mau belajar tuh ya males-malesan Dia orangnya Kayak hopeless Udah gampang Nyerah aja Jadi kalau dia gak bisa Buat apa aku belajar Cuma disitu salah saya juga Yang langsung dimasukkan ke hati.
bagaimana anda mengetahui jika ada siswa yang memiliki kebutuhan belajar dan apa yang anda lakukan jika bertemu siswa yang memiliki kebutuhan khusus?	kemarin waktu saya PPL Ada satu anak yang Dia itu berkebutuhan khusus Apa terlalu aktif atau gimana Sukanya marah. kata ustadzahnya yang dipengabdian, Dulu itu pernah nabrak makhluk halus gitu (anaknya Setan) Akhirnya dia Menjadi tempramental . Dulunya dia itu pintar banget . saya memberikan perhatian khusus walaupun Saya takut jujur Itu kelas 8 MTS ya, Saya takut karena Takut banget lah Emang dia ngamuk mulu Bukan ngamuk seakan Dia itu tatapannya akan-akan pengen merekam aku Kayak orang keserupan gitu Semua aku jadi takut banget Mungkin terlalu ambigu sih Dia terlalu ambigu Dan buat aku kayak takut ngajar gitu.
bagaimana anda menyusun RPP dan apa pertimbangannya?	Ya pastinya Pertimbangannya sesuai Ini sih karena kan ada guru pamong ya Itu kita Itu pasti ada saran dari guru pamong juga Terus habis itu Karena untuk Jujur ya ini karena untuk Laporan PPL juga Gak apa-apa Laporan PPL Terus ya udah Tapi menurut aku dengan adanya RPP memang apa ya Terlihat Terstruktur Bisa mengkondisikan waktu Iya bisa mengkondisikan waktu .

bagaimana anda merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP?	dalam merumuskan tujuan pembelajaran saya melakukannya dengan menyesuaikan sesuai buku ajar dan kebutuhan laporan.
apakah dalam merumuskan pembelajaran , kondisi kelas menjadi pertimbangan anda?	Iya sesuai dengan kondisi kelas Pastinya karena kan sesuai dengan sarana Dan prasarana kan Ada kebutuhan apa aja kalo disana tuh Hanya ada papan tulis Dan papan tulis pun menggunakan kapur Terus tidak ada Tidak ada LCD Jadi ya bener-bener ngajar itu Berdasarkan Ya itu Sarana-persarana yang ada hanya itu Hanya papan tulis dan kapur itu karena lokasinya yang cukup terpencil.
sejauh mana anda mempertimbangkan karakteristik siswa dalam memilih dan menyusun pembelajaran?	kalau mata pelajaran PAI itu saya mempertimbangkan sampai dengan mengukur level kognitif yang dimiliki oleh siswa disekolah dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa disekolah.
apakah yang menjadi pertimbangan anda dalam memilih strategi dan metode pembelajaran?	yang pertama pastinya Sarana prasarana Alat pembelajaran itu Kalau misalnya ada LCD Itu pastinya bisa ya untuk Nonton Video ataupun apa Video pembelajaran Tapi karena tidak ada jadinya Kita hanya bisa untuk metode bernyanyi Lebih seringnya saya menggunakan metode bernyanyi Metode bernyanyi Terus yang dipertimbangkan lagi adalah Kemampuan peserta didik. Kemampuan peserta didik dan juga pastinya Tujuan pembelajaran Tujuan pembelajaran itu mau dibawa kemana sih Karena kalau di pesantren Itu pasti Kalau misalnya lebih lembek Kalau mata pelajaran Bahasa Arab Itu akan digunakan pada saat Tazwidul mufradat. Tazwidul mufradat kan artinya kayak Tambah kosekata Iya tambah kosekata Bicara tentang tujuan pembelajaran ya Bagaimana kau rumuskan tujuan pembelajaran Sesuai dengan Materi yang kau mau ajar Cuman hasilnya engga engga Kau tujuan pembelajaran Aku sesuai dengan materinya Saya kira sesuai kebutuhan siswa gitu Susah kalau bukan siswa Siswa butuhnya bermain ya. Siswa butuhnya itu Main pasti Suka tuh mereka kalau di pesantren Itu suka banget mereka dengan Times Games Turnamen TGT Apa itu? Itu materi pembelajar itu Semacam flashcard gitu Misalnya ditutup Ada game misalnya itu mereka tuh suka banget Lebih apa aktif gitu.

sumber belajar apa yang sering anda gunakan dalam proses pembelajaran?	untuk sumber belajar karena itu dipondok pesantren tentunya dari kitab, dan saya juga mengambil dari buku paket dan internet.
apakah anda pernah membuat sumber belajar sendiri?	ya pernah membuat sumber belajar sendiri yang seperti kertas teka teki gua untuk mata pelajaran bahasa arab gituuuu..
metode apa saja yang anda gunakan dalam mengajar dan bagaimana anda menyesuaikan metode dengan keadaan siswa?	Yang pertama ada metode cerama Itu cerama itu pasti Dan itu ga satu arah Pasti harus ada interaksi antara Guru Kan pola interaksi itu Ada interaksi guru dengan siswa Siswa dengan siswa Itu menurut saya itu penting banget Siswa dengan siswa itu juga penting Jadi kan ada diskusi antara mereka Sesama gitu Contohnya gini Kan ada tuh murid yang malu Biasanya bertanya sama guru Kan itu bisa mereka tanya sama temennya Temennya nanya sama guru? Ya engga Ini mau nanya Ini metode tanya jawab juga Berarti misalnya Siswa ini suka main game gitu Suka hal-hal baru Mereka suka banget sama games Karena guru disana Usaha-usaha disana itu Pasti menggunakan cerama Berarti jarang dong Jarang Kayak hal baru gitu Iya menurut mereka Ini bener-bener keren banget Apalagi ada PPL UII Kalau ada PPL UII disana Mereka tuh udah PPL UII Seru banget nih.
seberapa sering anda mengganti metode pembelajaran ketika dilapangan?	lumayan sering dong dalam mengganti metode pembelajaran misal setiap satu mata pembelajaran gitu menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. Seringnya saya pakai metode menyanyi yah karena lebih mudah untuk menghafal kosakata gitu.
apa yang anda lakukan agar siswa aktif dalam pembelajaran?	pastinya siswa ditempatku mengajar ituyah senang banget gitu kalau ada reward, walaupun kecil-kecilan. Misal ketika saya kasih pertanyaan gitu say siapin reward gitu buat yang 5 paling cepat menjawab. jadi kita blejaranya sambil sru-seruan gitu, dan karena anak pondong gitu suka seru-seruan gitu akhirnya mereka jadi lebih aktif dalam pembelajaran. sejujurnya ngajar itu saya ingin sekali mereka itu faham dengan apa yang saya sampaikan jadi dengan reward itu mereka punya motivasi lebih untuk memahami pembelajaran.

apakah anda memberi ruang bagi siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat?	sudah pasti yah sebagai guru kita harus terbuka kepada siswa dalam menyampaikan pembelajaran. Jadi kita harus kasih ruang kepada siswa untuk bertanya baik setelah proses penyampaian materi atau ketika menyampaikan materi.
bagaimana cara anda menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak tegang?	itu sudah masuk yah tadi salah satunya melalui seru-seruan atau reward. Selain itu kita juga sebagai guru harus betul-betul menjadi guru yang dihormati dan disegani. Kan bedatuh disegani dan ditakuti. Kalau disegani itu lebih kita dihormati karena kita punya wibawa gitu. jadi murid itu tidak tertekan ketika dikelas kita tetap enjoy tapi jangan lupa harus tetap berwibawa.
bagaimana cara anda mengelola waktu pembelajaran?	itu mungkin kita bisa liat melalui RPP kan adatuh bagian alokasi waktu nah dari situ kita bisa menentukan bagaimana caranya kita mengelolala waktu pembelajarn agar lebih optimal.
bagaiman cara anda mengelola kelas agar pembelajaran berjalan secara evektif?	mengelola kelas itu, kan diawal kita masuk tuuh ada perkenalan, nah dari situ saya mulai mengamati keadaan kelas dari siswa, media dan sebagainya. Kalau untuk mengelola siswanya itu yah kita buat <i>rules</i> . Jadi ada perturan gitu yang harus dipatuhi, misal kalau saya itu kalau ada siswa tidur itu mukanya digambar. jadi kita ada perjanjian dengan siswa gitu dan namanya anak- anak pasti rbutlah dikelas nah bagaimana ributnya itu kita fasilitasi misal kita buat jadi berkaitan dengan pembelajaran gituu.
bagaimana anda memberi penguatan saat siswa menjawab atau menunjukan kemajuan belajar?	yaa saya menvalidasi jawaban siswa gitu atau yah seperti tadi itu kasih reward buat siswanya jika duluan mengumpulkan hasil <i>tamrin</i> gitu. Jadi apresiasi buat siswa walaupun kecil-kecilan.

apakah anda memberi koreksi atau umpan balik saat siswa mengemukakan pendapat?	nah iya misal kan siswanya disana itu pintar-pintar yah jadi apalagi kalau bahasa arab. Jadi kalau saya ngajar nih truss ada kosa kata saya yang salah bagian harokat kan, tau kita sudah lama tidak belajar bahasa arab jadi kita menerima masukan dari siswanya gitu. karena menurut ku kita itu jadi guru bukan sekedar mengajar tapi juga sekalian belajar.
bagaimana anda menyusun instrumen dan melaksanakan penilaian yang sesuai dengan pembelajaran?	dipondok itu belajar nya dari kitab langsung kan. Jadi tidak ada kaya instrumen penilaian gitu otomatis saya buat sendiri dari refrensi buku paket yang saya sesuaikan dengan materi pembelajaran karena buat kebutuhan laporan PPL. Tapi seringnya saya kasih soal lisan gitu buat ngukur apakah siswa ini sudah paham dengan materi yang saya ajarkan.
bagaimana hasil penilaian anda digunakan untuk memperbaiki hasil belajara siswa?	jadi misal kalau bahasa arab gitu kalau dikelas habis ngerjain soal langsung dikoreksi. Ketika habis dikoreksi nah siswa itu memperbaiki jawabanya masing-masing gitu. Jadi siswa tau salahnya dimana.
bagaimana anda mengetahui minat dan bakat siswa?	karena kita mengajar itu dikelas berinteraksi dengan siswa tentu kita bisa melihat bakat siswa melalui interaksi dengan siswa itu.
apakah anda pernah menemukan siswa yang memiliki bakat tertentu?	jadi waktu itu paslagi ngajar bahasa arab itu ada siswa yang suka selaki menggambara saya tegur kan lagi waktunya belajar gitu tapi pas saya liat gambarnya ternyata bagus bangettt. Akhirnya saya bilang kamu boleh gambar asal selsaiin dulu tugasnya gitu.
bagaimana anda mendukung siswa untk mengembangkan bakat yang dimilikinya?	iya dong sangat pas PPL itu tepatnya sama hari santri gitu tapi saya bagian pendamping buat ngelatih siswa buat pidato bahasa arab, inggris buat lomba. walupun bahasa arab ku tidak terlalu lancar tapi saya ajarkan gitu teknik-teknik buat pidato.
apakah dalam proses pengembangan bakat yang dimiliki siswa anda bekerja sama dengan pihak lain?	iya bekerja sama dengan ustzdzah-uztdzah di pondok pesantren dan teman-teman PPL itu turut berkontribusi.

apakah motivasi utama anda dalam mengikuti PPL atau KM ?	ingin mengasah keterampilan mengajar, aku ingin lebih tau realita mengajar itu seperti apa yah dengan mengikuti PPL. Pngen punya pengalaman dikelas karena saya ingin jadi guru.
apakah anda dibekali penguasaan terhadap materi sebelum mengikuti PPL/KM?	iya melalui <i>microteaching</i> jadi saya dapat dosen pak Muzoffar dan beliau benar-benar diajari dan sering dikomen gitu tentang gaya mengajar. Melalui tiktok juga saya liat bagaimana cara guru-guru gen z mengajar supaya asik.
apakah kamu percaya diri saat mengajar didepan kelas ?	tentu anda tau dong, aslinya saya gugup, cuman kegugupan saya tuh saya nomor sekian karena menurut saya kunci utama adalah berani. Jangan takut salah dalam mengajar karena tujuan kamu ngajar itu buat belajar.
apa yang membuat anda percaya diri saat mengajar didepan kelas?	mungkin mindset bahwa tidak boleh takut salah karena guru itu mengejar sambil belajar kan tujuan utama PPL untuk itu yah.
hambatan apa yang anda alami terkait dengan kepercayaan diri saat mengajar?	yah terkait percaya diri itu ketakutan pada umunya karena saya waktu kuliah gitu sering disorakin waktu maju kedepan.
apakah harapan anda kedepanya?	pastinya semoga guru itu disukung dari segi ekonomi, guru itu jangan dilupakan kesejahteraanya, dan guru-guru itu menjadi guru yang profesional.
apakah dosen pembimbing cukup membantu dalam pelaksanaan PPL atau KM?	membantu pastinya karena kalau kita ada pertanyaan apa gitu kita bisa tanyakan langsung dan <i>fast respon</i>
menurut anda apakah ada fasilitas pendukung yang disediakan oleh pihak yang mengadakan PPL atau KM?	ada modul dari kampus mengenai peraturan selama PPL dan itu cukup membantu.

apakah jadwal dan waktu pelaksanaan memengaruhi pengalaman belajar anda ketika mengikuti PPL atau KM?	saya rasa mempengaruhi dan cukup untuk pengalaman mengajar saya.
apakah teman dan keluarga anda mempengaruhi anda dalam pelaksanaan PPL atau KM?	kalau keluarga saya itu sangat mendukung yah, begitu juga teman- teman saya.
apakah lokasi penempatan PPL atau KM mempengaruhi pengalaman mengajar anda?	sangat mempengaruhi karena disana itu hidup sederhana banget dan susah buat lokasi belanja gitu.
apakah lingkungan mempengaruhi anda dalam pelaksanaan PPL atau KM?	yaaa mempengaruhi dong karena suasana sekolah itu lebih adem gitu jadi kita bisa jadi tim marketing, pengwas banyak banget lah tugas kita disana.

Nama : Virgiawan Listianto Anarki

NIM : 21422003

Tanggal wawancara : 16 juni 2025

Lokasi wawancara : Laboratorium PAI

Informan	Virgiawan Listianto Anarki
Pertanyaan	Jawaban Wawancara
bagaimana anda memahami karakteristik yang dimiliki siswa dikelas dan pendekatan apa yang anda lakukan?	untuk memahami karakteristik siswa melalui interaksi didalam dan diluar kelas
menurut anda apakah setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan apakah anda menyesuaikan metode dalam mengajar dengan gaya belajar siswa?	menurut saya iya, Tentunya saya menyesuaikan Mencari mayoritas saja sih Gaya belajar mereka Kalau mayoritasnya ini ya Saya menyelesaikannya mayoritas Terkait dengan latar belakang ya Tentu siswa-siswa itu Karena banyak ya Memiliki berbagai latar belakang Berbeda-beda ya Misal Baik secara psikologis Maupun sosial ya
apakah anda mempertimbangkan latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik dan pernahkah anda didalam situasi dimana latar belakang peserta didik memengaruhi peserta didik?	Ya saya selalu mempertimbangkan Latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik. Pernah ada di suatu Dimana latar belakang mempengaruhi sih Tapi saya tidak tahu latar belakangnya Saya lupa Apa latar belakang yang dialami oleh siswa itu.
bagaimana anda mengetahui jika ada siswa yang memiliki kebutuhan belajar dan apa yang anda lakukan jika bertemu siswa yang memiliki kebutuhan khusus?	Oh ABK Tidak ada yang ABK gitu Jadi ya Ya tidak ada gitu dan kalau ada Ya itu tadi Memberi perhatian khusus
bagaimana anda menyusun RPP dan apa pertimbangannya?	Oke Untuk menyusun RPP Terutama saya Koordinasi dulu Ke guru Pamong saya Untuk menyelesaikan Rancangan Pembelajaran Yang apa Selanjutnya gitu Dari guru Pamong Ke saya Agar bisa Apa namanya? Membuat kelas lebih efektif Lebih efektif Lebih Ngalir Jadi gak kaget gitu
bagaimana anda merumuskan tujuan pembelajaran dalam RPP?	gaya belajar siswa sih supaya lebih efektif. Dan melalui buku ajar.

apakah dalam merumuskan pembelajaran , kondisi kelas menjadi pertimbangan anda?	tentuyah karena kondisi kelas sangat penting demi menyesuaikan pembelajaran.
sejauh mana anda mempertimbangkan karakteristik siswa dalam memilih dan meyusun pembelajaran?	saya sangat mempertimbangkan sih khususnya kan sekarang ini siswa gen z itu lebih terpengaruh teknologi.
apakah yang menjadi pertimbangan anda dalam memilih strategi dan metode pembelajaran?	mungkin kelebihan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa.
sumber belajar apa yang sering anda gunakan dalam proses pembelajaran?	buku ajar dan dari internet juga sih.
apakah anda pernah membuat sumber belajar sendiri?	selama saya mengajar tidak pernah
metode apa saja yang anda gunakan dalam mengajar dan bagaimana anda menyesuaikan metode dengan keadaan siswa?	lebih ke presentasi PPT dan kelompok sih serta tanya jawab juga
seberapa sering anda mengganti metode pembelajaran ketika dilapangan?	jarang sih lebih mengikuti metode yang saya kuasai dan menyesuaikan dengan materi
apa yang anda lakukan agar siswa aktif dalam pembelajaran?	Agar siswa aktif dalam pembelajaran Saya berusaha untuk menciptakan Suasana yang kelas yang interaktif Dengan banyak pertanyaan terbuka Dan memberikan kesempatan Untuk mendapat Dan juga memberikan tugas kelompok Seperti itu Atau enggak tugas individu juga.
apakah anda memberi ruang bagi siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat?	yah seperti yang saya jawab seblumnya saya membuka pertanyaan bagi siswa sekaligus mengemukakan pendapatnya.

bagaimana cara anda menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak tegang?	kadang saya Menyelidikan humor gitu Kalau enggak Pembawaan saya Santai aja kayak Seperti teman gitu Yang gak terlalu Feodal
bagaimana cara anda mengelola waktu pembelajaran?	Dengan membuat Ya itu tadi apa Dari RPP Bagian alokasi waktu
bagaiman cara anda mengelola kelas agar pembelajaran berjalan secara evektif?	dengan menrapkan aturan kelas gitu jadi rules yang sudah ada itu disepakati
bagaimana anda memberi penguatan saat siswa menjawab atau menunjukan kemajuan belajar?	Memberikan pujian Reward tepuk tangan Oh reward berupa Iya reward-reward gitu lah.
apakah anda memberi koreksi atau umpan balik saat siswa mengemukakan pendapat?	Membuat Argumen tambahan Buat siswanya Oh di akhir pembelajaran Iya di akhirnya Oke Ibaratnya sebagai kesimpulan lah
bagaimana anda menyusun instrumen dan melaksanakan penilaian yang sesuai dengan pembelajaran?	Menyusun instrument Dan melaksanakan penilaian Yang sesuai dengan pembelajaran Saya merujuk pada indikator Pencapaian Kompetensi yang ada di Di RPP
bagaimana hasil penilaian anda digunakan untuk memperbaiki hasil belajara siswa?	Hasil penilaian saya Digunakan untuk merefleksikan Kembali metode Mengajar saya Dan mengidentifikasi materi Mana yang perlu diulang Atau diperbaiki Agar Hasil belajar siswa Meningkatkan
bagaimana anda mengetahui minat dan bakat siswa?	Selama PPL Saya mengetahui minat dan bakat Siswa dengan mengamati Aktivitas mereka Di kelas Atau melalui Tugas-tugas yang saya berikan
apakah anda pernah menemukan siswa yang memiliki bakat tertentu?	Pernah sih bakat Kayak menggambar Atau Mungkin Alat musik termasuk gak Nah itu ada juga

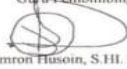
bagaimana anda mendukung siswa untk mengembangkan bakat yang dimilikinya?	Saya ini sih Mendukung siswa itu Ya maksudnya memberi ini sih Motivasi
apakah dalam proses pengembangan bakat yang dimiliki siswa anda bekerja sama dengan pihak lain?	tidak sih saya lebih kemotivasi personal
apakah motivasi utama anda dalam mengikuti PPL atau KM ?	Untuk mendapatkan pengalaman mengajar Secara langsung Dan mengaplikasikan Teori yang sudah saya pelajari Di perkuliahan Sebelum mengikuti PPL Saya dibekali pengajaran Tentang materi Namun pengalaman langsung Di lapangan jauh lebih menantang Seperti itu Karena awalnya Tentu belum sangat percaya diri ya Terus kayak Dengan adanya PPL ini Ya kayak mau gak mau Kita harus Memulai melakukan gitu loh Dan itu membuat saya Lebih Percaya diri gitu Jadi emang Sangat berguna sekali
apakah anda dibekali penguasaan terhadap materi sebelum mengikuti PPL/KM?	Ya ada Karena sebelumnya juga ada Pembakalan juga kan Apalagi kayak Ada matakuliah Mikroticing gitu kan Nah itu juga sebagai Pembakalan kami Sebelum PPL Ada pembakalan lain Selain mikroticing Mungkin lewat video tutorial Atau apa gitu Ada lewat Youtube Lewat Youtube Lewat internet yang lain TikTok gitu Buat ya Diri sendiri Karena Kurang kan biasanya Yang dari mikroticing itu
apakah kamu percaya diri saat mengajar didepan kelas ?	Awalnya Belum Belum bisa percaya diri Namun kayak Ya itu Mau gak mau Kita harus melakukannya Karena sering melakukannya Akhirnya Ya saya Sangat percaya diri.
apa yang membuat anda percaya diri saat mengajar didepan kelas?	Yang membuat saya percaya diri adalah Ya Motivasi sih Karena kita juga Sebagai ini kan Mahasiswa pendidikan Ya sebagai pendidik Nah itu harus ada Motivasi yang Kuat gitu Kuat Untuk yang mau gak mau itu Harus tampil di depan kan Iya

apakah dosen pembimbing cukup membantu dalam pelaksanaan PPL atau KM?	Ya dosen pembimbing cukup Cukup membantu dalam pelaksanaan PPL Karena Dosen Dosen pembimbingnya Itu juga Selalu mengasih arahan Pada kami Mahasiswa PPL itu Itu juga selalu membimbing kita Kalau kita kesulitan gitu Kita selalu nanya ke dia.
menurut anda apakah ada fasilitas pendukung yang disediakan oleh pihak yang mengadakan PPL atau KM?	Sebenarnya gak ada sih
apakah jadwal dan waktu pelaksanaan memengaruhi pengalaman belajar anda ketika mengikuti PPL atau KM?	untuk Sebagai guru untuk mendapatkan pengalaman yang sangat banyak gitu Iya udah cukup .
apakah teman dan keluarga anda mempengaruhi anda dalam pelaksanaan PPL atau KM?	Mereka pasti sangat berarti banget Apalagi teman-teman yang Teman-teman dekat gitu Apalagi teman-teman seperjuangan juga .
apakah lokasi penempatan PPL atau KM mempengaruhi pengalaman mengajar anda?	Mempengaruhi juga sih Apalagi Waktu itu lagi musim hujan gak Iya lagi musim hujan terus gimana ya PPL kan kita dituntut untuk Bangun pagi Apalagi yang PPL tempat saya lumayan jauh juga Nah itu ya Akhirnya kamu males ke sekolah Bukan males sih Ya kita lebih berat Terasa lebih berat aja Ya mau gak mau tetap itu Tetap berangkat
apakah lingkungan mempengaruhi anda dalam pelaksanaan PPL atau KM?	Karena disana juga Guru-guru disana Humble humble gitu Terus juga Apa ya Siswa-siswanya Siswa-siswanya juga Gak yang Yang nakal itu gak Yang aktif Terus yang gak di Gak melampaui batas gitu Kegiatan-kegiatan yang ada Disana juga Sangat mempengaruhi Oke sangat memberikan Anda pengalaman yang berkesan ya Masuk akal

3. Dokumentasi wawancara



C. Lampiran Contoh isi Laporan Mahasiswa PPL

Laporan Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Di Pondok Pesantren Al- Yusriyah Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas keikutsertaan pada program Praktik Pengalaman Lapangan  Disusun oleh: Nama : Khaizul Hana NIM : 21422101 Dosen Pembimbing : Mizan Habibi, S.Pd., M.Pd Guru Pembimbing : Imron Hushoin N, S.HI., S.Pd.I Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia 2024	
PENGESAHAN Setelah diadakan pengarahannya, koreksi, dan perbaikan terhadap laporan akhir Praktik Pengalaman Lapangan mahasiswa program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam yang disusun oleh: Nama : Khaizul Hana NIM : 21422101 Lokasi : Pondok Pesantren Al-Yusriyah Telah memenuhi persyaratan dan dapat diajukan kepada sekolah/madrasah yang bersangkutan dan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam sebagai bentuk laporan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Langkat, 6 November 2024 Dosen Pembimbing,  Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I  Kepala Madrasah Zahara, S.Pd Guru Pembimbing,  Imron Hushoin N, S.HI. S.PdI	

Pelaksanaan Praktik Pembelajaran

Pelaksanaan praktik pembelajaran dimulai dua hari setelah penerimaan mahasiswa oleh pihak Yayasan Pesantren Al-Yusriyah. Karena satu hari setelah penerimaan mahasiswa oleh pihak yayasan kami melakukan pengenalan lingkungan pesantren bersama kepala kepondokan. Pada hari berikutnya kepala kepondokan melakukan rapat kordinasi bersama mahasiswa PPL mengenai bagaimana teknis pembelajaran, pembagian guru pembimbing, mata pelajaran yang akan diajarkan, dan aturan-aturan yang perlu ditaati selama di pesantren Al-Yusriyah.

Setelah melakukan rapat kordinasi, saya mendapatkan guru pembimbing ustadz Imron Husoin N., S.HI. S.Pd.I dan mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) atau mereka disini menyebutnya mata pelajaran Tarekh. Pada hari itu juga saya langsung menghubungi Ustadz Imron untuk menanyakan materi apa yang bisa ajarkan ketika nanti melakukan Real Teaching. Beliau mengarahkan supaya mengajar materi terakhir atau melanjutkan materi yang diajarkan ustadz Imron, misalnya kelas X materi 'Silsilah Keluarga Nabi Muhammad Saw', kelas XI materi 'Perilaku Muhammad Di Tengah Umatnya Sebelum Diutus Menjadi Rasul', dan kelas XII materi 'Masa Kekosongan Wahyu'.

Proses penyusunan perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyesuaikan materi yang ada pada buku ajar dan dikombinasikan dengan sumber yang saya cari dari platform digital. Misalnya materi silsilah nabi Muhammad saw, karena materi yang ada pada buku ajar hanya menjelaskan silsilah nabi yang dijelaskan secara naratif dan sedikit latar belakang keluarga nabi. Jika materi tersebut langsung dibawakan ketika rela teaching, maka tidak akan cukup untuk menutup dua jam pelajaran. Jadi sari materi tersebut saya mencoba mengulik dengan bantuan Chatgpt dari materi tersebut kira-kira materi apa yang bisa ditambahkan. Setelah menemukan materi yang bisa ditambahkan, saya kemudian mencari referensi yang sesuai yang cocok.

Materi sudah ditentukan, praktik mengajar Real Teaching pertama dilakukan diminggu kedua pada hari senin, masuk kelas X materi yang diajarkan silsilah keluarga Nabi Muhammad saw. Karena adanya perbedaan dari buku ajar dan sumber yang saya dapatkan mengenai materi Silsilah Keluarga Nabi Muhammad Saw, saya melakukan kordinasi kepada ustad Imron, menanyakan kira-kira mana yang benar. Praktik real teaching yang kedua dilakukan dikelas XII materi 'masa kekosongan wahyu', praktik real teching yang ketiga, keempat dan kelima dilakukan di kelas XI materi 'perilaku Muhammad di tengah umatnya sebelum diutus menjadi Rasul'.

Karena disini sumber utama pembelajaran keagamaan berasal dari kitab kuning, maka perlu usaha lebih dalam memahami isi materi yang akan diajarkan. Kendala lain yang dihadapi dalam proses pelaksanaan praktik pembelajaran adalah ketersediaan media pembelajaran yang terbatas, kita kesulitan menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti ppt, menampilkan vidio pembelajaran, dan media pembelajaran berbasis teknologi lainnya. Selanjutnya beberapa hal dapat dikuatkan secara lebih rinci dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

No	Komponen	Rancangan	Realisasi
1.	Jumlah praktik mengajar	5 kali	5 kali
2.	Mata pelajaran yang diampu	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
3.	Materi ajar	1) Silsilah keluarga Nabi Muhammad saw (X) 2) Perilaku Nabi sebelum diutus menjadi rasul (XI) 3) Masa kekosongan wahyu (XII)	1) Silsilah keluarga Nabi Muhammad saw (X) 2) Perilaku Nabi sebelum diutus menjadi rasul (XI) 3) Masa kekosongan wahyu (XII)
4.	Penerapan Metode dan strategi pembelajaran	Metode : 1) Narasi atau storytelling 2) Mind mapping Strategi: 1) Pembelajaran berbasis kisah	Metode : 1) Narasi atau storytelling 2) Mind mapping Strategi: 1) Pembelajaran berbasis kisah 2) Penampilan visual diagram

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/ Modul Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : X
Semester : I
Materi Pokok : ...
Sub Materi Pokok : ...

1. Tujuan Pembelajaran
2. Kompetensi Dasar
3. Materi Pokok
4. Metode Pembelajaran
5. Media Pembelajaran
6. Langkah-langkah Pembelajaran
7. Penilaian

Langkah : 14 September 2015

Penyusun : ...
Revisi : ...

Gambar 1 RPP praktik real teaching yang keempat

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : X
Semester : I
Materi Pokok : ...
Sub Materi Pokok : ...

1. Tujuan Pembelajaran
2. Kompetensi Dasar
3. Materi Pokok
4. Metode Pembelajaran
5. Media Pembelajaran
6. Langkah-langkah Pembelajaran
7. Penilaian

Langkah : 14 September 2015

Penyusun : ...
Revisi : ...

Gambar 2 RPP praktik real teaching yang pertama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : X
Semester : I
Materi Pokok : ...
Sub Materi Pokok : ...

1. Tujuan Pembelajaran
2. Kompetensi Dasar
3. Materi Pokok
4. Metode Pembelajaran
5. Media Pembelajaran
6. Langkah-langkah Pembelajaran
7. Penilaian

Langkah : 14 September 2015

Penyusun : ...
Revisi : ...

Gambar 4 RPP real teaching yang ketiga

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : X
Semester : I
Materi Pokok : ...
Sub Materi Pokok : ...

1. Tujuan Pembelajaran
2. Kompetensi Dasar
3. Materi Pokok
4. Metode Pembelajaran
5. Media Pembelajaran
6. Langkah-langkah Pembelajaran
7. Penilaian

Langkah : 14 September 2015

Penyusun : ...
Revisi : ...

Gambar 3 RPP real teaching yang kedua

D. Lampiran Contoh isi Laporan Mahasiswa KM

LAPORAN AKHIR
MAHASISWA
PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 7 TAHUN 2024



Disusun Oleh:
Shoffiyah Salsabil
21422004

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2024

	- dilalui - Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam - Pembelajaran selesai	
--	---	--

D. Penilaian Pembelajaran

Penilaian terhadap pembelajaran berlangsung akan dilihat dari bagaimana siswa mengerjakan AKM Kelas yang dilaksanakan pada 31 Mei 2024. Nilai yang diperoleh siswa mendeskripsikan bagaimana tingkat literasi siswa.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PEMBELAJARAN LITERASI KELAS 5

Satuan Pendidikan : SD Negeri Krawitan
Kelas/Semester : 5/genap
Mata Pelajaran : Literasi II
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (60 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu fokus membaca bacaan panjang berupa soal cerita yang dibuat oleh guru.
2. Siswa mampu menggunakan kata tanya sesuai dengan kondisi yang terjadi
3. Siswa dapat membuat kalimat tanya dari soal cerita yang dibaca

B. Indikator Pembelajaran

1. Siswa mampu memahami teks cerita dengan benar
2. Siswa dapat membuat kalimat tanya dengan baik dan benar

C. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	- Guru menyapa dan memberikan salam - Guru menanyakan kabar siswa - Guru mengajak seluruh siswa untuk berdoa bersama - Guru menjelaskan gambaran aktivitas yang akan dilakukan serta menyampaikan tujuan dari kegiatan	5 menit
Kegiatan Inti	- Guru menulis teks cerita di papan tulis sebagai contoh dan pemantik - Guru mengajak siswa untuk menyebutkan kata tanya dalam kaidah bahasa Indonesia - Guru memberikan contoh cara membuat kalimat tanya dengan melihat teks yang telah ditulis di papan tulis - Guru menulis teks cerita yang berbeda untuk dikerjakan oleh siswa	40 menit
Penutup	Guru melihat hasil pekerjaan siswa	15 menit

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

PEMBELAJARAN LITERASI KELAS 5

Satuan Pendidikan : SD Negeri Krawitan
Kelas/Semester : 5/genap
Mata Pelajaran : Literasi I
Alokasi Waktu : 1 x pertemuan (60 menit)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan literasi ini, siswa dapat terbiasa membaca buku sebelum pembelajaran dimulai. Guru akan membagikan buku bacaan dengan kategori baca awal untuk menstimulasi siswa sebelum guru memberikan pertanyaan yang sesuai dengan cerita yang dibaca. Siswa dapat mengamati alur cerita yang dibaca dan memahami pesan yang disampaikan melalui cerita.
2. guru membuat kocokan berisi pertanyaan yang akan dipilih secara acak oleh siswa kemudian menuliskan jawabannya. Salah satu dari kocokan tersebut berisi perintah untuk mengulang cerita yang dibaca di depan kelas. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menarik minat dan fokus anak dalam membaca. Sehingga ketika siswa mendapati soal cerita atau soal dengan bacaan panjang, siswa tidak segera kehilangan minat baca.

B. Indikator Pembelajaran

1. Siswa dapat mengulang bacaan dari buku yang dibaca. Siswa mampu menjawab pertanyaan dari kocokan soal yang didapat yang berisi pertanyaan relevan dengan buku yang dibaca.
2. Siswa dapat menyebutkan amanat dari buku yang dibaca, serta siswa dapat mengetahui identitas umum dari buku yang dibaca, baik judul, nama penulis, tahun terbit dan lokasi terbit.

C. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	• Guru menyapa dan memberikan salam • Menanyakan kabar siswa • Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama • Guru menjelaskan kegiatan beserta tujuan dari aktivitas yang akan dilakukan	5 menit
Kegiatan Inti	• Guru membagikan buku cerita • Anak-anak mulai membaca buku • Setelah membaca selesai, siswa diperkenankan untuk maju dan membuka gulungan kertas berisi pertanyaan • Dua siswa yang terpilih akan menceritakan kembali isi buku yang dibaca	40 menit
Penutup	• Guru memperkaya pembahasan dengan memunculkan topik-topik yang relevan terkait buku atau literasi	15 menit

**LEMBAR PENGESAHAN PENYUSUNAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DAN SILABUS**

Nama Kegiatan : Program Kampus Mengajar Angkatan 7 Tahun 2024

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Mahasiswa

1. Nama Lengkap : Shoffiyah Salsabil
2. NIM : 21422004
3. NPSN Sekolah : 20401548
4. Sekolah Penugasan : SD Negeri Krawitan

Penyusun



Shoffiyah Salsabil

Mengetahui

Guru Pendidikan Agama Islam



Kutsiyanto, S.Pd.I

E. Lampiran Surat Izin Penelitian

Hal : **Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir**

Kepada Yth.

Ka. Prodi PAI FIAI UII Ibu

Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I

Di Tempat

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Berkenaan dengan tugas akhir (skripsi) semester genap tahun akademik 2024/2025 saya:

Nama : Alam Al Akbar

Nim : 21422072

Judul Skripsi : Analisis Pengalaman Kemampuan Pedagogik Dalam Praktik
Pengalaman Lapangan Dan Kampus Mengajar Mahasiswa PAI UII

Dengan ini saya mengajukan **Permohonan Izin Untuk Melakukan Penelitian Tugas Akhir Kepada Mahasiswa PAI UII Angkatan 2021** di lembaga yang ibu pimpin.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kerjasama ibu saya ucapakan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juni 2025 M

25 Zulhijjah

1446 H

Pemohon



Alam Al Akbar